

**KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM
TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA
KARYA MAKMUR KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Oleh
AMILAH
NPM : 1931090015**



Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM
TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA
KARYA MAKMUR KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

AMILAH

NPM : 1931090015

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I

Pembimbing II : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kontribusi dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai sumbangan atau pengaruh positif yang diberikan oleh individu, kelompok, atau entitas tertentu terhadap kesejahteraan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini kelompok tani hutan dapat menjadi motor transformasi dalam masyarakat. Secara sosial, kelompok ini tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui praktik pertanian hutan yang berkelanjutan, tetapi juga membentuk sebuah jaringan solidaritas dan kerjasama di antara anggotanya. Mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya hutan, membangun kesejahteraan mental dan sosial, serta memperkuat kapasitas sosial kelompok. Dalam dimensi lingkungan, kelompok tani hutan menjadi pelopor dalam pelestarian sumber daya alam. Melalui praktik agroforestri dan manajemen hutan yang berkelanjutan, mereka tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data berupa observasi di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan, wawancara yang mana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk

percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memiliki peran strategis dalam memajukan transformasi sosial dan lingkungan melalui kegiatan penanaman mangrove dan pengembangan ekowisata pantai. Dalam konteks penanaman mangrove, kelompok tani hutan berhasil menjalankan program rehabilitasi ekosistem pantai dengan menanam dan merawat mangrove secara berkelanjutan. Praktik ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati laut tetapi juga menyediakan berbagai manfaat ekosistem, termasuk perlindungan pantai dari abrasi dan bencana alam. Selain itu, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur berhasil mengintegrasikan kegiatan penanaman mangrove dengan pengembangan ekowisata pantai. Dengan memanfaatkan potensi ekowisata, kelompok tani hutan menciptakan peluang ekonomi tambahan untuk masyarakat setempat. Keberlanjutan lingkungan menjadi fokus utama dalam pengelolaan ekowisata, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan ekosistem pantai. Selain memberikan manfaat ekonomi, ekowisata juga menjadi medium bagi kelompok tani hutan untuk menyampaikan pesan konservasi kepada pengunjung, mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga ekosistem pantai. Kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur tidak hanya terbatas pada aspek ekologi dan ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan pendidikan. Dengan mengintegrasikan kegiatan penanaman mangrove dan ekowisata pantai, kelompok tani hutan menjadi agen utama dalam menciptakan model pembangunan berkelanjutan yang memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

Kata Kunci : Kontribusi, Transformasi, Dan Kelompok Tani Hutan

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Amilah

NPM : 1931090015

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Januari 2024



Amilah
NPM. 1931090015



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Jamat: J. M. Letkol, H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam
Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di
Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan
Maringgai Kabupaten Lampung Timur**

**Nama : Amilah
NPM : 1931090015
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I **Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag**

NIP. 19608291998031003 **NIDN. 2023109203**

Mengetahui,

Ketua Prodi Sosiologi Agama

Ellyva Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Tekel, H. Endro Sursumin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0724) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur"** disusun oleh **Amilah, NPM: 1931090015** Program Studi: **Sosiologi Agama** telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 5 April 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

Sekretaris : **Luthfi Salim, M.Sosio**

Penguji Utama : **Dr. Fatonah, M.Sos.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I**

Penguji Pendamping II : **Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Jurusan Ushuluddin dan Studi Agama

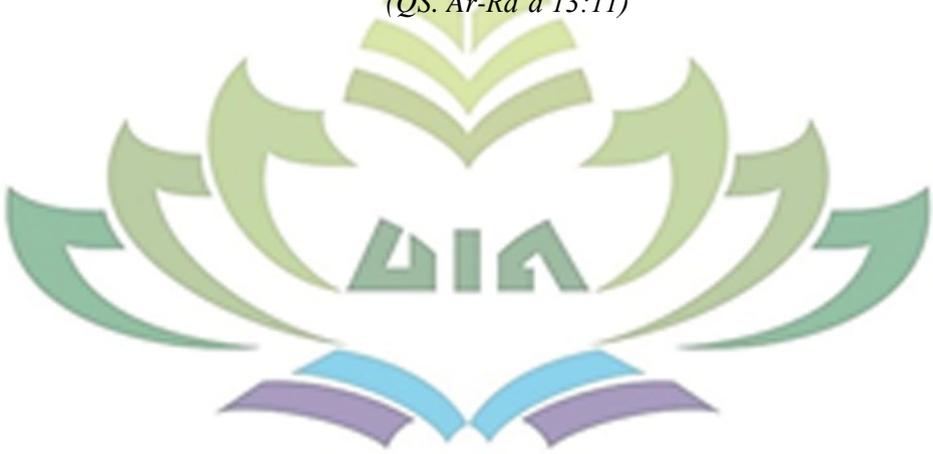
Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

(QS. Ar-Ra'd 13:11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya bapak Jahirik dan ibu Kanimah tercinta. Orangtua yang telah menjadi pilar utama dalam perjalanan hidup saya, semua usaha dan dedikasi ini adalah pancaran cahaya yang membimbing saya selama skripsian ini. Orangtua yang telah menjadi tiang tiang kuat yang menopang mimpi-mimpi saya, memberi kehangatan di setiap perjalanan ini. Dalam setiap kelelahan dan tantangan, ibu dan bapak adalah sumber inspirasi dan kekuatan. Terimakasih tak terhingga atas cahaya kasih sayang dan dukungan tanpa batas yang selalu ibu dan bapak berikan serta pengorbanan dan perjuangan yang selama ini tidak kenal lelah serta tanpa pamrih pada putra dan putrimu untuk mewujudkan cita-citanya. Terimakasih telah memberikan ketenangan dan kelembutan dalam setiap langkah dan kekuatan yang tak pernah surut dalam memberi arahan dan semangat. Dukungan tanpa batas dari ibu dan bapak adalah pencerahan dan membimbing saya melewati setiap jalan. Terimakasih telah menjadi orang tua hebatku yang tak henti-hentinya memanjatkan doa terbaik untuk ku setiap langkah kakiku ini, hingga pada akhirnya anak putrimu ini bisa menyelesaikan studinya.
2. Kakakku tersayang Ahmad Kopidin, Ahmad Muhropik, Ahmad Sanawy, Rustiyah, Masripah, kakak iparku Ranti Kusuma Sari, Sahrami, Mardiyah, Suwarno, Muhammad Reza, adik keponakanku yang tersayang Indra Saputra, Dian Dawiyah, Ariski, Anisa Fitri, Muhammad Raihan, Muhammad Taqib, Naura, Rafa Afriansyah, Rafi Afriansyah, mereka adalah panutan yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan semangat dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terimakasih atas dukungan tak henti yang telah diberikan

serta membantuku melewati setiap tantangan dengan penuh keyakinan dalam menyelesaikan studiku.

3. Teruntuk saya sendiri, Amilah terimakasih karena ketabahan dan semangatmu yang tak kenal lelah, membimbing langkah menuju pencapaian ini. Di dalam setiap huruf dan kata, terdapat jejak perjalanan pribadi yang menandakan perjuangan dan ketekunan. Semoga skripsi ini menjadi saksi bisu atas tekad dan keteguhan diri sendiri dalam menggapai impian. Ini adalah penghormatan kepada diri sendiri yang telah menjalani perjalanan penuh liku dan tantangan. Terimakasih, diri sendiri, atas keteguhan dan keberanianmu. Semoga setiap langkah ini membawa kebanggaan dan inspirasi untuk terus tumbuh dan berkembang.
4. Segenap bapak/ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
5. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Amilah dilahirkan di Labuhan Ratu Lima, 22 November 2000. Penulis merupakan anak keenam dari pasangan bapak Jahirik dan Ibu Kanimah dari enam bersaudara dengan kakak laki laki Ahmad Kopidin, Ahmad Muhropik, Ahmad Sanawy dan kakak perempuan yang bernama Rustiyah dan Masripah. Penulis memulai pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) N 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) N Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2019, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi dalam kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) BAPINDA dan KOPMA, serta kegiatan organisasi luar yaitu Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM), Komunitas Bank Sampah Bandar Lampung, Komunitas Pemuda Pemersatu Bangsa (PPB) Labuhan Ratu Lima, Karang Taruna Labuhan Ratu Lima. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 4 Januari 2024
Penulis

Amilah
NPM 1931090015



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik spiritual maupun moral penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Faizal Adnan Reza, M. Psi. Psikolog, selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Fatonah, M. Sos I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi belajar yang telah diberikan sejak peneliti mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I, selaku dosen pembimbing I yang telah menjadi pilar utama dalam memandu saya melalui setiap tahap, memberikan masukan yang sangat berharga dan memberikan inspirasi untuk terus berkembang hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Huzaimah, S.Sos.,M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan istimewa selama proses penulisan skripsi ini. Kebijakan, kesabaran, dan dedikasi ibu telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin yang telah Ikhlas memberikan ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
10. Kepada Bapak Nanang Wahono selaku kepala desa Karya Makmur beserta jajarannya yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Karya Makmur.
11. Kepada Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beserta jajaran pengurus kelompok tani hutan desa Karya Makmur yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan membantu memfasilitasi peneliti selama melakukan penelitian.
12. Bapak, Ibu, Kakak, adik-adik, serta keluarga besarku yang telah memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terima kasih untuk segalanya bapak dan ibu sehingga peneliti mencapai titik ini.
13. Untuk Riski Saputro terimakasih atas doa, bantuan, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan

dorongan semangat untuk terus kuat melangkah menghadapi setiap tantangan.

14. Untuk sahabatku Fia, Desta, Diaz, Feni, Ade, Asef, Adit, yang telah memberikan dukungan dan semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019 yang sangat luar biasa ini.
16. Untuk keluarga besar Sosiologi Agama A terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

A. Kelompok Tani Hutan	43
1. Pengertian kelompok tani hutan	43
2. Terbentuknya kelompok tani hutan	45
3. Ciri-ciri kelompok sosial	47
4. Kelompok tani hutan sebagai bentuk kelompok sosial	49
B. Transformasi Sosial	50
1. Pengertian transformasi sosial	50
2. Proses transformasi sosial.....	52
3. Penyebab transformasi sosial	54

4. Dampak transformasi sosial	56
C. Transformasi Lingkungan.....	58
1. Pengertian transformasi lingkungan	58
2. Penyebab transformasi lingkungan	59
3. Dampak transformasi lingkungan	59
4. Partisipasi masyarakat dalam transformasi lingkungan.....	60
D. Teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim	62

BAB III DESKRIPSI GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Karya Makmur	71
1. Sejarah singkat berdirinya Desa Karya Makmur	71
2. Visi dan misi Desa Karya Makmur	74
3. Struktur Pemerintahan Desa Karya Makmur	76
4. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan	78
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur	86
1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur.....	86
2. Visi dan misi kelompok tani hutan Desa Karya Makmur ...	90
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur	92
4. Kegiatan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur.....	94
C. Kehidupan Masyarakat Desa Karya Makmur	99
1. Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Karya Makmur	99
2. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Karya Makmur ...	104
3. Karakteristik Masyarakat Desa Karya Makmur	108
D. Program kegiatan yang terdapat pada kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan	109
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur ...	127

BAB IV KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

- A. Kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur 137
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur .. 163

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 185
- B. Rekomendasi 186

DAFTAR PUSTAKA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat balasan Penelitian Desa Karya Makmur
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
7. Lampiran 7 : Lembar Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul ini. Penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan apa yang dipahami oleh penulis. Adapun judul skripsi ini adalah “Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

Kontribusi menurut Max Weber adalah peran individu dalam menciptakan perubahan sosial melalui tindakan rasional dan tujuan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan keyakinan masyarakat.¹ Kontribusi mengarah pada pemahaman tentang peran dan dampak individu, kelompok, dan institusi dalam membentuk pola-pola sosial dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.² Pada penelitian ini kontribusi yang dimaksud peneliti adalah peran kelompok tani hutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam lokal.

Kelompok tani hutan menurut Rusdi Angrianto adalah sekelompok masyarakat lokal yang berfokus pada kegiatan

¹ Kamanto, Sunarto. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004), 89.

² Giddens, Duneier. *Kontribusi Sosiologi Dalam Memahami Masyarakat dan Interaksi Sosial* ((Surakarta: Sinergimedia, 2016), 25.

pertanian atau budidaya di dalam atau di sekitar hutan.³ Kelompok tani hutan memiliki pengetahuan tradisional tentang cara berinteraksi dengan lingkungan hutan secara berkelanjutan dan sering berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.⁴ Pada penelitian ini kelompok tani hutan yang dimaksud peneliti adalah kelompok masyarakat atau petani yang berfokus pada kegiatan penanaman dan pengelolaan hutan mangrove, peneliti dapat melihat lebih dalam dinamika sosial yang terjadi dalam kelompok ini serta implikasi sosial dan aktivitas masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir laut dan kesejahteraan masyarakat di Desa Karya Makmur.

Transformasi sosial menurut Max Weber adalah transformasi sosial dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk nilai, kepercayaan, dan tindakan individu atau kelompok dalam masyarakat.⁵ Transformasi sosial memandang bagaimana masyarakat berkembang, berubah, dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia modern, dan memiliki dampak yang besar pada masyarakat dalam membentuk arah masa depannya.⁶ Pada penelitian ini transformasi sosial yang dimaksud peneliti adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan lingkungan di Desa Karya Makmur sebagai akibat dari kontribusi kelompok tani hutan. Mencakup perubahan dalam pola interaksi sosial, struktur kekuasaan, nilai-nilai budaya, serta dampak terhadap ekosistem dan lingkungan secara keseluruhan, dimana terjadi peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan dalam praktik pertanian berkelanjutan, dan pergeseran dalam pola distribusi kekayaan dan sumber daya alam.

³ Dea K.S. Swastika dan Sri Nuryanti, *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29. No. 2 (2011), 18.

⁴ Giddens, Anthony. *Social Change and Modernity* (Stanford University Press, 1998). 101.

⁵ Steven, Vago. *Social Change: A Cultural Sociology* (Oxford University Press, 2011), 5.

⁶ Agung Tri Haryanta dan Eko sujatmiko, *kamus sosiologi I* (Surakarta: Sinergimedia, 2012), 3.

Lingkungan menurut Max Weber adalah pengaruh lingkungan fisik, khususnya lingkungan ekonomi dan geografis, dalam perkembangan masyarakat dan proses pembentukan masyarakat modern. Max Weber memandang lingkungan fisik dapat mempengaruhi nilai-nilai dan etika kerja dalam masyarakat.⁷

Sehingga maksud dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji hak dan kewajiban yang dilakukan oleh kelompok tani hutan terhadap perubahan dalam struktur sistem sosial, budaya, nilai-nilai dan lingkungan yang terjadi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat dinamis yang mencerminkan kemampuannya untuk terus berubah, berkembang dan beradaptasi sepanjang perjalanan hidup. Fitrah manusia yang dinamis dan perubahan sosial memiliki implikasi besar terhadap pola interaksi sosial, struktur keluarga, sistem pendidikan, dan tatanan sosial lainnya. Kehidupan sosial yang mengalami perubahan dan fitrah manusia yang dinamis membantu dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi dan berinteraksi dalam menghadapi perubahan sosial. Dengan mengakui sifat dinamis manusia dan perubahan sosial, dapat merangkul perubahan sebagai bagian alami dari kehidupan sosial dan bekerja untuk memahami dan mengelola perubahan tersebut demi kesejahteraan masyarakat. Manusia mengalami perubahan sepanjang siklus hidup mereka, manusia dan alam sangat erat dan saling mempengaruhi.⁸

Perubahan yang terjadi pada manusia dan alam memiliki dampak signifikan satu sama lain. Manusia sangat tergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan sehari-hari, seperti makanan, air, energi, dan bahan-bahan baku. Kesejahteraan manusia secara langsung terkait dengan keberlanjutan dan

⁷ Siahaan, Nomy Horas Thombang, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 14.

⁸ Kamilatunnisa, "Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial" *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2018), 67-76.

ketersediaan sumber daya alam. Aktivitas manusia, seperti polusi dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan dampak pada ekosistem alam. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berevolusi seiring waktu. Dalam beberapa hal, manusia adalah bagian dari alam dan bergantung pada ekosistem untuk bertahan hidup.⁹ Namun, peran manusia dalam lingkungan juga membawa tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan tersebut. Upaya konservasi, pengelolaan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa manusia dan alam dapat koeksis dalam cara yang seimbang dan berkelanjutan. Selain itu, alam juga memiliki pengaruh yang mendalam terhadap manusia melalui aspek budaya, spiritual, dan emosional. Keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan keajaiban alam dapat memberikan inspirasi, rasa kagum, dan pemahaman tempat manusia dalam dunia ini.

Transformasi sosial dan lingkungan merupakan dua aspek yang saling terkait dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat mempengaruhi lingkungan, sementara kondisi lingkungan yang berubah juga berdampak pada masyarakat. Salah satu aktor yang dapat berkontribusi terhadap transformasi sosial dan lingkungan adalah kelompok tani hutan,¹⁰ dan lingkungan alam sekitarnya. Keberadaan kelompok tani hutan dapat menjadi Kelompok tani hutan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki hubungan yang erat dengan hutan motor transformasi dalam masyarakat. Kelompok tani hutan memiliki potensi untuk berkontribusi dalam melindungi dan memulihkan ekosistem pesisir dengan menanam jenis-jenis pohon yang cocok untuk lingkungan pesisir. Pesisir pantai rentan terhadap erosi tanah dan intrusi air laut akibat perubahan iklim dan aktivitas manusia. Penanaman pohon

⁹ Ellya M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi "Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan pemecahannya"* ed 1, (Jakarta: Kencana, 2011), 630.

¹⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern Dan Poskolonial* (Jakarta Rajawali Pers, 2011), 1.

mangrove oleh kelompok tani hutan dapat membantu mengurangi erosi pantai dengan akar pohon mangrove yang mengikat tanah serta mengurangi dampak intrusi air laut dengan membentuk dinding alami. Pohon mangrove dan tumbuhan pesisir lainnya memiliki peran penting dalam meredam dampak bencana alam seperti angin kencang, badai, dan tsunami. Kehadiran kelompok tani hutan dapat membantu masyarakat menghadapi ancaman bencana dengan lebih baik. Aktivitas kelompok tani hutan juga dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekosistem pesisir dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh konservasi dan restorasi. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Lampung Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem hutan yang kaya. Desa Karya Makmur dipilih sebagai lokasi studi kasus karena di sana terdapat kelompok tani hutan yang aktif dan terlibat dalam kegiatan pertanian berbasis hutan. Kegiatan kelompok tani hutan tidak hanya menanam pohon mangrove, namun juga pemantauan dan pemeliharaan area hutan mangrove, pengumpulan data tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati, kampanye penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kelompok tani hutan juga dapat mengadakan kegiatan sosial, keagamaan dan budaya untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur terbentuk sejak tahun 2019, melalui kegiatan ini sebanyak 17 jenis mangrove dan 13.950 batang mangrove berhasil ditanam pada areal seluas 50 hektar.¹¹

Sebelum terjadinya perubahan sosial dan lingkungan terhadap adanya kehadiran kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur. Beberapa faktor dan konteks telah mempengaruhi kondisi dan

¹¹ Observasi pada tanggal 4-5 Juni 2023.

dinamika kelompok tersebut. Sebagai Desa yang berfokus pada pertanian dan kehutanan, tradisi dan praktik pertanian masyarakat telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sejak lama. Pengetahuan tradisional dalam mengelola sumber daya alam dan pertanian menjadi ciri khas yang kental sebelum adanya perubahan dalam kelompok tani hutan. Dampak perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim, dan perusakan sumber daya alam, dapat mempengaruhi pola dan keberlanjutan pertanian tradisional masyarakat. Perubahan lingkungan telah menyebabkan munculnya kesadaran akan pentingnya praktik pertanian. Keberhasilan dan perubahan dalam kelompok tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin lokal dalam menginspirasi dan memotivasi anggota masyarakat. Daerah mangrove dalam kondisi tidak dikelola atau terancam dengan praktik-praktik eksploitasi yang berlebihan seperti penebangan mangrove atau penambangan. Masyarakat Desa Karya Makmur sangat bergantung pada sumber daya alam konvensional, seperti pertanian konvensional atau penggunaan kayu hutan tanpa pengelolaan yang berkelanjutan. Praktik-praktik ekstraksi sumber daya alam tanpa pengelolaan berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, erosi tanah, dan penurunan kualitas air. Masyarakat memiliki struktur sosial dan nilai-nilai yang mencerminkan praktik-praktik tradisional yang tidak selalu berfokus pada pelestarian lingkungan.¹²

Setelah terjadinya perubahan sosial dan lingkungan terhadap adanya kehadiran kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur. Kehadiran kelompok tani hutan telah menghadirkan praktik-praktik pengelolaan hutan berkelanjutan, seperti reboisasi, pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan perlindungan lahan. Kelompok tani hutan telah membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti menghentikan deforestasi atau merestorasi area yang rusak. Keberadaan kelompok tani hutan telah mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan dan praktik berkelanjutan. Ini bisa

¹² Observasi pada tanggal 4-5 Juni 2023.

menciptakan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kelompok tani hutan juga memberikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Karya Makmur melalui praktik berkelanjutan masyarakat. Kehadiran kelompok tani hutan mangrove telah membawa perubahan positif dalam pengelolaan mangrove. Ini bisa mencakup praktik penanaman kembali mangrove, pemeliharaan ekosistem, dan perlindungan terhadap eksploitasi yang berlebihan. Kelompok tani hutan telah membantu mengurangi ancaman terhadap lingkungan mangrove, seperti menghentikan penebangan atau penambangan yang merusak. Dengan pengelolaan mangrove yang berkelanjutan, kelompok tani hutan mangrove dapat memberikan sumber pendapatan tambahan kepada masyarakat Desa Karya Makmur. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kehadiran kelompok tani hutan mangrove juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelestarian lingkungan mangrove dan kontribusi pada perubahan nilai-nilai terkait lingkungan.¹³

Namun dengan perkembangan zaman, kelompok tani hutan seringkali menghadapi tantangan dan perubahan pada masyarakat modern. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi telah mengubah tatanan sosial dan lingkungan di banyak daerah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami kontribusi yang dimainkan oleh kelompok tani hutan yang memberikan wawasan yang mendalam.¹⁴ Melalui program penanaman mangrove, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur juga mampu menyediakan bibit mangrove untuk daerah lain, membuat bronjong pemecah ombak untuk menahan abrasi dan sarang kerang untuk dipanen. Pemerintah hanya bertugas sebagai suplayer yang mengatur bagaimana jalannya penanaman mangrove dan biasanya bibit di suplay oleh pemerintah baik berupa benih biji ataupun yang sudah siap tanam. Serta program ini datang dari kelompok tani hutan yang mengajukan ke

¹³ Observasi pada tanggal 4-5 Juni 2023.

¹⁴ Waters, M. *Globalization* (London: Edition Taylor and Francis Group, 1995), 520.

petugas kehutanan wilayah Lampung berupa data real wilayah yang biasanya berupa lahan kosong yang sudah mapping serta di rasa bisa untuk dilakukan penghijauan mangrove barulah nanti dana bisa keluar.

Kelompok tani hutan sering kali mendorong kolaborasi dan partisipasi yang lebih aktif dari anggota masyarakat, membangun kerjasama yang erat antarwarga untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan sumber daya hutan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara anggota kelompok, tetapi juga dapat merembukkan batasan sosial dan kelas dalam masyarakat, memungkinkan pemuda dan perempuan untuk berperan aktif dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan hutan. Kelompok tani hutan dapat memiliki dampak positif dalam menjaga dan meremajakan sumber daya alam. Praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang mereka lakukan seperti, rotasi tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama alami, dapat mengurangi degradasi tanah dan meningkatkan produktivitas lahan. Pengelolaan hutan oleh kelompok tani juga dapat mendukung konservasi keanekaragaman hayati dan menjaga ekosistem yang seimbang. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam transformasi sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh kontribusi kelompok tani hutan ini. Seperti, perubahan nilai-nilai budaya dan penyesuaian terhadap praktik pertanian baru. Kemudian adopsi, teknik pertanian berkelanjutan memerlukan pengetahuan dan sumber daya tertentu yang tidak selalu tersedia bagi semua anggota masyarakat. Oleh karena itu perlu ada pendekatan berkelanjutan untuk mendukung transformasi ini dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik.

Kondisi sosial keberadaan kelompok tani hutan mangrove telah memberikan peluang pemberdayaan kepada masyarakat setempat.¹⁵ Anggota kelompok terlibat dalam kegiatan budidaya dan pengelolaan hutan mangrove, yang pada gilirannya

¹⁵ Dalyono, *Kondisi Sosial Kelompok Tani Hutan* (Jakarta : Peradaban, 2002), 2.

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat serta memberikan alternatif penghasilan. Aktivitas kelompok tani mendorong peningkatan kesadaran lingkungan dikalangan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti penanaman pohon mangrove pengawasan lingkungan, masyarakat menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove. Kolaborasi dalam kelompok tani membantu memperkuat hubungan sosial antar anggota kelompok. Ini menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan, serta mempromosikan nilai-nilai seperti kerja tim, saling berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Anggota kelompok tani hutan mangrove belajar tentang teknik budidaya, pengelolaan sumber daya alam, dan praktik konservasi. Pengetahuan ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Melalui interaksi dan pengalaman dalam kelompok, masyarakat dapat mengubah pandangan mereka terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Dengan melihat dampak positif dari upaya pelestarian mangrove, persepsi masyarakat tentang lingkungan dapat berubah menjadi lebih peduli. Keberadaan kelompok tani dapat merangsang keterlibatan generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka dapat belajar dari anggota kelompok yang lebih berpengalaman dan membantu mendorong kesadaran lingkungan di kalangan teman sebaya.

Kondisi ekonomi akan mempengaruhi kehidupan dan pola interaksi sosial di Desa.¹⁶ Pohon mangrove memiliki beberapa manfaat ekonomi yang dapat berdampak pada kehidupan manusia dan perekonomian termasuk perikanan. Ekosistem mangrove menyediakan tempat berlindung, dan mencari makan bagi banyak spesies ikan dan invertebrata. Hal ini mendukung keberlanjutan sektor perikanan dan memberikan mata pencaharian bagi kelompok nelayan. Parwisata, hutan mangrove yang indah dan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati menjadi daya

¹⁶ J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 210.

tarik bagi parawisata alam. Pemandangan, wisata alam, dan kegiatan ekowisata yang terkait dengan mangrove dapat memberikan pendapatan bagi daerah sekitarnya. Bahan bakar dan bahan bangunan, kayu mangrove digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak dan pemanas, serta sebagai bahan bangunan tradisional dalam beberapa komunitas pesisir laut. Bahan alami dan obat tradisional, bagian-bagian dari pohon mangrove memiliki nilai obat dan digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit. Pertanian dan kehutanan, daerah pantai yang ditanami mangrove dapat menjadi lahan yang subur untuk pertanian dan kehutanan, seperti penanaman kelapa, sagu, atau tanaman lainnya.

Kondisi budaya lokal di Desa Karya Makmur tercermin dalam kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan praktik budaya. Menurut bapak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan, Desa ini memiliki warisan budaya yang kaya termasuk kesenian tradisional, adat istiadat. Nilai-nilai budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat, serta dalam mempengaruhi cara masyarakat, serta alam mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam. Kondisi lingkungan alam Desa Karya Makmur meliputi berbagai elemen seperti hutan, sungai, pantai, lahan pertanian, dan keanekaragaman hayati, topografi, iklim dan jenis tanah dan keberagaman sumber daya alam di Desa ini. Faktor lingkungan ini menjadi penting dalam konteks kelompok tani hutan, karena praktik pertanian berbasis hutan masyarakat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Destinasi wisata yang berkaitan erat dengan kelompok tani hutan dalam meningkatkan sumber ekonomi. Kemudian dapat memberikan pemahaman yang baik tentang peran kelompok tani hutan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam mempromosikan potensi ekonomi lokal dan

kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata dan kegiatan pertanian hutan.¹⁷

Dampak sosial dan lingkungan kelompok tani hutan yaitu kesadaran lingkungan, Kegiatan menanam mangrove dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anggota kelompok tani hutan.¹⁸ Hal ini dapat memperkuat hubungan masyarakat dengan alam dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti tanggung jawab atas alam semesta yang diberikan oleh Tuhan. Pendidikan dan kesempatan kerja, kelompok tani hutan dapat menyediakan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya mengenai penanaman mangrove dan konservasi alam. Dalam konteks ini, kelompok tani hutan dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan kelompok lokal. Dengan demikian, kelompok ini dapat menciptakan kesempatan kerja baru, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup anggota kelompok, yang merupakan aspek penting dalam praktek keagamaan yang mencakup pemberdayaan masyarakat. Kebersamaan dan solidaritas, melalui partisipasi dalam kegiatan menanam mangrove, anggota kelompok tani hutan dapat merasakan ikatan sosial yang kuat. Masyarakat dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan saling tolong menolong. Dengan demikian, kelompok tani hutan dapat berkontribusi pada pelestarian alam, yang juga sejalan dengan ajaran agama yang mendorong umatnya untuk menjadi pelindung dan pemelihara lingkungan.¹⁹

Allah Swt dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 ini juga menekankan agar manusia selalu menjaga alam dan menghindari segala bentuk perusakan.

¹⁷ Widiyanto, "Ketua Kelompok Tani Hutan", *Wawancara*, 7 Juli 2023.

¹⁸ Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Perkebunan Di Indonesia*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1.

¹⁹ Soekanto Rekro Hadipurdjo, *Ekologi Sumber Daya Alam dan Energi*, (Yogyakarta: BPF), 63.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf ayat 56)

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menjaga alam dan berkontribusi dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Islam mendorong umatnya untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak, menjaga kelestarian lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Dalam praktiknya, kelompok tani hutan dapat menjalankan tugas mereka dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam seperti menjaga keseimbangan ekosistem, menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, menghormati hak-hak alam, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat dapat memberikan kontribusi positif dalam transformasi sosial dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dampak sosial kagamaan kelompok tani hutan yang mendasarkan praktik masyarakat pada nilai-nilai agama tertentu memberikan pendidikan dan kesadaran lingkungan yang lebih baik kepada masyarakat. Masyarakat dapat mempromosikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran agama masyarakat, yang pada gilirannya dapat merangsang tindakan pelestarian. Kelompok tani hutan yang menanam mangrove dapat menjadi tempat pertemuan dan kerja sama antara anggota komunitas dengan berbagai latar belakang sosial dan agama. Menurut bapak Suetno selaku masyarakat sekaligus yang bekerja di kelompok tani hutan, dalam kerangka kegiatan menanam mangrove ini nilai-nilai inklusif seperti toleransi, saling

pengertian, dan kerjasama antaragama dapat diterapkan. Kelompok ini dapat menjadi wadah untuk memperkuat hubungan sosial antar anggota dan mempromosikan dialog antar agama yang positif. Pemberdayaan kelompok, Kelompok tani hutan yang berbasis agama juga dapat memberikan ruang bagi pemberdayaan kelompok dalam konteks keagamaan. Mereka dapat mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan keagamaan, seperti kelas agama, bakti sosial, atau kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dalam kelompok, meningkatkan kualitas hidup anggota, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan keadilan dalam masyarakat. Contoh kegiatan yang lain, membangun mushola dan sholawatan yang ada di area pantai. Area hutan lindung atau areal bibir pantai yang menjadi batas hutan seringkali juga di jadikan sebagai wilayah untuk masyarakat yang beragama Hindu untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti mandi di pantai serta melakukan luring terhadap orang yang telah meninggal. Luring atau lebih dikenal dengan sebutan ngaben adalah upacara kematian yang dilakukan oleh umat hindu bali untuk menghormati dan melepas roh orang yang telah meninggal dunia.²⁰

Perubahan sosial dalam segi struktur sosial merujuk pada perubahan yang terjadi dalam organisasi dan hubungan sosial masyarakat.²¹ Dalam konteks kelompok tani hutan penanam mangrove, aspek transformasi sosial dalam segi struktur sosial yaitu pembentukan kelompok tani hutan penanam mangrove dimana kelompok tani hutan penanam mangrove menjadi unit sosial yang terbentuk dalam masyarakat Desa. Menurut bapak Asep Setiawan selaku masyarakat sekaligus bekerja di kelompok tani hutan, masyarakat memiliki struktur organisasi yang spesifik untuk mengelola penanaman dan pelestarian ekosistem mangrove. Kolaborasi dengan pemerintah terkait dimana kelompok tani hutan penanam mangrove dapat membentuk hubungan yang erat dengan pemerintah terkait dalam upaya pelestarian mangrove. Hal

²⁰ Sumadi, "Kelompok Tani Hutan", *Wawancara*, 10 Juli 2023.

²¹ S. Wisni Septiarti, *Transformasi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Strukturalisme* (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 1994), 3.

ini dapat mempengaruhi struktur sosial melalui peran aktif dalam pembentukan kebijakan dan implementasi program lingkungan. Kelompok tani hutan mangrove dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengelolaan ekosistem mangrove. Ini dapat mengubah struktur sosial dengan memberikan warga suara dan peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya alam. Perubahan dalam pola ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan, melalui penanaman mangrove kelompok tani hutan dalam membantu mengubah pola ketergantungan masyarakat pada ekosistem hutan yang lebih keberlanjutan. Kelompok tani hutan dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat setempat dengan melibatkan anggota-anggota masyarakat dalam praktik-praktik pengelolaan ekosistem mangrove. Ini dapat meningkatkan perasaan memiliki dan kontrol atas sumber daya hutan, yang dapat mengubah dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Kelompok tani hutan telah menciptakan peluang ekonomi baru dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti budidaya mangrove, pejualan produk-produk mangrove, atau parawisata berkelanjutan. Ini dapat mengubah struktur ekonomi masyarakat dengan mengurangi ketergantungan pada mata pencaharian tradisional. Kelompok tani hutan mangrove dapat memfasilitasi kolaborasi antara anggota masyarakat dan mempromosikan kerja sama dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini dapat mempengaruhi struktur sosial dengan memperkuat hubungan antarwarga.²²

Perubahan sosial dalam segi sistem sosial ini adalah salah satu aspek penting dari kontribusi kelompok tani hutan mangrove dalam pelestarian ekosistem mangrove dan menggambarkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat satu sama lain.²³ Dalam konteks kelompok tani hutan penanaman mangrove ini memiliki beberapa aspek transformasi sosial dalam sistem sosial yaitu pada peningkatan

²² Triono, "Kelompok Tani Hutan", *Wawancara*, 10 Juli 2023.

²³ Nur Dzajifah, *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: Modul Pembelajaran, 2012), 25.

kesadaran lingkungan melalui kegiatan penanaman mangrove, kelompok tani hutan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan konservasi ekosistem mangrove. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan norma dan nilai masyarakat terkait lingkungan. Menurut bapak Sugiyono selaku masyarakat sekaligus bekerja di kelompok tani hutan, perubahan pola penggunaan lahan dimana perubahan sosial juga dapat terjadi melalui perubahan lahan di Desa Karya Makmur. Melalui penanaman mangrove dapat mengubah pola penggunaan lahan yang sebelumnya digunakan untuk aktivitas lain menjadi lahan konservasi mangrove. Kelompok tani hutan mangrove biasanya memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan peran dan tanggung jawab yang ditetapkan. Ini dapat mempengaruhi struktur sistem sosial dengan menciptakan entitas baru yang berperan dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Kelompok tani hutan mangrove dapat mendorong partisipasi lebih luas dari anggota masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Hal ini dapat mengubah dinamika dalam sistem sosial dengan memberikan warga suara dan akses yang lebih besar pengambilan keputusan terkait sumber daya alam. Dalam beberapa kasus, kehadiran kelompok tani hutan mangrove dapat memfasilitasi kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini dapat mengubah dinamika hubungan antarsektor dalam sistem sosial. Transformasi ini mempengaruhi hubungan antarsektor dalam sistem sosial Desa Karya Makmur, menciptakan kolaborasi yang lebih erat dalam mengelola sumber daya alam. Kelompok tani hutan dapat mempromosikan nilai-nilai dan norma-norma yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan berkelanjutan. Ini dapat mengubah pandangan masyarakat terkait lingkungan dan mempengaruhi struktur nilai-nilai dan sistem sosial. Dengan terlibatnya kelompok tani hutan mangrove dalam pengelolaan ekosistem mangrove, masyarakat memiliki suara yang lebih besar dalam keputusan terkait lingkungan dan sumber daya alam. Hal ini mengubah struktur kekuasaan dalam

sistem sosial dengan mendistribusikan keputusan kepada masyarakat yang terlibat.²⁴

Perubahan sosial dalam segi budaya merupakan elemen penting dari upaya kelompok tani hutan mangrove dalam pelestarian ekosistem mangrove. Perubahan nilai-nilai, norma-norma, dan praktik budaya mencerminkan komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan alam sekitar masyarakat dan menciptakan budaya yang lebih berkelanjutan.²⁵ Menurut bapak Heri Budiyono selaku masyarakat sekaligus bekerja di kelompok tani hutan, dalam konteks kelompok tani hutan penanaman mangrove memiliki beberapa aspek transformasi sosial dalam segi budaya yaitu pemeliharaan pengetahuan lokal, kelompok tani hutan penanaman mangrove dapat berperan dalam memelihara pengetahuan lokal terkait praktik penanaman dan pelestarian mangrove. Hal ini membantu menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi lokal yang terkait dengan ekosistem mangrove. Perubahan dalam pola konsumsi gaya hidup, melalui promosi produk-produk mangrove yang berkelanjutan, kelompok tani hutan dapat mempengaruhi perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat di Desa Karya Makmur. Kelompok tani hutan mangrove mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya ekosistem mangrove. Ini mengubah nilai-nilai budaya masyarakat dengan membuat pelestarian lingkungan menjadi nilai yang lebih dihargai dan dijunjung tinggi. Pendidikan dan kesadaran lingkungan yang disampaikan oleh kelompok tani hutan merangsang perubahan kesadaran budaya. Masyarakat mulai menghargai keberlanjutan, keanekaragaman hayati, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Anggota masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan ekosistem mangrove, seperti teknik penanaman yang ramah lingkungan dan pemanfaatan sumber daya dengan bijak. Hal ini mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan. Budaya lokal mulai

²⁴ Heri Budiono, "Kelompok Tani Hutan", *Wawancara*, 10 Juli 2023.

²⁵ *Ibid.*, 27.

memasukkan elemen-elemen baru yang berhubungan dengan pelestarian mangrove dalam ritual atau kegiatan budaya tradisional. Hal ini mencerminkan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam budaya masyarakat.²⁶

Destinasi wisata yaitu wisata ekowisata hutan dimana area hutan yang dikunjungi oleh wisatawan, yang dijaga dan dijelajahi oleh kelompok tani hutan.²⁷ Keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di hutan, termasuk flora dan fauna yang menjadi daya tarik wisatawan. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan dalam menjaga kelestarian hutan, seperti kegiatan penanaman pohon atau pemantauan lingkungan. Agrowisata dimana kegiatan pertanian hutan yang menjadi daya tarik wisata, seperti penanaman dan perawatan tanaman obat atau tanaman kayu bernilai ekonomi tinggi. Praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan, termasuk penggunaan teknik organik atau ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan yaitu program pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan untuk wisatawan, seperti edukasi atau lokakarya tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Kemudian pantai yang terdapat di Desa Karya Makmur semakin terkenal karena memiliki ekosistem mangrove yang penting dimana ekosistem ini dapat menjadi tujuan wisata ekologi dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pelestarian mangrove. Serta terdapat mangrove yang tumbuh diatas pasir yang menjadikan pantai semakin indah dan bersih.

Pembentukan identitas dan solidaritas sosial, kelompok tani hutan dapat menjadi entitas sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif masyarakat di Desa Karya Makmur. Kelompok tani hutan mangrove membentuk identitas masyarakat sebagai pengelola lingkungan yang peduli. Identitas ini melibatkan pemahaman bersama tentang pentingnya mangrove

²⁶ Heri Budiono “Kelompok Tani Hutan”, *Wawancara*, 14 Juli 2023.

²⁷ Dodik Ridho, *Strategi Pengolahan Hutan, Upaya Menyelamatkan Rimba Yang Tersisa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 19.

bagi keberlanjutan lingkungan dan mata pencaharian masyarakat. Identitas kelompok ini didasarkan pada kesadaran bersama tentang masalah lingkungan, tantangan yang dihadapi oleh ekosistem mangrove, dan tanggung jawab masyarakat sebagai penjaga lingkungan. Kesadaran ini memperkuat rasa identitas sebagai kelompok yang memiliki misi bersama. Identitas dan motivasi anggota kelompok tani hutan mangrove untuk berkolaborasi dalam upaya pelestarian. Masyarakat merasa sebagai bagian dari entitas yang lebih besar yang memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem mangrove. Identitas dan solidaritas kelompok ini juga bisa mempengaruhi masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Masyarakat dapat menjadi model bagi masyarakat yang lebih luas dan menginspirasi partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Identitas dan solidaritas kelompok tani hutan mangrove juga dapat mempengaruhi hubungan masyarakat dengan pemerintah daerah dan organisasi non pemerintah. Identitas yang kuat dapat membantu masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemangku kebijakan dan mendapatkan dukungan untuk upaya pelestarian. Pentingnya pembentukan identitas dan solidaritas sosial dalam konteks ini adalah untuk memastikan bahwa kelompok tani hutan mangrove memiliki motivasi dan dukungan yang kuat untuk melanjutkan upaya pelestarian lingkungan masyarakat. Identitas sebagai penjaga lingkungan dan solidaritas antara anggota kelompok dapat menjadi pendorong utama keberhasilan transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.

Menurut bapak Yoga Nur Pangestu selaku masyarakat sekaligus bekerja di kelompok tani hutan, masyarakat memiliki praktik pertanian berbasis hutan menonjolkan keunikan dengan menciptakan ketergantungan yang mendalam antara anggota kelompok dan sumber daya alam hutan. Interaksi yang intensif dengan ekosistem hutan memperkuat ikatan sosial di antara kelompok pertanian. Anggota kelompok saling berbagi tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menghasilkan solidaritas yang didorong oleh kebutuhan bersama untuk merawat

dan mempertahankan sumber daya alam yang menjadi dasar kehidupan mereka. Pembagian tugas yang adil dan peran yang terdistribusi dengan bijaksana juga dapat mengukuhkan solidaritas sosial, membentuk fondasi bagi kolaborasi erat di dalam kelompok. Di samping itu, pertanian berbasis hutan sering kali melekat erat pada nilai-nilai budaya dan tradisional yang menjadi bagian integral dari identitas kelompok. Solidaritas sosial muncul melalui pemeliharaan warisan budaya, di mana anggota kelompok merayakan dan mempertahankan praktik-praktik lama dalam konteks pertanian mereka. Ketergantungan yang mendalam antara anggota kelompok dan sumber daya alam hutan menciptakan hubungan saling ketergantungan dan kepercayaan. Dalam kegiatan sehari-hari, anggota kelompok tidak hanya berbagi tanggung jawab dalam menjaga ekosistem hutan, tetapi juga terlibat dalam pembagian tugas yang adil berdasarkan keahlian dan pengetahuan masing-masing individu. Solidaritas muncul sebagai hasil dari kesadaran bersama akan pentingnya merawat sumber daya alam yang menjadi basis kehidupan mereka. Ketergantungan ini menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat di antara anggota kelompok, memperkuat solidaritas sebagai landasan bagi kerjasama yang harmonis dalam menjalankan praktik pertanian berbasis hutan.

Keseimbangan antara keberlanjutan ekologi dan tradisi budaya menciptakan landasan solidaritas yang kokoh, menggalang anggota kelompok dalam upaya kolektif untuk menjaga warisan mereka dan mengatasi perubahan sosial serta lingkungan yang mungkin terjadi. Terkait dengan pertanian berbasis hutan, dan ini dapat menjadi basis bagi solidaritas sosial di antara anggota kelompok. Sebelum penanaman mangrove di Desa Karya Makmur memiliki ekosistem pesisir alami yang lebih beragam, termasuk hutan bakau asli yang telah tumbuh secara alami selama puluhan tahun. Ekosistem mangrove alami memiliki keanekaragaman hayati yang unik, termasuk berbagai spesies tumbuhan mangrove, ikan, moluska, dan burung. Ini adalah ciri khas yang telah ada sebelumnya. Hutan mangrove asli berfungsi sebagai perlindungan alami terhadap gelombang pasang, badai,

dan erosi pantai. Masyarakat setempat mengalami manfaat dari fitur ini. Setelah adanya penanaman mangrove, Desa Karya Makmur dapat mengalami peningkatan area hutan mangrove. Penanaman ini melibatkan spesies mangrove tertentu yang dipilih untuk keperluan konservasi atau perlindungan pantai. Penanaman mangrove dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan pesisir. Ini termasuk peningkatan kualitas air, penahanan erosi pantai, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dampak positif ini menjadikan keunikan setelah penanaman mangrove. Penanaman mangrove juga dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Masyarakat mulai menggantungkan diri pada aktivitas terkait mangrove seperti berkelanjutan atau pariwisata ekologi. Setelah penanaman mangrove masyarakat memiliki kesadaran yang lebih besar tentang pelestarian lingkungan dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove. Ini dapat menciptakan perubahan budaya dan sosial dalam kelompok. Jadi, keunikan sebelum dan setelah penanaman mangrove akan mencerminkan perbedaan dalam ekosistem, keanekaragaman hayati, dampak lingkungan, mata pencaharian, dan kesadaran masyarakat.²⁸

Dari permasalahan atau fenomena diatas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana kontribusi kelompok tani hutan terhadap transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

²⁸ Heri Budiono, “Kelompok Tani Hutan”, *Wawancara*, 14 Juli 2023.

dibahas diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu, kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

2. Sub Fokus Penelitian

Dengan adanya fokus tersebut maka terdapat sub fokus penelitian sebagai berikut, perubahan dalam pola kehidupan dan mata pencaharian masyarakat setempat melalui partisipasi dalam kelompok tani hutan dan dampak partisipasi anggota masyarakat dalam transformasi sosial dan lingkungan melalui kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat dua kegunaan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kelompok tani hutan dapat berperan dalam transformasi sosial dan lingkungan. Hal ini dapat memperkaya pemahaman dan membantu mengembangkan konsep-konsep baru dalam bidang sosiologi agama terkait peran agama dalam merangsang perubahan sosial dan lingkungan dalam konteks lokal dan konteks global.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kelompok tani hutan dan lingkungan serta mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan tentang

bagaimana kelompok tani hutan dapat diberdayakan secara ekonomi dan sosial.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui penelitian yang mutakhir, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skrispi, Putri Rahayu, dengan judul “*Peran KTH (Kelompok Tani Hutan) Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Islam Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*”. Ditulis pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran program KTH dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat Islam dan faktor pendukung dan penghambat program kelompok tani hutan dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.²⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran kelompok tani hutan, dan penelitian ini mengungkapkan peran penting dalam upaya penjagaan serta pelestarian ekosistem. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan memiliki persamaan dalam pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta informan yang diambil dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada melihat kebersamaan masyarakat Desa Purworjo dalam penjagaan lingkungan pesisir pantai. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian

²⁹ Putri Rahayu, “*Peran KTH (Kelompok Tani Hutan) Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Islam Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

pada kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial dalam sudut pandang Emile Durkeim. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan teori fungsionalisme Emile Durkheim.

2. Skripsi, Helen Monika Landawati TR, dengan judul: “*Strategi Pengembangan Perhutanan Sosial Berbasis Analisis SWOT di KTH Tella Serasan KPH Benakat*”. Ditulis pada tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Palembang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan hutan kemasyarakatan KTH Tella Serasan KPH Benakat dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal.³⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian ini sama sama membahas mengenai strategi perhutanan sosial berbasis analisis swot di kth, dan penelitian ini mengungkapkan strategi pengembangan hutan kemasyarakatan kth. Jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan kualitatif. Dengan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta informan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan kepada anggota KTH Tella Serasan untuk pengelolaan lahan gambut sesuai dengan peraturan menlhk. Sedangkan pada penelitian yang

³⁰ Helen Monika, *Strategi Pengembangan Perhutanan Sosial Berbasis Analisis SWOT di KTH Tella Serasan KPH Benakat*” (Skripsi Univeristas Muhammadiyah Palembang, 2021).

akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian pada kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Selain itu perbedaan juga terdapat pada analisis data dimana penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan biasanya relatif banyak, karena itu setiap data yang sudah diperoleh perlu dilakukan langkah berikutnya yaitu mereduksi semua data yang telah diperoleh. Kemudian perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Tela Serasan KPH Benakat. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3. Skripsi, A. Tenriyani Maulana, dengan judul : *“Perubahan Sosial Pada Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Pasca Masuknya Revolusi Hijau di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan”*. Ditulis pada tahun 2013, Universitas Hasanuddin Makassar. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah program revolusi hijau yang berlangsung di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.³¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian ini sama sama membahas perubahan sosial yang terjadi pada perubahan yang direncanakan serta perubahan yang tidak direncanakan dan penelitian ini mengungkapkan revolusi hijau memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini

³¹ A. Tenriyani Maulana, *“Perubahan Sosial Pada Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Pasca Masuknya Revolusi Hijau di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan”* (Skripsi Univeritas Hasanuddin Makassar, 2013).

memfokuskan masalah pada mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan kepada anggota KTH Tella Serasan untuk pengelolaan lahan gambut sesuai dengan peraturan menlhk. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian pada kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada penelitian ini pengambilan data menggunakan wawancara terbuka menggunakan kuisioner serta observasi lapangan berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Skripsi, Juan Frayogi Hasugian, dengan judul “*Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Magrove (Studi Kasus: Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat*”. Ditulis pada tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek ekonomi di Desa Lubuk Kertang.³² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian ini sama sama membahas peran PT pertamina dalam membantu mengembangkan kelompok tani pengelola pohon mangrove dan penelitian ini mengungkapakan meningkatkan kelompok tani. Jenis penelitian yang digunakan sama sama

³² Juan Frayogi Hasugian, “*Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Magrove (Studi Kasus: Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat*” (Skripsi Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

menggunakan kualitatif. Dengan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada mengoptimalkan peran pertama dalam mengembangkan kelompok tani pengelola hutan mangrove. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian pada kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Desa Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yaitu sudut pandang Mahatma Gandhi. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan teori fungsionalisme Emile Durkheim.

5. Skripsi, Arantha Sabilla, dengan judul “ *Kontribusi Hutan Milik Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*”. Ditulis pada tahun 2016, Universitas Lampung Bandar Lampung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi hutan milik terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1.³³ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu terletak pada objek kajian penelitian, di mana penelitian ini sama sama membahas kontribusi hutan milik pada kesejahteraan petani dan penelitian ini mengungkapkan manfaat ekonomis dan ekologis yang penting untuk petani. Jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan kualitatif. Dengan pengambilan data dengan cara observasi,

³³ Arantha Sabilla, “ *Kontribusi Hutan Milik Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*” (Skripsi Univeritas Lampung Bandar Lampung, 2016).

wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memfokuskan masalah pada kontribusi hutan milik terhadap kesejahteraan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu memfokuskan kajian pada kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur). Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji berlokasi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada penelitian ini informan yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu permasalahan dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Pada hakikatnya untuk menyelesaikan suatu penelitian tentunya membutuhkan suatu metode penelitian, supaya penelitian dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan.³⁴ Pada penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini dalam menganalisis data bersifat deduktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dari kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengamatan pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi.³⁶ Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait tentang “Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”.

b. Sifat Penelitian

³⁴ *Ibid.*, 6.

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015), 6.

³⁶ *Ibid.*, 157.

Sifat dari penelitian ini yaitu bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan kejadian dan keadaan pada suatu objek tertentu yang kemudian dianalisa. Penelitian ini berisikan kutipan kutipan data yang disajikan dengan cara mendeskripsikan data tersebut.³⁷ Penelitian ini cenderung menggambarkan fenomena yang ada pada kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, dengan fokus pada transformasi sosial dan lingkungan yang terjadi. Penelitian ini menggali informasi dan data yang ada, kemudian menganalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Metode kualitatif biasanya melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi untuk memahami perspektif dan pengalaman para anggota kelompok tani hutan. Data yang akan diperoleh kemudian akan dianalisis secara deskriptif atau tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan lingkungan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat berupa tindakan, kata-kata ataupun data tambahan seperti dokumen, jurnal, arsip, dan sebagainya. Terdapat dua sumber data dalam penelitian diantaranya :

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik

³⁷ *Ibid.*, 11.

yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data primer seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari para informan tentang kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara terstruktur dengan anggota kelompok tani hutan serta masyarakat lokal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau data diperoleh melalui pihak kedua atau pihak lain yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat berwujud suatu data dokumentasi atau data laporan yang biasanya telah tersedia.³⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, dan sebagainya yang digunakan sebagai referensi dalam membantu menganalisis masalah yang ada di lapangan terkait dengan kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan (studi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur).

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan orang tersebut benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.⁴⁰ Artinya orang tersebut dapat memberikan informasi kepada

³⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67-68.

³⁹ *Ibid.*, 68.

⁴⁰ Leexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

peneliti secara menyeluruh terkait dengan objek yang akan diteliti. Pengambilan informan dalam penelitian harus tepat, peneliti harus menyeleksi informan (individu-individu) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key informan*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data penelitian.⁴¹

Penarikan informan dalam penelitian dengan menggunakan teknik penarikan informan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁴² Pemilihan informan sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria serta dianggap paling mengetahui apa yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Pertimbangan atau kriteria yang dijadikan acuan untuk menentukan informan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Informan merupakan bagian pengurus maupun anggota dari kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur
2. Informan berperan penting dalam berbagai kegiatan kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur
3. Informan paham dalam kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur
4. Informan merupakan penerima manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga:

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2005), 22.

⁴² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

1. Informan kunci, yaitu informan atau mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Artinya informan tersebut memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok tani hutan Kak Widiyanto.
2. Informan Utama, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala Desa Karya Makmur yang bernama Bapak Nanang, sekretrais Desa Karya Makmur Bapak Rummyadi, Bendahara kelompok tani hutan yang bernama Kak Firman, dan anggota kelompok tani hutan bernama (Sumadi, Triono, Heri Budiono, Samsudin).
3. Informan tambahan, yaitu informan atau mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti atau orang yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu para kelompok tani hutan sebanyak 2 orang, yaitu Riski (RS), Masdar Helmi (MH) dan masyarakat sebanyak 3 orang, yaitu Ilham, Wiratman dan M isni.⁴³

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian sebagai suatu wadah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani hutan yang berada di lingkungan Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Di Desa Karya Makmur

⁴³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.

terdapat kelompok tani hutan yang aktif dan terlibat dalam kegiatan pertanian berbasis hutan dan karakteristik yang konsisten dalam kontribusi kelompok tani hutan sejak awal berdirinya kelompok tani hutan hingga saat ini.

4. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, teori klasik ataupun teori modern untuk menggambarkan fenomena atau kejadian di masyarakat.⁴⁴ Pendekatan sosiologis dapat digunakan untuk menelaah masyarakat yang berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial serta meneliti kelompok tersebut secara ilmiah.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena di dalam penelitian ini berkaitan dengan pola hubungan, interaksi, fungsi, dan komunikasi antar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan. Jadi dengan demikian peneliti akan meneliti dan menelaah terkait kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat menggambarkan fakta, fenomena atau kejadian di lapangan.

⁴⁴ Ali Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 100.

⁴⁵ Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 324.

a. Observasi (Pengamatan)

Pengertian observasi adalah ketika penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.⁴⁶

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah *observation participant*, yakni metode yang dilakukan dengan observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁷ Observasi dapat berlangsung selama satu bulan untuk mengumpulkan data yang memadai. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana peran kelompok tani hutan dalam perubahan sosial masyarakat, dampak kegiatan masyarakat terhadap lingkungan, interaksi antara kelompok tani hutan dan kelompok sekitar, perubahan dalam norma dan nilai-nilai sosial serta pengaruh faktor agama dalam motivasi dan tindakan kelompok tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu tindakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu atau percakapan secara langsung yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Jenis wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu wawancara

⁴⁶ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

⁴⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 116-117.

terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan, pertanyaan pertanyaan sudah tersusun rapi dan sistematis. Sedangkan wawancara tidak terpimpin merupakan wawancara yang tidak terarah, tidak terstruktur yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja yang masih berhubungan dengan penelitiannya.⁴⁸

Peneliti akan mendapatkan suatu data atau informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan secara langsung maupun serta peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan alat bantu seperti Handphone untuk membantu berjalannya wawancara tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, membantu memperoleh pandangan mendalam tentang perspektif narasumber terkait kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan. Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang transformasi sosial dan lingkungan pada kelompok tani hutan, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai kelompok tani hutan dan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

c. Dokumentasi

⁴⁸ *Ibid.*, 137-140.

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data mengenai suatu hal atau variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, gambar, rekaman dan sebagainya.⁴⁹ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang bisa peneliti peroleh melalui data yang berkaitan dengan profil Desa Karya Makmur, kondisi demografi dan geografis Desa, foto-foto kegiatan pertemuan rutin kelompok tani hutan, foto-foto kegiatan bertani kelompok tani hutan, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data melalui metode ini sangat membantu penelitian dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting terkait dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Artinya data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan biasanya relatif banyak, karena itu setiap data yang sudah diperoleh perlu dilakukan langkah berikutnya yaitu mereduksi semua data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh akan dirangkum dengan memilah dan memilih hal-hal yang pokok dan tentunya memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dengan cara demikian akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, padat, dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis.

⁴⁹ *Ibid.*, 149.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu dengan model Miles & Huberman. Berikut langkah-langkah teknik analisis data dengan model Miles & Huberman:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dan mengukur informasi tentang variabel yang ditargetkan dalam sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau topik yang sedang diteliti. Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah pengumpulan yang dilakukan di Desa Karya Makmur.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan data di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh. Sehingga tujuan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh dengan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian. Dengan demikian, data yang diolah merupakan data yang termasuk dalam bagian penelitian. Reduksi data dalam penelitian yaitu memfokuskan dan menyeleksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di sederhanakan dalam bentuk catatan-catatan file. Setelah ditemukan data reduksi peneliti akan mampu memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melanjutkan langkah berikutnya. Data yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari Desa Karya Makmur.

c. *Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disederhanakan berdasarkan penilaian-penilaian yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan peneliti. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh untuk mencari makna data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau berdasarkan metode induktif atau deduktif. Setelah penarikan kesimpulan dan diverifikasi, makna-makna yang muncul dari data diuji keabsahannya sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan yang dimaksud disini adalah kesimpulan yang didapat dari analisis data-data penelitian tentang kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu pada penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena yang bersifat khusus. Maka kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang

dikaji dalam sebuah penelitian.⁵¹ Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yaitu Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan secara keseluruhan dari suatu penelitian yang disusun secara garis besarnya saja untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui substansi yang terkandung didalamnya. Berdasarkan susunannya, proposal skripsi ini diuraikan dalam lima bab dengan alur pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan kerangka dasar penelitian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan tentang teori yang digunakan dalam penelitian Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim.

BAB III : DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang data penelitian mengenai Kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan

⁵¹ Hb. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajakarya, 2002), 13.

Studi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang dianalisis menggunakan teori fungsionalisme Emile Durkheim.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi, simpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Tani Hutan

1. Pengertian Kelompok Tani Hutan

Kelompok adalah sekelompok individu atau entitas yang saling berinteraksi dan memiliki kesamaan atau tujuan bersama tertentu. Anggotanya dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagai karakteristik, nilai-nilai, atau tujuan yang sama. Kelompok dapat beragam, mulai dari keluarga, teman, komunitas, hingga kelompok profesional dan sosial yang lebih besar. Kelompok memiliki atribut yang membedakan mereka dari individu tunggal, termasuk interaksi sosial yang berkelanjutan, norma dan aturan yang diterapkan di dalamnya, identitas kelompok yang dapat mempengaruhi persepsi anggotanya, serta pembagian peran dan tanggung jawab yang seringkali ada. Kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi, dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu. Ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut, mempunyai anggota antara 2-25 orang, terjadi proses interaksi interpersonal di dalamnya, adanya perasaan saling memiliki, saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama, adanya pembatasan tertentu dalam kelompok yang diwujudkan dalam norma yang mengatur perilaku anggotanya, serta ada pembagian status dan peran. Penting untuk diingat bahwa kelompok dapat memiliki berbagai bentuk, struktur, dan fungsi, dan mereka memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara.⁵²

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II : Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 794.

Kelompok tani hutan adalah kelompok masyarakat yang fokus pada praktik pertanian atau kegiatan pertanian yang dilakukan di hutan atau lingkungan alam yang berdampingan dengan hutan.⁵³ Mereka memiliki peran khusus dalam menjaga lingkungan dan seringkali memiliki pengetahuan khusus tentang ekosistem hutan serta teknik pertanian yang sesuai untuk lingkungan tersebut. Kelompok tani hutan dapat memiliki tujuan untuk menghasilkan hutan, atau menciptakan keseimbangan antara aktivitas pertanian dan pelestarian lingkungan alam. Keanggotaan dalam kelompok tani hutan dapat beragam, termasuk petani, petani kecil, keluarga tani, atau kelompok-kelompok komunitas yang memiliki minat atau kepentingan dalam praktik pertanian berkelanjutan di lingkungan hutan. Mereka bekerja untuk mencapai tujuan bersama, seperti menjaga keanekaragaman hayati, atau memastikan sumber daya alam tetap lestari.

Secara sosiologis, pemahaman tentang kelompok pertanian hutan mencakup beberapa aspek-aspek berikut :

1. Karakteristik anggota: Anggota kelompok tani hutan adalah individu atau keluarga yang secara aktif terlibat dalam praktik pertanian di hutan atau sekitar hutan. Mereka memiliki pengetahuan khusus tentang lingkungan hutan dan teknik pertanian yang sesuai.
2. Tujuan bersama: kelompok tani hutan sering memiliki tujuan bersama, seperti mempertahankan lingkungan hutan, menghasilkan hasil pertanian, atau memastikan keinginan.
3. Identitas kelompok: kelompok ini sering memiliki identitas atau identifikasi sebagai petani hutan.
4. Peran dan tanggung jawab : anggota kelompok membagi peran dan tanggung jawab tertentu dalam praktik pertanian hutan. Ini bisa mencakup tugas-tugas seperti penanaman, perawatan, atau pemanenan tanaman.

⁵³ Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007), 12.

5. Interaksi sosial: kelompok petani hutan dapat melakukan interaksi sosial yang beragam, termasuk dalam hal berbagi pengetahuan, pembagian sumber daya, serta kerja sama dalam pelestarian lingkungan.
6. Norma dan nilai: kelompok ini memiliki norma dan nilai-nilai yang membimbing praktik mereka. Ini bisa mencakup norma-norma lingkungan dan nilai-nilai seputar kesejahteraan masyarakat.
7. Pengaruh sosial: kelompok tani hutan dapat memiliki pengaruh sosial dalam masyarakat yang lebih luas.
8. Keterlibatan dalam keagamaan atau tradisi budaya: beberapa kelompok tani hutan juga terlibat dalam keagamaan atau tradisi budaya.

Pemahaman tentang kelompok pertanian hutan dalam sosiologi membantu mengungkapkan peran mereka dalam menjaga ekosistem lingkungan, memahami dinamika sosial dalam komunitas pedesaan, dan mengidentifikasi cara-cara di mana praktik pertanian berkelanjutan dapat mempengaruhi perubahan sosial dan lingkungan.

2. Terbentuknya Kelompok Tani Hutan

Terbentuknya kelompok tani hutan merupakan respon terhadap tantangan lingkungan dan kebutuhan sosial di wilayah-wilayah yang memiliki hubungan erat dengan hutan. Terbentuknya kelompok tani hutan biasanya melibatkan beberapa langkah atau faktor yang memotivasi dan mengorganisir individu atau komunitas untuk terlibat dalam praktik pertanian hutan.⁵⁴ Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kelompok tani hutan meliputi:

1. Kebutuhan untuk penghidupan

Ketika masyarakat tinggal di daerah yang sangat bergantung pada hutan atau lingkungan hutan untuk

⁵⁴ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa : Pusdiklat Depnaker, 1989), 4.

sumber penghidupan, seperti hasil pertanian, kayu bakar, atau hasil hutan yang lainnya, mereka cenderung membentuk kelompok pertanian hutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lain.

2. Pemahaman lingkungan

Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang kuat tentang ekologi ekosistem hutan dan pentingnya menjaga keseimbangan, mereka cenderung membentuk kelompok tani hutan untuk menjaga ekosistem tersebut.

3. Kepentingan bersama

Ketika beberapa individu atau kelompok dalam komunitas memiliki tujuan bersama dalam menjaga kerinduan hutan dan lingkungan, mereka dapat membentuk kelompok petani hutan untuk mencapai tujuan tersebut secara kolektif.

4. Pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat atau inisiatif pemerintah daerah dapat mendorong pembentukan kelompok tani hutan.

5. Peran lembaga atau organisasi non pemerintah (LSM)

LSM yang fokus pada pelestarian lingkungan atau pertanian berkelanjutan sering membantu komunitas dalam membentuk kelompok tani hutan. LSM dapat menyediakan sumber daya, bantuan teknis, atau petihan.

6. Budaya lokal

Budaya dan tradisi lokal dapat memainkan peran dalam membentuk kelompok tani hutan. Nilai-nilai budaya yang mendukung pelestarian alam dan pertanian berkelanjutan dapat mendorong terbentuknya kelompok semacam ini.

7. Masalah lingkungan dan sosial

Ketika masyarakat menghadapi masalah serius terkait lingkungan atau sosial, seperti erosi tanah, perubahan iklim, atau kekurangan pangan, hal ini dapat memicu terbentuknya kelompok tani hutan sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

3. Ciri-ciri Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah entitas yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berinteraksi dan memiliki ciri-ciri tertentu.⁵⁵ Berikut ciri utama dari kelompok sosial :

1. Interaksi sosial

Kelompok sosial melibatkan anggotanya dalam interaksi sosial yang berkelanjutan. Anggota kelompok berkomunikasi, berbagi ide, pengalaman, dan emosi, serta terlibat dalam aktivitas bersama.

2. Kesadaran bersama

Anggota kelompok memiliki kesadaran bersama tentang keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Mereka mengenali diri mereka sebagai bagian dari kelompok tertentu dan memiliki identitas bersama sebagai anggota kelompok.

3. Tujuan atau kepentingan bersama

Kelompok sosial sering memiliki tujuan, nilai-nilai, atau kepentingan bersama yang menjadi dasar interaksi mereka. Tujuan ini dapat berkisar dari pencapaian tugas tertentu hingga memenuhi kebutuhan sosial atau emosional bersama.

⁵⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 73.

4. Norma dan aturan

Kelompok memiliki norma, nilai-nilai, atau aturan yang mengatur perilaku anggotanya. Norma-norma ini menentukan apa yang dianggap pantas atau tidak pantas dalam kelompok, dan mencakup norma sosial, norma moral, atau norma perilaku yang berlaku.

5. Struktur sosial

Kelompok sosial memiliki struktur sosial yang mengatur hubungan antara anggota. Struktur ini mungkin mencakup peran-peran yang berbeda, seperti pemimpin dan anggota, atau struktur hierarki dalam kelompok.

6. Kohesi sosial

Anggota kelompok sosial sering merasa terikat satu sama lain melalui kohesi sosial. Ini mengacu pada rasa persatuan atau ikatan antara anggota yang mempertahankan kelompok tersebut.

7. Keberlanjutan dan stabilitas

Kelompok sosial biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dan memiliki stabilitas yang relatif. Mereka dapat mengalami perubahan anggota atau dinamika internal, namun tetap ada sebagai entitas sosial yang berkelanjutan.

8. Komunikasi

Komunikasi adalah elemen penting dalam kelompok sosial. Anggota kelompok berkomunikasi untuk memenuhi tujuan mereka, membangun hubungan sosial, dan berbagi informasi.

9. Perasaan kepentingan bersama

Anggota kelompok cenderung merasa memiliki kepentingan bersama dalam mencapai tujuan atau menjaga kelangsungan kelompok. Mereka dapat merasa saling tergantung satu sama lain.

10. Keterkaitan emosional

Tekadang, kelompok sosial dapat memiliki suasana emosional yang kuat di antara anggotanya. Ini mencakup rasa persahabatan, rasa berbaur, dan rasa dukungan sosial di antara anggota kelompok.

4. Kelompok Tani Hutan Sebagai Bentuk Kelompok Sosial

Kelompok tani hutan adalah salah satu bentuk kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri khusus terkait dengan praktik pertanian atau kegiatan pertanian yang dilakukan di hutan atau daerah sekitar hutan. Kelompok ini memiliki tujuan untuk menghasilkan hasil pertanian, seperti tanaman atau hewan ternak, sambil menjaga dan melestarikan ekosistem hutan dan lingkungan sekitarnya. Anggota kelompok ini merasa terikat satu sama lain dan akhirnya memiliki kohesi sosial yang kuat dalam menjalankan praktik pertanian dan pelestarian lingkungan. Kelompok tani hutan memiliki norma sosial dan etika lingkungan yang mengatur perilaku mereka dalam penggunaan sumber daya alam dan menjaga kelestarian alam. Anggota kelompok ini seringkali berbagi pengetahuan dan sumber daya untuk mendukung praktik pertanian dan pelestarian hutan. Kelompok tani hutan dapat memiliki pengetahuan sosial dalam komunitas mereka, terutama dalam hal pelestarian lingkungan dan perpindahan sumber daya alam.⁵⁶

B. Transformasi Sosial

1. Pengertian Transformasi Sosial

⁵⁶ *Ibid*, 74.

Transformasi sosial merujuk pada perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Transformasi sosial melibatkan perubahan-perubahan yang mendasar dan akhirnya berdampak besar pada struktur sosial dan nilai-nilai masyarakat. Transformasi sosial bisa terjadi dalam berbagai cara, termasuk melalui perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pemerintah, perubahan budaya, dan perubahan ekonomi. Istilah transformasi sosial adalah gabungan dari dua kata 'transformasi' dan 'sosial'.⁵⁷ Transformasi dalam ensiklopedi umum merupakan istilah ilmu eksakta yang kemudian diintrodusir ke dalam ilmu sosial dan humaniora, yang memiliki maksud perubahan bentuk dan secara lebih rinci memiliki arti perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, dan sebagainya). Sementara kata 'sosial' memiliki pengertian, segala sesuatu yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan, dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).

Pengertian transformasi sosial menurut bahasa dalam ensiklopedi nasional Indonesia memiliki pengertian, perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok. Timbulnya tranformasi sosial bukanlah tanpa sebab tetapi dipengaruhi oleh ragam faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan adalah timbunan kebudayaan, kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, kekacauan sosial dan perubahan sosial itu sendiri. Dalam transformasi sosial akan melibatkan penduduk, teknologi, nilai-nilai kebudayaan dan gerakan sosial. Dalam ensiklopedi nasional Indonesia disebutkan pula, seringkali istilah transformasi sosial diartikan sama dengan perubahan sosial. Sementara dalam penjelasan Agus Salim,

⁵⁷ Salim Agus, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), 20.

terdapat perbedaan dalam proses perubahan sosial. Dia membagi proses perubahan sosial menjadi dua; proses reproduksi dan proses transformasi. Proses reproduksi adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi; material (kebendaan, teknologi), immaterial (non-benda, adat, norma, nilai-nilai). Sementara proses transformasi adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru (*something new*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Agus menjelaskan yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material sedangkan sifatnya immaterial sulit sekali diadakan perubahan.⁵⁸

Membahas istilah transformasi jika tanpa dikaitkan dengan sesuatu yang lain menurut Ryadi Gunawan, merupakan upaya pengalihan dari sebuah bentuk kepada bentuk yang lebih mapan. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah makna perubahan. Munculnya konsep transformasi tidak lepas dengan tokoh Karl Max dan Max Weber. Bagi Marx, transformasi masyarakat dibayangkan melalui proses dialektika transformasi kontinu dengan hadirnya pertentangan kelas yang memperebutkan penguasaan berbagai alat reproduksi dan saat mencapai puncak dialektika akan tercipta “masyarakat yang tak berkelas”. Gagasan ini bersumber dari filsafat dialektikanya Hegel yang mengajarkan tentang siklus tesis dan antitesis. Sementara bagi Weber, bayangan transformasi itu tidaklah lewat suatu proses dialektika linear sebagaimana pikiran Marx, namun proses transformasi dan perubahan itu melalui proses evolusioner yang mana berbagai unsurnya saling berpengaruh atau saling mempengaruhi dalam sebuah tipe ideal masyarakat. Dari pemaparan tersebut, sebenarnya pengertian transformasi itu

⁵⁸ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2015), 13.

dikenakan pada sejumlah objek sehingga sebagai konsep, sering merupakan sebuah dikusi yang panjang. Dari rintisan para pemikir besar itulah, lahirlah berbagai pendukung dan pemrotos. Namun, transformasi itu mengabsahkan pendapat masing-masing pendukung atau pemrotos dalam konteks teori-teori besar yang memiliki ideologi. Dalam perkembangan selanjutnya teori-teori sosial yang dibangun oleh dua tokoh tersebut semakin berkembang yang kemudian melahirkan pendukung seperti Talcot Parsons yang kemudian melahirkan teori kapitalisme di pihak Weber. Kemudian dari pihak Marx muncul para pemikir sosial berhaluan kritis yang menganjurkan model sosialis, seperti Antonio Gramsci, Habermas dan Foucoult yang senantiasa mempersoalkan relasi sosial sebagai biang keladi munculnya ketidakadilan.

2. Proses Transformasi Sosial

Proses transformasi sosial adalah rangkaian perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan. Proses ini dapat melibatkan beberapa langkah atau tahap yang kompleks.⁵⁹ Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam proses transformasi sosial:

1. Pemicu Perubahan: Transformasi sosial seringkali dimulai dengan adanya pemicu atau dorongan untuk berubah. Pemicu ini bisa berupa perubahan teknologi, peristiwa sosial atau politik, masalah lingkungan, atau perubahan budaya. Pemicu ini menggugah kesadaran akan perlunya perubahan dalam masyarakat.
2. Perubahan Norma dan Nilai: Perubahan sosial seringkali dimulai dengan perubahan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Masyarakat mulai memahami norma yang ada dan mencari nilai-nilai baru atau yang lebih relevan.

⁵⁹ Mayor Polak, *Sosiologi*, (Ikhtiar Baru Jakarta : Pustaka Pelajar 1985), 385.

3. Inovasi dan Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi dan inovasi sering menjadi pendorong utama transformasi sosial. Perkembangan teknologi dapat memicu perubahan besar dalam cara masyarakat.
4. Perubahan Struktur Sosial: Transformasi sosial dapat melibatkan perubahan dalam struktur sosial, seperti perubahan dalam sistem politik, ekonomi, atau sistem pendidikan. Ini bisa mencakup transisi ke komunikasi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Perubahan Perilaku dan Budaya: Proses transformasi sosial sering kali mencakup perubahan dalam perilaku individu dan budaya. Masyarakat mungkin mulai mengadopsi perilaku baru, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebagai respons terhadap masalah lingkungan.
6. Kebijakan Publik dan Intervensi Pemerintah: Pemerintah dan lembaga-lembaga pemerintah dapat memainkan peran penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan perubahan sosial. Kebijakan publik yang mendukung transformasi sosial dapat mempercepat proses tersebut.
7. Partisipasi Masyarakat: Transformasi sosial sering kali membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial melalui aktivisme, advokasi, atau berpartisipasi dalam program-program yang mendukung perubahan.
8. Dampak dan Evaluasi: Transformasi sosial akan menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Evaluasi terhadap dampak ini akan membantu mengukur efektivitas perubahan dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.
9. Keberlanjutan: Proses transformasi sosial sering tidak selesai dalam waktu singkat. Keberlanjutan perubahan sosial dan upaya untuk menjaga dampak positifnya menjadi penting.

10. Perubahan Budaya dan Siklus Transformasi: Transformasi sosial dapat mempengaruhi budaya masyarakat, menciptakan siklus perubahan sosial yang terus berlanjut seiring berjalannya waktu

Secara sosial, kelompok tani hutan berperan dalam memperkuat hubungan antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat desa. Melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya, kelompok ini mendorong terciptanya solidaritas, kolaborasi, dan saling membantu di antara anggotanya. Proses ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di dalam kelompok, tetapi juga dapat membawa dampak positif pada hubungan antara kelompok dengan masyarakat desa secara keseluruhan.

Proses transformasi sosial adalah fenomena yang kompleks dan seringkali terjadi dalam konteks yang beragam. Perubahan sosial dapat terjadi dengan berbagai tingkat kecepatan dan memiliki dampak yang beragam dalam masyarakat. Proses ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat dan budaya berubah seiring berjalannya waktu dan bagaimana manusia beradaptasi dengan perubahan tersebut.

3. Penyebab Transformasi Sosial

Dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang, perubahan sosial adalah sesuatu fenomena yang enggak bisa dihindari. Manusia terus berkembang dan melakukan mobilisasi atau perpindahan, inilah yang membuat masyarakat terus mengalami perubahan sosial.⁶⁰ Transformasi sosial adalah fenomena yang kompleks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan perubahan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa penyebab transformasi sosial secara lengkap:

⁶⁰ Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Rajawali Press, Jakarta, 1981), 5.

1. Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi adalah salah satu pendorong utama transformasi sosial. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, transportasi, dan produksi telah mengubah cara masyarakat bekerja, berinteraksi, dan hidup sehari-hari.
2. Perubahan Politik: Perubahan dalam sistem politik dan pemerintahan dapat memicu transformasi sosial. Revolusi, perubahan rezim, dan transisi menuju demokrasi atau otonomi daerah dapat membawa perubahan besar dalam masyarakat.
3. Perubahan Ekonomi: Perubahan dalam sistem ekonomi, seperti transisi dari ekonomi agraris ke ekonomi industri atau digital, mempengaruhi distribusi sumber daya, pola pekerjaan, dan pola konsumsi masyarakat.
4. Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya memainkan peran penting dalam transformasi sosial. Perubahan pandangan terhadap gender, pernikahan, agama, atau etika sosial dapat memicu perubahan sosial.
5. Perubahan Lingkungan: Perubahan dalam lingkungan alam, seperti perubahan iklim atau kerusakan lingkungan, mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan alam dan sumber daya alam. Ini dapat memicu perubahan dalam perilaku dan kebijakan lingkungan.
6. Demografi: Perubahan dalam struktur demografi, seperti pertumbuhan penduduk, perubahan usia, atau migrasi, dapat membawa perubahan sosial dalam bidang seperti pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan.
7. Globalisasi: Globalisasi, yang melibatkan integrasi ekonomi, budaya, dan politik antar negara, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan memiliki akses terhadap informasi dan produk global.
8. Krisis Sosial atau Politik: Krisis seperti konflik bersenjata, bencana alam, atau krisis ekonomi dapat memaksa masyarakat untuk beradaptasi dan mengubah cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Dampak Transformasi Sosial

Transformasi sosial memiliki dampak yang luas dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁶¹ Berikut adalah penjelasan tentang dampak transformasi sosial:

1. **Perubahan Struktur Sosial:** Transformasi sosial sering kali melibatkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat. Ini mencakup perubahan dalam sistem politik, ekonomi, dan hierarki sosial. Misalnya, transisi dari sistem pemerintahan otoriter ke demokrasi dapat mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik.
2. **Perubahan Budaya dan Nilai:** Transformasi sosial dapat mempengaruhi norma, nilai-nilai, dan tradisi budaya masyarakat.
3. **Perubahan dalam Lingkungan Hidup:** Transformasi sosial sering berhubungan dengan perubahan dalam lingkungan alam. Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan dapat memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi baru, seperti perubahan pola musim atau peningkatan tingkat banjir.
4. **Perubahan Ekonomi dan Pekerjaan:** Transformasi sosial dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat. Perubahan dalam sistem ekonomi, seperti transisi dari pertanian ke industri atau ekonomi berbasis pengetahuan, dapat mempengaruhi lapangan pekerjaan, pola konsumsi, dan pendapatan individu.
5. **Perubahan Teknologi:** Kemajuan teknologi adalah pendorong utama perubahan sosial. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. Hal ini tidak mencakup dampak positif seperti peningkatan

⁶¹ Komaruddin Hidayat, *Agama dan Transformasi Sosial*, Jurnal Katalis Indonesia, Volume I, 2000, 31.

akses ke informasi dan layanan, tetapi juga berdampak pada masalah seperti privasi dan keamanan data.

6. Perubahan dalam Keluarga: Transformasi sosial dapat mempengaruhi struktur keluarga dan peran gender. Perubahan dalam pandangan tentang pernikahan, keinginan keluarga, atau peran orang tua dapat mempengaruhi dinamika keluarga.
7. Perubahan dalam Pendidikan: Pendidikan adalah sarana utama untuk mentransfer nilai-nilai dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perubahan dalam pendidikan, seperti perubahan kurikulum atau akses yang lebih baik, dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang dunia.
8. Perubahan Lingkungan Kesehatan: Transformasi sosial dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Ini bisa mencakup perubahan dalam pola makan, pola tidur, tingkat stres, dan dampak lingkungan.
9. Perubahan dalam Interaksi Sosial: Transformasi sosial dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain. Perubahan dalam pola komunikasi dan hubungan sosial dapat menciptakan tantangan atau peluang baru dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.
10. Pengaruh Generasi: Setiap generasi dapat membawa nilai-nilai dan pandangan yang berbeda tentang dunia. Perubahan dalam generasi dapat menciptakan perubahan dalam norma-norma sosial dan aspirasi masyarakat.

C. Transformasi Lingkungan

1. Pengertian Transformasi Lingkungan

Transformasi lingkungan adalah perubahan signifikan dalam ekosistem alam yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aktivitas manusia, perubahan iklim, atau bencana alam.⁶² Transformasi lingkungan dapat memiliki dampak yang luas dan selanjutnya mempengaruhi aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Transformasi lingkungan mengacu pada perubahan signifikan dalam keadaan dan karakteristik lingkungan alam, termasuk perubahan dalam ekosistem, iklim, serta penggunaan lahan. Transformasi lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti aktivitas manusia, perubahan iklim, bencana alam, atau perubahan alami yang mempengaruhi ekosistem. Transformasi lingkungan dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan lingkungan dan kualitas hidup manusia, serta dapat mempengaruhi ekosistem dan makhluk hidup yang menghuninya. Transformasi lingkungan adalah isu penting dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks sosiologis, transformasi lingkungan Merujuk pada perubahan dalam lingkungan alam yang mempengaruhi masyarakat dan interaksi sosial. Hal ini mencakup perubahan pola penggunaan lahan, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan dampaknya pada perilaku sosial dan budaya masyarakat. Transformasi lingkungan adalah isu kompleks yang melibatkan interaksi antara manusia dan lingkungan alam. Pemahaman sosiologis tentang transformasi lingkungan membantu identifikasi dampaknya pada masyarakat, mengkaji perilaku sosial yang dapat mendukung pelestarian lingkungan, dan mengidentifikasi tantangan sosial yang muncul dalam menghadapi perubahan lingkungan

⁶² Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1983), 53.

2. Penyebab Transformasi Lingkungan

1. **Aktivitas Manusia:** Aktivitas manusia seperti deforestasi, intensifikasi pertanian, industri, dan pembangunan perkotaan dapat mengubah ekosistem alami. Penggunaan sumber daya alam dan polusi lingkungan secara berlebihan merupakan contoh dampak buruk dari aktivitas manusia terhadap lingkungan.
2. **Perubahan Iklim:** Perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca dan aktivitas manusia lainnya, dapat mempengaruhi suhu, pola cuaca, dan tingkat curah hujan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan signifikan pada ekosistem alam.
3. **Bencana Alam:** Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tsunami, kebakaran hutan, dan letusan gunung berapi dapat menyebabkan transformasi lingkungan dalam waktu singkat. Mereka dapat mengubah topografi, menghilangkan vegetasi, dan merusak ekosistem.⁶³

3. Dampak Transformasi Lingkungan

1. **Hilangnya Keanekaragaman Hayati:** Transformasi lingkungan seringkali mengakibatkan hilangnya spesies tumbuhan dan hewan yang menghuni ekosistem tersebut. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat mengancam ekosistem dan rantai makanan.
2. **Kerugian Sumber Daya Alam:** Perubahan dalam lingkungan dapat mengurangi ketersediaan sumber daya alam seperti air bersih, lahan pertanian di pinggiran kota, dan hutan yang menyediakan kayu dan produk hutan lainnya.
3. **Perubahan Ekosistem:** Transformasi lingkungan dapat mengubah ekosistem secara drastis. Contohnya, deforestasi dapat mengubah hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman, sementara peningkatan suhu

⁶³ Leyla Hilda, (*Jurnal Islam dan Lingkungan Hidup*), 1.

global dapat merusak ekosistem kutub dan ekosistem pesisir.

4. Kerusakan Lingkungan Udara dan Udara: Pencemaran udara dan udara yang disebabkan oleh polusi industri dan pertanian dapat merusak ekosistem perairan dan udara, sehingga mempengaruhi kualitas udara dan kesehatan masyarakat.
5. Dampak Sosial: Transformasi lingkungan seringkali memiliki dampak sosial yang signifikan. Hal ini mencakup hilangnya mata pencaharian bagi komunitas yang mengandalkan sumber daya alam, pengungsi lingkungan, dan konflik atas sumber daya alam yang semakin langka.
6. Krisis Lingkungan: Transformasi lingkungan dapat menciptakan krisis lingkungan seperti krisis iklim, krisis udara, atau krisis kehilangan habitat. Hal ini memerlukan tindakan darurat dan perubahan kebijakan untuk mengatasi dampak buruknya
7. Kerentanan terhadap Bencana: Transformasi lingkungan dapat meningkatkan kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau kekeringan. Hal ini dapat berdampak besar pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Transformasi Lingkungan

Partisipasi masyarakat dalam transformasi lingkungan merupakan aspek penting dalam upaya memahami dan mengatasi perubahan lingkungan yang terjadi. Melibatkan masyarakat dalam proses transformasi lingkungan dapat membawa manfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong tindakan pelestarian.⁶⁴ Partisipasi masyarakat dalam transformasi lingkungan membantu menciptakan

⁶⁴ Budi Wibawa, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung; Widia Padjajaran, 2010), 25.

pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kepedulian masyarakat. Hal ini juga mempromosikan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan bagi generasi mendatang.

Berikut adalah beberapa cara partisipasi masyarakat dalam transformasi lingkungan:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Masyarakat dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proyek-proyek lingkungan, perubahan penggunaan lahan, atau perubahan kebijakan lingkungan. Hal ini dapat berupa penyelenggaraan pertemuan atau konsultasi publik untuk mendengarkan pandangan dan kekhawatiran masyarakat.
2. Advokasi Lingkungan: Kelompok-kelompok masyarakat sipil dan organisasi lingkungan seringkali berperan dalam mengadvokasi kebijakan dan tindakan pelestarian lingkungan. Mereka dapat mengorganisir kampanye, kampanye, dan petisi untuk mendukung perubahan positif dalam kebijakan lingkungan.
3. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Pendidikan lingkungan adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan. Ini melibatkan program-program pendidikan, lokakarya, seminar, dan kampanye penyuluhan yang dirancang untuk membangkitkan kesadaran tentang kepentingan pelestarian lingkungan.
4. Partisipasi dalam Riset Lingkungan: Masyarakat dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian lingkungan. Mereka dapat mengumpulkan data, memberikan wawasan lokal, dan bekerja sama dengan peneliti dalam memahami perubahan lingkungan.
5. Mengelola Sumber Daya Alam: Dalam banyak komunitas, masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan sumber daya alam seperti hutan, sungai,

dan lahan pertanian. Mereka dapat berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan berkelanjutan untuk menjaga sumber daya tersebut.

6. Partisipasi dalam Rencana Tata Ruang: Dalam perubahan penggunaan lahan dan pembangunan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan keterlibatan lingkungan. Mereka dapat memberikan masukan tentang bagaimana lahan harus digunakan dan bagaimana menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan.
7. Kemampuan Hukum: Masyarakat juga dapat menggunakan sistem hukum untuk melindungi lingkungan. Mereka dapat mengajukan gugatan atau tuntutan hukum terhadap praktik yang merusak lingkungan.

Di sisi lingkungan, kelompok tani hutan berperan dalam mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Mereka menerapkan teknik bertani yang ramah lingkungan, seperti agroforestri atau penggunaan pupuk organik, yang membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, kelompok ini juga terlibat dalam kegiatan penanaman pohon, pemantauan kelestarian hutan, atau program-program rehabilitasi lingkungan lainnya, yang berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim.

D. Teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim. Fungsionalisme Struktural merupakan sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat serta elemennya seperti norma, adat, tradisi, dan institusi sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat yang berhubungan sama lainnya dikenal dengan sebutan sistem, sehingga jika ada salah satu unsur tidak bekerja maka sistem lainnya atau masyarakat tersebut akan terganggu serta perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu sistem akan membawa perubahan terhadap pula pada sistem lainnya.⁶⁵ Disamping itu para fungsionalis menyatakan pula bahwa fungsionalisme merupakan teori tentang proses kultural, sistem sosial budaya semacam organisme yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan ruang dalam pemeliharaan, stabilitas dan kelestarian hidup “organisme” tersebut.⁶⁶

Fungsionalisme struktural adalah suatu tatanan masyarakat secara vertikal maupun horizontal yang secara langsung atau tidak langsung memiliki kendali atas segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan hal ini bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.⁶⁷ Teori fungsionalisme struktural merupakan suatu teori yang memandang bahwa lapisan-lapisan pada masyarakat adalah suatu struktur yang baik, normal dan berjalan sesuai dengan fungsinya dan tidak menginginkan adanya konflik walaupun nyatanya tidak ada perubahan, tanpa adanya konflik yang dimaksud dan konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi, laten, fungsi manifest dan keseimbangan.

Teori fungsionalisme struktural dalam sosiologi, yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam perkembangan disiplin ini. Emile Durkheim lahir pada tahun 1858 di Epinal, Prancis. Ia dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan sosiologi sebagai disiplin ilmu. Durkheim dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh seperti Auguste Comte dan Herbert Spencer. Ia juga mempelajari filsafat di Ecole Normale Supérieure. Salah satu pencapaian utama Durkheim adalah

⁶⁵ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), 71.

⁶⁶ David Kaplan dan Robert A. Manners, *Teori Budaya, Ter. Landung Simatupang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 77.

⁶⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 120.

membangun sosiologi sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan ilmiah. Pada tahun 1895, ia memimpin pendirian jurusan sosiologi di Universitas Bordeaux, Prancis. Durkheim menulis banyak karya yang penting, termasuk "*The Division of Labour in Society*" (1893) dan "*The Elementary Forms of Religious Life*" (1912). Dalam karya-karya ini, ia mengembangkan teori fungsionalisme dan menjelaskan pandangan-pandangan mendasar tentang struktur sosial dan agama.⁶⁸

Dalam karya "*The Division of Labour in Society*," Durkheim memperkenalkan konsep integrasi sosial dan membedakan antara solidaritas mekanik dan organik. Ia menekankan bahwa masyarakat modern memiliki solidaritas organik, di mana individu-individu memiliki peran yang berbeda-beda dan saling bergantung. Dalam "*The Elementary Forms of Religious Life*," Durkheim mempelajari peran agama dalam masyarakat. Ia mengemukakan bahwa agama memainkan peran penting dalam memelihara kohesi sosial dan memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur perilaku masyarakat. Durkheim memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosiologi sebagai disiplin ilmu. Teori fungsionalisme struktural yang dikembangkannya menjadi salah satu pendekatan sentral dalam sosiologi, dengan fokus pada bagaimana berbagai elemen dalam masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan. Emile Durkheim meninggal dunia pada tahun 1917. Warisan pemikirannya tetap berpengaruh dalam sosiologi hingga hari ini, dan teori fungsionalisme tetap menjadi dasar bagi banyak penelitian sosiologis. Lahirnya fungsionalisme struktural sebagai suatu perspektif yang "berbeda" dalam sosiologi memperoleh dorongan yang sangat besar lewat karya-karya klasik seorang ahli sosiologi Perancis, yaitu Emile Durkheim. Masyarakat modern dilihat oleh Durkheim sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan

⁶⁸ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Press, 2014), 77.

normal, tetap langgeng. Bila mana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat "patologis". Patologi dalam masyarakat modern, menurut Durkheim berupa kemerosotan moralitas umum yang melahirkan anomie.

Sejarah teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim mencerminkan peran sentralnya dalam pembentukan sosiologi sebagai ilmu sosial modern. Pemikiran dan konsep-konsepnya tentang integrasi sosial, agama, dan fungsi masyarakat masih relevan dalam penelitian sosiologi saat ini. Teori fungsionalisme Durkheim memandang masyarakat sebagai entitas yang terorganisir dan mencari untuk menjaga keseimbangan dan stabilitasnya. Dalam konteks penelitian sosial, teori ini membantu kita memahami peran dan kontribusi berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan, dalam menjaga stabilitas sosial. Emile Durkheim adalah seorang tokoh penting dalam pengembangan teori fungsionalisme struktural dalam sosiologis. Teori fungsionalisme menekankan bagaimana berbagai unsur dalam masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial. Durkheim juga banyak berbicara tentang aksi dan interaksi individu.⁶⁹

Pendekatan teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut berada dalam (dapat mempertahankan) kondisi keseimbangan dalam organisasi/masyarakat.⁷⁰ Dalam analisisnya terhadap pembagian kerja masyarakat, Durkheim banyak dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer yang menggunakan analogi biologis memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian bagian yang saling tergantung satu sama lainnya. Durkheim memandang masyarakat modern sebagai keseluruhan organis yang mempunyai realitasnya sendiri. Keseluruhan organis tersebut memiliki seperangkat kebutuhan

⁶⁹ Zainudin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 83.

⁷⁰ S. Hariyanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 52.

atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal tetap langgeng.

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.⁷¹ Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural adalah bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang berhubungan dan saling ketergantungan antara satu sama lain.⁷² Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Juga sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat pada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial.

Istilah fungsional dalam pandangan Durkheim dipahami dalam dua makna yaitu sebuah sistem dari pergerakan penting seperti pencernaan atau respirasi. Makna kedua mengacu kepada relasi atau keterkaitan dalam pergerakan tersebut hubungan saling ketergantungan dalam setiap organisme. Banyak pemikir fungsionalis yang mengacu pemikiran Emile Durkheim percaya bahwa masyarakat dibangun bersama oleh nilai-nilai bersama dan

⁷¹ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014),

⁷² Richard Grathoff, *Kesesuaian Antara Alfred Schutz Dan Talcott Parson: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000), 67-68.

saling ketergantungan sosial-ekonomi. Kalangan fungsionalis juga menjelaskan bahwa selalu ada kemungkinan terjadinya runtuhnya masyarakat jika nilai-nilainya tidak terus-menerus menegaskan kembali dan diturunkan dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, pemeliharaan nilai-nilai adalah “fungsi” penting dari masyarakat.⁷³ Perspektif fungsionalis menekankan keterkaitan masyarakat dengan berfokus pada bagaimana setiap bagian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagian lain, dengan kata lain teori ini memandang bahwa semua peristiwa dan struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dimana jika sekelompok masyarakat ingin memajukan kelompoknya, mereka akan melihat apa yang akan dikembangkan dan tetap mempertahankan bahkan melestarikan tradisi- tradisi dan budaya yang sudah berkembang dan menjadikannya sebagai alat modernisasi.⁷⁴

Tokoh-tokoh seperti Auguste Comte dan Herbert Spencer sangat terpengaruh oleh persamaan-persamaan yang terdapat antara organisme biologis dengan kehidupan sosial. Spencer bahkan pernah menyatakan bahwa masyarakat manusia adalah seperti suatu organisme. Aspek yang cukup penting dalam pemahaman perspektif ini adalah pengertian sistem yang diartikan sebagai suatu himpunan atau kesatuan dari unsur-unsur yang saling berhubungan selama jangka waktu tertentu dan atas dasar pola tertentu.⁷⁵ Tubuh manusia dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan misalnya, jantung, paru-paru, ginjal, otak, dan sebagainya. Setiap organ mempunyai satu atau beberapa fungsi tertentu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup organ-organ lain, atau bahkan seluruh organisme tubuh. Menurut beberapa sosiolog, lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat dipandang sama seperti organ-organ dalam tubuh manusia. Lembaga sosial sebagai unsur struktur, dianggap dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Suatu lembaga ekonomi misalnya,

⁷³ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014), 78.

⁷⁴ Dr.H. Dadang Supardan, *Pengantar ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah University Press, 2012), 101-105.

⁷⁵ Soekanto, *Sosiologi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 1982), 7 .

berfungsi untuk mengadakan produksi dan distribusi barang-barang serta jasa-jasa. Lembaga sosial keluarga misalnya, mempunyai fungsi reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan anak-anak, dan sebagainya. Demikianlah seperti itu, seterusnya setiap lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dan dalam hubungan antara satu dengan lainnya.

Durkheim sendiri memberikan pandangan mengenai struktur sosial relatif ortodoks. Ciri utama menurutnya adalah bahwa struktur sosial terbentuk dari nilai-nilai dan norma-norma. Bagi Durkheim pencapaian suatu kehidupan sosial dan keberadaan keteraturan sosial dalam masyarakat dinamakan solidaritas sosial sebagai standar atau aturan kolektif perilaku mereka. Pandangan Durkheim kebanyakan berkaitan dengan analisis fungsional dalam rangka memahami fungsi fakta sosial. Adapun untuk memahami dan menjelaskan fakta sosial tersebut, Durkheim mengemukakan tiga karakteristik dasar yang melatarbelakanginya. Durkheim menjelaskan yang *pertama*, yaitu fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu.⁷⁶ Dimana merupakan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang memperlihatkan sesuatu kesadaran yang berada di luar kesadaran individu. Seseorang mungkin pernah merasakan bahwa sebagai anggota baru dalam suatu kelompok akan mengalami adanya aturan atau norma yang tidak sepenuhnya dapat dimengerti sehingga hal tersebut jelas dapat dilihat sebagai sesuatu yang eksternal. *Kedua*, yaitu fakta sosial bersifat memaksa individu. Sebagai anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, individu selalu dipengaruhi, dibimbing, didorong, diyakinkan, atau dipaksa oleh fakta sosial yang melingkupinya untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh kelompoknya. Melalui suatu proses sosialisasi (pembiasaan) maka perilaku dan tindakan yang dikerjakannya diharapkan tidak akan bertentangan dengan keinginan individu. Namun demikian, tatkala individu melakukan pelanggaran maka kekuatan fakta sosial akan memaksa baik secara formal dengan pemberian sanksi/hukuman, maupun secara informal melalui peringatan maupun sindiran-sindiran. *Ketiga*, yaitu fakta sosial bersifat umum atau tersebar

⁷⁶ Purwanto, *Fakta Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), 124-125.

luas dalam masyarakat. Fakta sosial merupakan milik bersama, bukannya merupakan sifat individu perorangan. Fakta sosial bersifat kolektif dan berpengaruh terhadap individu karena sifat kolektif tersebut.

Dalam konteks kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan, peneliti dapat melihat teori fungsionalisme Durkheim dari beberapa perspektif:

1. Integrasi Sosial: Durkheim memandang integrasi sosial sebagai kunci untuk menjaga stabilitas masyarakat. Kelompok petani hutan dapat berperan serta dalam memelihara integrasi sosial di dengan menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Mereka mungkin memiliki peran dalam menjaga rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat. Durkheim beragumen bahwa masyarakat perlu memiliki tingkat integrasi sosial yang cukup tinggi untuk mencegah anomie, yaitu ketidakstabilan sosial dan moral yang terjadi ketika norma-norma sosial tidak diikuti. Perubahan sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial, baik positif maupun negatif.

2. Pencegahan Anomie: Durkheim mengemukakan konsep anomie, yaitu ketidakseimbangan dalam masyarakat yang dapat menyebabkan konflik dan ketidakstabilan. Kelompok petani hutan dapat membantu mencegah anomie dengan mempromosikan praktik berkelanjutan dan memitigasi perubahan lingkungan yang dapat menciptakan polusi.

3. Fungsi Positif: Dalam pandangan fungsionalisme, setiap elemen dalam masyarakat dianggap memiliki fungsi positif yang berkontribusi pada stabilitas dan keseimbangan. Kelompok tani hutan dapat dipandang sebagai elemen yang berkontribusi positif dengan menjaga keseimbangan ekosistem, menyediakan sumber daya alam, dan mendorong praktik berkelanjutan.

4. Regulasi Sosial: Menurut Durkheim, masyarakat memiliki norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu. Kelompok petani hutan dapat berperan dalam menjaga norma-norma sosial yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Mereka dapat berperan dalam mengatur perilaku masyarakat sekitar penggunaan sumber daya alam.

5. Solidaritas Sosial: Durkheim membedakan antara dua jenis solidaritas sosial: mekanik (berdasarkan kesamaan) dan organik (berdasarkan keberagaman peran). Kelompok petani hutan dapat mewakili solidaritas organik dengan memberikan kontribusi pada beragam peran dalam masyarakat dan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan menjaga tradisi, nilai-nilai, dan praktik-praktik budaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, mereka memperkuat ikatan sosial dan rasa keterkaitan di antara anggota masyarakat. Perubahan sosial pada akhirnya berdampak pada perpindahan solidaritas mekanik ke organik.

6. Perubahan sosial: Durkheim mengakui bahwa perubahan sosial adalah suatu kenyataan. Namun, dalam pandangan fungsionalis, perubahan tersebut harus diimbangi agar masyarakat tetap stabil. Keterlibatan dapat menyebabkan ketidakstabilan dan konflik. Oleh karena itu, fungsionalisme menekankan perlunya menjaga keseimbangan dalam masyarakat. Durkheim mengaku bahwa perubahan sosial dapat bersifat positif (mengarah pada perkembangan dan evolusi) atau negatif (menyebabkan disfungsi dan konflik). Perubahan yang terencana dan terkendali dapat membantu perkembangan masyarakat, sementara perubahan yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas.

BAB III

DESKRIPSI GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Karya Makmur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Karya Makmur

Desa Karya Makmur berasal dari hutan produksi register 15, dibuka pada tahun 1976 oleh warga petani yang didukung oleh Organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Provinsi Lampung. Kemudian pada tahun 1982 pembukaan desa telah ditanggapi oleh pemerintah dan diakui menjadi Desa Susukan (Swakarsa) mandiri, dan pada tahun 1987 dibangun saluran dan jalan oleh proyek Rawa Sragi 3. Sejalan dengan pesatnya perkembangan desa sehingga pada tahun 1991 oleh pemerintah diangkat menjadi desa definitif (Swakarya) setara dengan desa tetangga dapat mencalonkan dan memilih kepala desa. Desa Karya Makmur terletak diujung selatan wilayah kecamatan Labuhan Maringgai 12 KM, jarak dari ibu kota kecamatan, transportasi lancar pada saat ini telah dibangun pelebaran jalan lintas Pantai Timur Bakauheni-Medan.⁷⁷ Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

Tabel 1.1 Batas-batas Desa Karya Makmur

Sebelah Utara berbatasan dengan	:	Desa Bandar Negeri
Sebelah Timur berbatasan dengan	:	Pantai Laut Jawa
Sebelah Barat berbatasan dengan	:	Desa Pelindung Jaya dan Desa Nibung
Sebelah Selatan berbatasan dengan	:	Desa Karya Tani

⁷⁷ Dokumentasi, Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, 24 Oktober 2023.

Penduduk 2.758 Jiwa L/P dengan kartu keluarga 902 KK, yang terdiri dari berbagai suku seperti suku Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Lampung, Batak dan Bugis. Mata Pencaharian: tani sawah, tambak, nelayan, dan dagang, dan atas kerja keras dari masyarakat dan begitu banyaknya bantuan yang telah dikucurkan oleh pemerintah sejak tahun 2008, sampai saat ini masih banyak memerlukan bantuan. Tingkat pendidikan umum dan agama: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN). Selain tingkat perkembangan, Desa Karya Makmur mempunyai ciri khas budaya adat istiadat, peringatan hari jadi Hari Ulang Tahun (HUT) desa yang dirayakan setiap setahun sekali mengadakan ruwatan bumi seisinya dengan membaca surat yasin doa bersama dan penanaman kepala kambing dilokasi pada awal merintis penebangan hutan tahun 1976 dulu. Adapun adat istiadat peringatan HUT desa ini adalah warisan dari pendiri desa untuk di lestarikan sebagai acara ritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait sejarah Desa Karya Makmur bahwa:

“Desa Karya Makmur berasal dari hutan produksi register 15, di buka pada tahun 1976 oleh warga petani mba. Desa Karya Makmur dimulai dari inisiatif warga petani yang bersatu untuk mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada saat pendiriannya, para petani ini merasakan kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi pertanian di wilayah mereka. Dengan semangat gotong royong, mereka membentuk desa ini sebagai pusat kolaborasi, bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, mengimplementasikan teknologi yang lebih baik, dan mendiversifikasi kegiatan ekonomi. Melalui upaya bersama ini mba, Desa Karya Makmur tumbuh menjadi kelompok yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup

warganya. Kesuksesan desa ini tidak hanya tercermin dalam kemajuan pertanian, tetapi juga dalam pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Alhamdulillah sebagai desa yang didirikan oleh warga petani, Desa Karya Makmur menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana kekuatan kolektif masyarakat lokal dapat membentuk dan memajukan sebuah kelompok.”⁷⁸

Selanjutnya Bapak Masdar Helmi selaku Sekretaris Desa Karya Makmur menjelaskan mengenai sejarah Desa Karya Makmur ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Desa Karya Makmur adalah sebuah pemukiman yang diinisiasi dan didirikan oleh kelompok petani dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Pada awalnya, desa ini muncul sebagai respon terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh para petani di sekitar area tersebut. Namun warga petani, dengan semangat gotong royong dan kerjasama, menyatukan upaya mereka untuk membentuk desa yang berfokus pada pengembangan pertanian dan pemanfaatan sumber daya lokal. Desa Karya Makmur kemungkinan besar memiliki program-program pembangunan pertanian, pelatihan keterampilan, dan inisiatif ekonomi lokal untuk meningkatkan taraf hidup warganya. Keberhasilan desa ini kemungkinan besar bergantung pada kolaborasi erat antara warga, pemerintah setempat, dan pihak-pihak lain yang mendukung pembangunan kelompok.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa desa ini lahir dari inisiatif luar biasa warga petani yang bersatu dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pada awalnya, mereka menyadari pentingnya mengoptimalkan potensi pertanian lokal, dan dengan semangat

⁷⁸ Nanang Wahono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 24 Oktober 2023.

⁷⁹ Masdar Helmi, Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 24 Oktober 2023.

gotong royong yang kuat, mereka membentuk desa sebagai pusat kolaborasi. Fokus utama desa ini adalah meningkatkan hasil pertanian, menerapkan teknologi yang lebih baik, dan mendiversifikasi kegiatan ekonomi. Melalui upaya bersama, Desa Karya Makmur tumbuh menjadi kelompok yang tidak hanya mencapai kemajuan signifikan dalam sektor pertanian, tetapi juga dalam pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Kesuksesan desa ini adalah cerminan dari semangat kerjasama dan kesatuan warga petani, memberikan inspirasi bagi komunitas lokal lainnya tentang bagaimana kekuatan kolektif dapat membentuk dan memajukan sebuah kelompok dengan kesejahteraan sebagai fokus utama.

2. Visi dan Misi Desa Karya Makmur

Visi dan misi Desa Karya Makmur mencerminkan tekad dan arah yang diinginkan oleh kelompok desa untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang visi dan misi tersebut:

a. Visi Desa Karya Makmur

Desa Karya Makmur bercita-cita menjadi sebuah kelompok yang sejahtera, berkelanjutan, dan harmonis. Visi ini menekankan pentingnya kesejahteraan secara menyeluruh, di mana setiap warga memiliki akses yang adil terhadap peluang, layanan, dan kesejahteraan. Dalam visi ini, Desa Karya Makmur tidak hanya menginginkan kemakmuran ekonomi, tetapi juga harmoni dalam hubungan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

b. Misi Desa Karya Makmur

1) Pertanian: desa berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan menerapkan praktik-praktik modern dan teknologi yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan dan memperkuat sektor ekonomi desa.

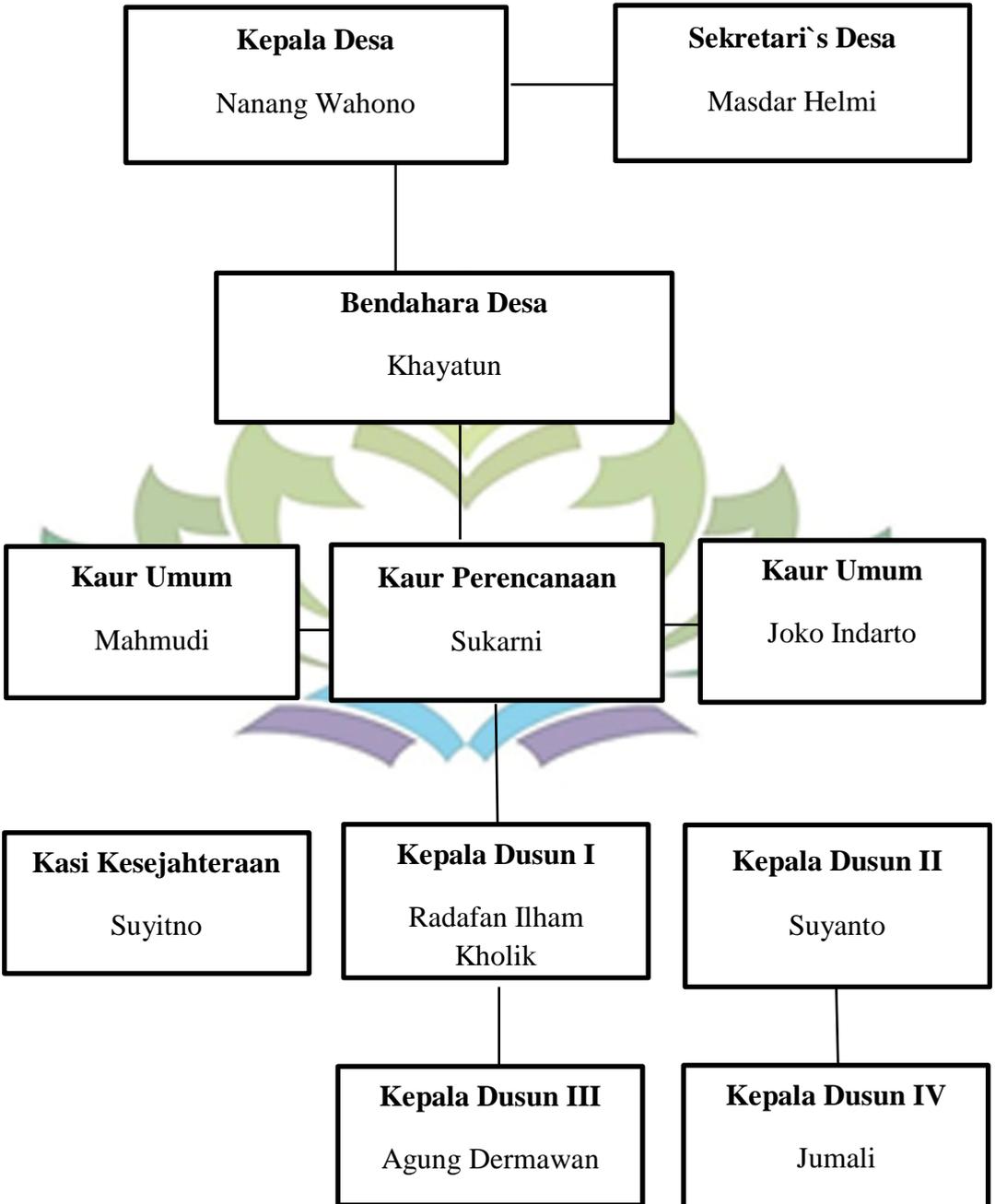
- 2) Pemberdayaan masyarakat: desa berusaha mendorong partisipasi aktif warga dan memberdayakan mereka dalam pengambilan keputusan. Ini melibatkan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat, memberikan mereka peran yang lebih besar dalam pembangunan desa.
- 3) Infrastruktur yang berkualitas: desa memprioritaskan pengembangan infrastruktur dasar yang berkualitas, termasuk jaringan transportasi, air bersih, dan energi. Ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kenyamanan hidup warga.
- 4) Diversifikasi ekonomi: desa berupaya mendiversifikasi kegiatan ekonomi dengan merangsang sektor-sektor non pertanian, seperti pariwisata lokal dan industri kreatif. Tujuan dari langkah ini adalah menciptakan lapangan kerja dan pendapatan yang beragam.
- 5) Pelestarian lingkungan: desa mengamalkan praktik-praktik ramah lingkungan untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Upaya ini bertujuan agar lingkungan tetap bersih dan sehat, memastikan keberlanjutan untuk generasi mendatang.
- 6) Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan: desa fokus pada peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Ini mencakup memastikan bahwa setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pengetahuan dan perawatan kesehatan yang berkualitas.
- 7) Keberagaman dan keadilan sosial: desa berkomitmen untuk memperkuat keberagaman dan inklusivitas dalam kehidupan desa. Selain itu, desa berusaha memastikan keadilan sosial dalam distribusi sumber daya dan peluang di antara warganya.



Pernyataan visi dan misi ini membentuk kerangka kerja yang jelas untuk membimbing langkah-langkah pembangunan dan pertumbuhan Desa Karya Makmur, dengan fokus pada kesejahteraan holistik dan keberlanjutan.

3. Struktur Pemerintahan Desa Karya Makmur

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data keadaan pemerintahan Desa Karya Makmur. Adapun struktur kepengurusan yang dimiliki Desa Karya Makmur sebagai berikut:

Bagan 1.1 Struktur Kepengurusan Desa Karya Makmur

Struktur Aparatur Desa Karya

Struktur Aparatur Desa Karya Makmur

Kepala Desa	: Nanang Wahono
Sekretaris Desa	: Masdar Helmi
Bendahara Desa	: Khayatun
Kaur Umum	: Mahmudi
Kaur Perencanaan	: Sukarni
Kasi Pemerintahan	: Joko Indarto
Kasi Pelayanan	: Aryanto Wibowo
Kasi Kesejahteraan	: Suyitno
Kepala Dusun I	: Radafan Ilham Kholik
Kepala Dusun II	: Suyanto
Kepala Dusun III	: Agung Darmawan
Kepala Dusun IV	: Jumali

Sumber : Dokumentasi Struktur Kepengurusan Desa Karya Makmur, 24 Oktober 2023.

4. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

1) Keadaan Geografis Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Desa Karya Makmur Terletak di ujung Selatan wilayah kecamatan Labuhan Maringgai 12 KM, jarak dari ibu kota kecamatan, transportasi lancar pada saat ini telah dibangun pelebaran jalan lintas Pantai Timur Bakauheni-

Medan. Adapun luas wilayah Desa Karya Makmur memiliki luas 805 Ha, yang dibagi atas tata guna tanah yaitu : tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas hutan, tanah hutan.

Tabel 1.2 Tata Guna Tanah Desa Karya Makmur

No	Jenis Tanah	Luas
1.	Tanah Sawah	100,00 Ha
2.	Tanah Kering	336,00 Ha
3.	Tanah Basah	340,00 Ha
4.	Tanah Perkebunan	0,00 Ha
5.	Fasilitas Hutan	34,00 Ha
6.	Tanah Hutan	0,00 Ha
7.	Total Luas Tanah	810 Ha

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas maka dapat diketahui bahwa tata guna tanah Desa Karya Makmur terdiri dari 7 jenis tata guna tanah yaitu tanah sawah dengan luas 100,00 Ha tanah kering dengan luas 33,00 Ha tanah basah dengan luas 340, 00 HA tanah perkebunan 0,00 Ha fasilitas hutan dengan luas 34,00 Ha tanah hutan dengan luas 0,00 Ha dengan jumlah total luas tanah 810 Ha.

Tabel 1.3 Orbitrasi Desa Karya Makmur

No	Orbitrasi	Luas
1.	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	10 Km
2.	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	44 Km
3.	Jarak ke Ibu Kota Provinsi	86 km

Sumber Data : Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 orbitrasi Desa Karya Makmur untuk jarak ke Ibu Kota Kecamatan dengan luas 10 km kemudian jarak ke Ibu Kota Kabupaten dengan luas 44 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi dengan luas 86 km.

Tabel 1.4 Populasi Per Wilayah Desa Karya Makmur

No	Wilayah / Ketua		KK	L+P	L	P
1	Dusun I, Ketua Agustina Istiqomah		112	337	163	174
	1	RW 001	112	337	163	174
		1 RT 001, Ketua Samsudin	57	178	85	93

		2	RT 002, Ketua Iwan	55	159	78	81
2	Dusun II, Ketua Suyanto			157	506	265	24 1
	1	RW 002		157	506	265	24 1
		1	RT 003, Ketua Wugu Setiawan	29	100	54	46
		2	RT 004, Ketua Mukhlis	42	139	64	75
		3	RT 005	38	124	77	47
		4	RT 006, Ketua SUWONO	24	73	36	37
		5	RT 007	24	70	34	36
3	Dusun III, Ketua Agung Darmawan			161	517	252	26 5
	1	RW 003		92	292	137	15 5

		1	RT 008, Ketua Suyanto	65	208	96	11 2
		2	RT 009	27	84	41	43
	2	RW 004		69	225	115	11 0
		1	RT 010, Ketua Subroto	34	121	62	59
		2	RT 011, Ketua Sujadi	35	104	53	51
4	Dusun IV, Ketua Jumali			271	848	395	45 3
	1	RW 005		135	426	214	21 2
		1	RT 012, Ketua M Asef Sayfudin	86	265	132	13 3
		2	RT 013, Ketua Wahyu Hidayat	49	161	82	79
	2	RW 006		136	422	181	24 1

		1	RT 014, Ketua Suratno	66	207	77	130
		2	RT 015, Ketua Taukhid	46	145	72	73
		3	RT 016, Ketua Suyadi	24	70	32	38
TOTAL				701	2208	1075	1133

Sumber Data : Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 populasi per wilayah Desa Karya Makmur yang terdiri 4 dusun dengan total KK 701 L+P 2208 L 1075 dan P 1133.

2) Keadaan Demografis Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Penduduk Desa Karya Makmur pada umumnya terdiri dari berbagai suku seperti suku Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Lampung, Batak dan Bugis. Jumlah penduduk Desa Karya Makmur yaitu 2.758 Jiwa L/p dengan KK 902 KK.

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Desa Karya Makmur sampai bulan Desember 2022:

Jumlah penduduk	:	2.758 Jiwa
Terdiri dari penduduk Laki-laki	:	1.423 Jiwa
Penduduk Perempuan	:	1.335 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	:	902 Jiwa

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.5 jumlah penduduk Desa Karya Makmur sampai bulan Desember 2022 dengan jumlah penduduk yaitu 2.758 Jiwa L/P dengan KK 902 KK.

Tabel 1.6 Data Demografis Berdasar Agama

No	Kelompok	N	%
1.	Islam	2084	94,38%
2.	Kristen	71	3.22 %
3.	Katholik	31	1,40 %
4.	Hindu	20	0,91 %
5.	Jumlah	2206	99,91 %

Sumber Data : Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.6 data demografis berdasar agama terdiri dari 4 Agama yaitu Islam, Kristen, Katholik dan Hindu dengan jumlah keseluruhan 99,91%.

Tabel 1.7 Data Demografis Berdasar Pekerjaan

No	Kelompok	N	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	247	11,19%
2.	Mengurus Rumah Tangga	438	19,84 %
3.	Pelajar/Mahasiswa	454	20,56 %
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	0,09 %
5.	Perdagangan	3	0,14 %
6.	Petani/Perkebunan	387	17,53%

Sumber Data : Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.7 data demografis pekerjaan di Desa Karya Makmur terdiri dari 6 pekerjaan yaitu belum/tidak bekerja, mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa, pegawai negeri sipil (PNS), perdagangan, dan petani/perkebunan.

Tabel 1.8 Data Demografis Berdasar Pendidikan Sedang Ditempuh

No	Kelompok	N	%
1.	Belum Masuk TK/Kelompok Bermain	38	1,72%
2.	Sedang TK/Kelompok bermain	22	1,00%
3.	Tidak Pernah Sekolah	28	1,27%
4.	Sedang SD/Sederajat	196	8,88%
5.	Tidak Tamat SD/Sederajat	2	0,09%
6.	Sedang SLTP/Sederajat	257	11,64%
7.	Sedang SLTA/Sederajat	97	4,39%
8.	Sedang D-1/Sederajat	1	0,05%

Sumber Data : Dokumentasi Profil Desa Karya Makmur, 25 Oktober 2023.

Berdasarkan tabel 1.8 data demografis pendidikan sedang ditempuh di Desa Karya Makmur terdiri dari 8 pendidikan yaitu belum masuk TK/kelompok bermain, sedang TK/kelompok bermain, tidak pernah sekolah, sedang SD/ sederajat, tidak tamat SD/ sederajat, sedang SLTP/ sederajat, sedang SLTA/ sederajat, dan sedang D-1/ sederajat.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Kelompok tani hutan adalah kelompok yang anggotnya terdiri dari Gapoktan pengelola kawasan hutan di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gunung Balak register 15 Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Register 15 Gunung Balak ditunjuk selaku kawasan lindung yang

berlandaskan Undang-undang nomor : 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati. Undang-undang nomor : 41 tahun 1999 tentang kehutanan. Undang-undang nomor: 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Peraturan pemerintah nomor : 7 tahun 1994 tentang pemanfaatan pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar. Peraturan pemerintah nomor : 8 tahun 1994 tentang pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar. Peraturan daerah Kabupaten Lampung Timur nomor : 22 tahun 2007 tentang urusan pemerintah yang menjadi urusan pemerintah daerah. Peraturan daerah Kabupaten Lampung Timur nomor : 22 tahun 2007 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah. Peraturan daerah Kabupaten Lampung Timur nomor : 3 tahun 2002 tentang rehabilitas pesisir, pantai dan laut.

Kelompok tani hutan berdiri pada tanggal 23 Oktober 2019 dan luas RHL 9 hektar dengan status lahan dalam dan luas kawasan. Luas kawasan ini menandakan komitmen kelompok dalam menjaga dan memulihkan ekosistem hutan, sekaligus berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Dengan status lahan dalam, kelompok ini kemungkinan sedang mengimplementasikan serangkaian kegiatan pemulihan dan pelestarian, seperti penanaman kembali, pengendalian hama, dan kegiatan konservasi lainnya. Berdirinya kelompok tani hutan ini mencerminkan upaya kolektif dalam mengatasi tantangan lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan ekosistem hutan di wilayah tersebut. Kelompok tani hutan ini memperlihatkan keberagaman dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama di wilayah KPH Gunung Balak register 15 Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dengan keanggotaan yang terdiri dari Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang bertanggung jawab atas pengelolaan kawasan hutan, kelompok ini menjadi kekuatan kolaboratif yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Keberadaannya mencerminkan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan

pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari KPH Gunung Balak register 15, kelompok tani hutan ini dapat menjadi motor penggerak utama dalam implementasi kebijakan dan praktik pengelolaan hutan yang berkesinambungan di tingkat lokal. Dengan demikian, kelompok ini tidak hanya menjadi wadah bagi petani hutan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam memastikan keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem hutan di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait sejarah kelompok tani hutan Desa Karya Makmur bahwa:

“Kelompok tani hutan merupakan entitas yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan kawasan hutan di KPH Gunung Balak register 15, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sebagai bagian dari Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) pengelola kawasan hutan, kelompok ini mba berperan aktif dalam menjaga dan memelihara kawasan lindung. Register 15 Gunung Balak ditunjuk sebagai kawasan lindung berdasarkan Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati, Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, dan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Keberadaan kelompok tani hutan ini menjadi bagian integral dari upaya perlindungan dan keberlanjutan sumber daya alam, menciptakan sinergi antara aspek konservasi dan kesejahteraan masyarakat lokal di bawah payung hukum yang mengatur pengelolaan hutan secara bijaksana.”⁸⁰

Selanjutnya Kak Firman selaku bendahara kelompok tani hutan Desa Karya Makmur menjelaskan mengenai sejarah

⁸⁰ Widiyanto, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

kelompok tan hutan Desa Karya Makmur ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Kelompok tani hutan ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan di Desa Karya Makmur. Sebagai entitas yang berfokus pada pengelolaan kawasan hutan, kelompok ini tidak hanya menjadi penjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Dengan anggota yang terdiri dari Gapoktan pengelola kawasan hutan di KPH Gunung Balak register 15, kelompok ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan akses terhadap sumber daya. Kesinergian antara kelompok tani hutan dan visi Desa Karya Makmur menciptakan sinergi yang positif, memastikan bahwa upaya pengelolaan sumber daya alam berjalan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan desa mba.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa kelompok tani hutan secara keseluruhan, kelompok tani hutan di KPH Gunung Balak register 15, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, memainkan peran krusial dalam menjaga dan memelihara kawasan lindung. Dengan dasar hukum yang kuat, seperti Undang-undang konservasi sumber daya alam hayati, kehutanan, dan pemerintah daerah, kelompok ini menjadi penjaga keberlanjutan sumber daya alam. Lebih lanjut, keberadaan kelompok tani hutan bukan hanya sekadar aspek konservasi, melainkan juga menjadi motor penggerak pembangunan di Desa Karya Makmur. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan akses sumber daya,

⁸¹ Firman, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

kelompok ini menciptakan sinergi positif antara aspek konservasi dan kesejahteraan kelompok. Keselarasan antara visi kelompok tani hutan dan visi Desa Karya Makmur menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam dapat menjadi katalisator untuk peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan kelompok lokal.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

a. Visi Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur



Mencerminkan tekad untuk menjadikan destinasi pariwisata di Bumi Lampung yang memiliki daya saing tinggi dengan memanfaatkan keunggulan hamparan pasir sebagai aset utama. Dengan menekankan pelestarian kekayaan alam, visi ini menandakan komitmen untuk tidak hanya mempromosikan pesona wisata, tetapi juga melibatkan tanggung jawab dalam melestarikan ekosistem setempat. Visi ini menempatkan fokus pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, di mana aspek keunikan alam menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Dengan menjadikan hamparan pasir sebagai pusat perhatian, visi ini tidak hanya menciptakan daya tarik wisata yang unik tetapi juga berupaya melibatkan kelompok lokal dalam upaya pelestarian lingkungan. Keselarasan antara pariwisata, keberlanjutan, dan keterlibatan masyarakat menjadi landasan untuk mencapai visi menjadi objek wisata yang berdaya saing di Bumi Lampung.

b. Misi Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

- 1) Mengimplementasikan Sapta Pesona: Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur berkomitmen untuk mengimplementasikan konsep sapta pesona dalam kegiatan wisata mereka. Sapta Pesona merupakan konsep yang mencakup tujuh daya tarik utama pariwisata Indonesia, seperti alam, budaya, kearifan lokal, keunikan kuliner, petualangan, belanja, dan

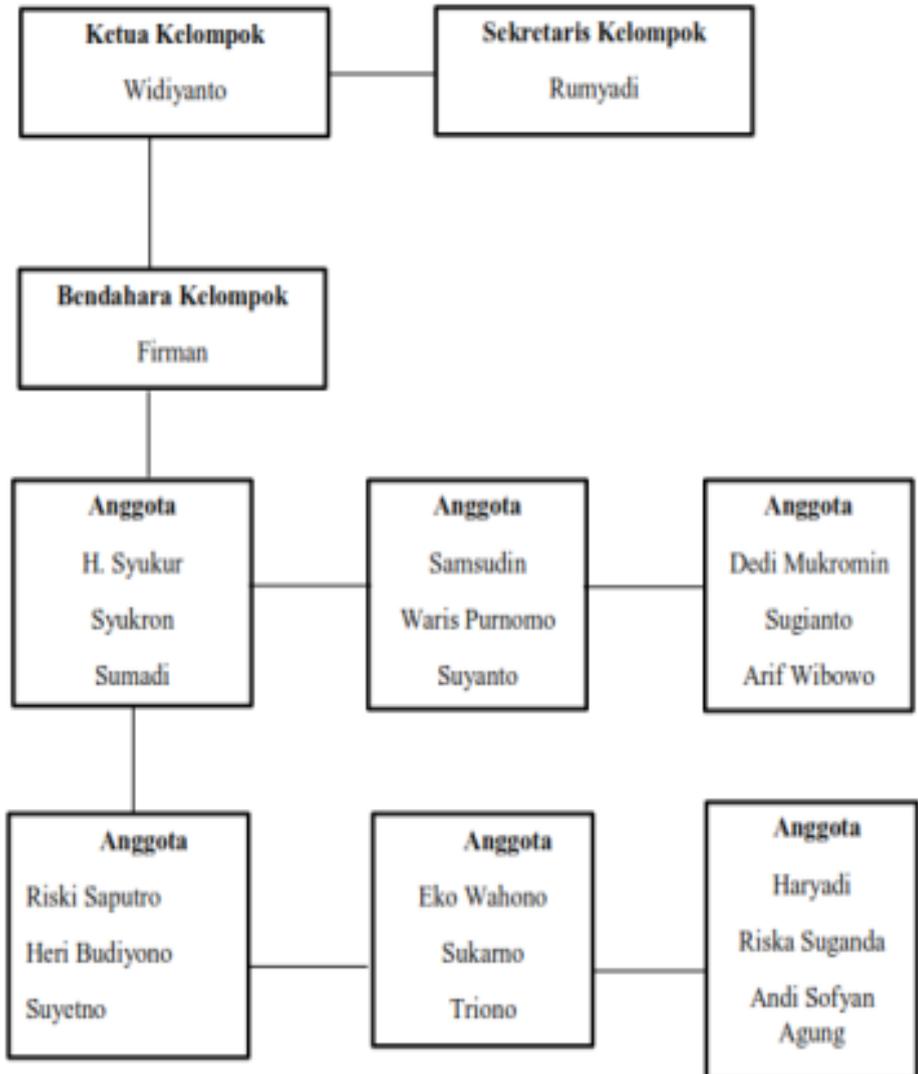
hiburan. Dalam konteks Desa Karya Makmur, kelompok ini akan mengembangkan dan mempromosikan keindahan hamparan pasir sebagai daya tarik alam, memperkenalkan warisan budaya lokal, dan menyediakan pengalaman petualangan yang unik untuk pengunjung.

- 2) Menjaga Kualitas Pelayanan: Misi ini menekankan pentingnya menjaga kualitas pelayanan kepada pengunjung. Kelompok tani hutan akan berupaya memberikan pelayanan terbaik, termasuk informasi yang akurat, keramahan, dan keamanan bagi pengunjung. Pelatihan keterampilan pelayanan dan pengelolaan konflik mungkin akan diimplementasikan untuk memastikan setiap pengalaman wisata di Desa Karya Makmur memuaskan dan memberikan kesan positif.
- 3) Memberdayakan UMKM Sekitar untuk menunjang kegiatan berwisata: Kelompok tani hutan akan memprioritaskan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar desa sebagai bagian integral dari kegiatan wisata. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan pelaku UMKM untuk menyediakan produk dan layanan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, atau penginapan. Dengan melibatkan UMKM, kelompok ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan keanekaragaman produk dan layanan.

Melalui ketiga misi ini, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur berupaya menciptakan sebuah destinasi wisata yang komprehensif, berkesinambungan, dan berdaya saing tinggi dengan memanfaatkan potensi alam, mengutamakan kualitas pelayanan, dan melibatkan secara aktif komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata.

3. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

1.2 Bagan Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur



Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Ketua Kelompok : Widiyanto

Sekretaris Kelompok : Rummyadi

Bendahara Kelompok : Firman

Anggota : Mahmud

H. Syukur

Syukron Yazid

Samsudin

Waris Purnomo

Dedi Mukromin

Sugianto

Sumadi

Suyanto

Arif Wibowo

Heri Budiono

Suyetno

Eko Wahono

Sukarno

Triono

Hariyadi

Riska Suganda



Andi Sopan Sofyan

Agung

4. Kegiatan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Kegiatan pengelolaan hutan mangrove sering mencakup pemulihan ekosistem melalui penanaman mangrove, pemantauan kesehatan ekosistem, dan pendidikan masyarakat. Penanaman mangrove dapat melibatkan partisipasi masyarakat setempat, lembaga konservasi, atau pihak swasta untuk mengembalikan hutan yang rusak atau terdegradasi. Selain itu, pemantauan terhadap kesehatan ekosistem mangrove menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Kegiatan edukasi dan kesadaran masyarakat juga merupakan komponen kunci dalam pengelolaan hutan mangrove. Ini dapat mencakup penyuluhan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan hutan mangrove, manfaatnya bagi masyarakat lokal, serta upaya pencegahan kerusakan yang mungkin diakibatkan oleh kegiatan manusia. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan memperkuat dukungan untuk upaya konservasi. Sementara itu, upaya konservasi satwa liar dan keanekaragaman hayati di hutan mangrove juga dapat menjadi fokus kegiatan. Melindungi habitat ini membantu mempertahankan populasi berbagai jenis burung, ikan, dan invertebrata yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem mangrove. Upaya ini dapat melibatkan pemantauan populasi, penanganan ancaman terhadap satwa liar, dan penciptaan zona konservasi. Kegiatan Rehabilitasi Mangrove PO 2022 (RHL), program rehabilitasi mangrove sering kali merupakan inisiatif yang bertujuan memulihkan ekosistem mangrove yang mungkin telah terdegradasi. Kegiatan dalam program ini melibatkan penanaman mangrove untuk meningkatkan tutupan vegetasi, pemantauan kesehatan ekosistem, serta

pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan perlindungan. Program semacam ini juga dapat mencakup strategi pencegahan dan penanggulangan ancaman terhadap ekosistem mangrove, seiring dengan upaya untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur bahwa:

*“Kelompok tani hutan memiliki peran krusial dalam mengemban tanggung jawab terhadap perubahan sosial dan lingkungan di Desa tersebut. Kelompok tani hutan secara aktif terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan dengan menjalankan praktik agroforestri dan program rehabilitasi hutan. Praktik-praktik ini tidak hanya berdampak positif terhadap ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu mba, menyoroti upaya kelompoknya dalam memberdayakan anggota kelompok, terutama laki-laki, serta melibatkan masyarakat sedalam keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur muncul sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga merangsang perubahan sosial yang positif dalam rangka mencapai keseimbangan antara keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan masyarakat.”*⁸²

Selaras hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rummyadi selaku sekretaris kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait kontribusi

⁸² Widiyanto, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023.

kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur bahwa:

“Kelompok tani hutan berfokus pada praktik pertanian berkelanjutan, termasuk agroforestri, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tanah tetapi juga melindungi keberlanjutan hutan. Dengan mengintegrasikan pohon-pohon dalam sistem pertanian, kelompok ini berhasil mencapai efisiensi dalam pemanfaatan lahan, sekaligus menjaga keberagaman hayati dan menjauhkan risiko deforestasi. Jadi mba, peran penting ekowisata yang diterapkan oleh kelompok tani hutan menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomis sambil menjaga kelestarian lingkungan dimana dengan membuka peluang untuk wisatawan mengalami kehidupan pedesaan, memahami praktik-praktik pertanian berkelanjutan, dan menikmati keindahan alam, kelompok tani hutan menciptakan sumber pendapatan tambahan yang bersifat berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok tani hutan tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung, yang pada gilirannya dapat mendukung upaya pelestarian dan konservasi lingkungan di Desa Karya Makmur. Dengan demikian, melalui kombinasi praktik pertanian berkelanjutan dan pendekatan ekowisata, kelompok tani hutan ini berhasil menjadikan kontribusinya berkelanjutan, baik dari segi sosial maupun lingkungan.”⁸³

Lain halnya dengan penjelasan Pak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait program-program yang ada di kelompok tani hutan Desa Karya Mamur bahwa :

“Program-program yang dijalankan oleh kelompok ini mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Untuk ini dek, kelompok tani hutan

⁸³ Rummyadi, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

aktif melibatkan anggotanya dalam berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan lahan secara berkelanjutan, dan pelatihan pertanian. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, adanya program ekowisata yang dijalankan oleh kelompok. Program ini membuka peluang bagi wisatawan untuk mengalami kehidupan pedesaan, berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, dan menikmati keindahan alam sekitar. Dengan mengintegrasikan ekowisata ke dalam aktivitas kelompok tani hutan, mereka tidak hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan untuk anggotanya tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman lebih luas tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, program-program yang dijalankan oleh kelompok tani hutan Desa Karya Makmur, tidak hanya berfokus pada keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi melalui ekowisata. Kombinasi inovatif dari pelestarian alam dan pemberdayaan ekonomi melalui program-program ini menciptakan model yang berdaya guna dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.⁸⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku masyarakat di Desa Karya Makmur menjelaskan terkait kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur bahwa:

Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah tidak hanya lingkungan fisik tetapi juga dinamika sosial di kelompok mereka. Salah satu contoh nyata dari kontribusi mereka adalah upaya reboisasi yang mereka lakukan secara berkala. Melalui penanaman kembali pohon-pohon yang

telah ditebang secara besar-besaran, kelompok tani hutan berhasil mengubah lahan yang dulunya gersang dan terdegradasi menjadi hutan yang subur dan lestari. Dampaknya tidak hanya terasa dalam hal pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, kelompok tani hutan juga turut berperan dalam memperkuat jaringan sosial di Desa Karya Makmur. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan tentang teknik bertani yang ramah lingkungan, pertukaran pengetahuan antarpetani, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mereka membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggotanya. Contoh konkretnya adalah program gotong royong untuk membersihkan pantai dan lahan-lahan pertanian dari sampah dan hama penyakit. Semua ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap tanah air dan alam sekitar, serta memperkuat ikatan antarwarga dalam kelompok.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani hutan Desa Karya Makmur menunjukkan peran yang krusial dalam memimpin perubahan positif secara sosial dan lingkungan. Melalui praktik agroforestri, rehabilitasi hutan, dan program ekowisata, kelompok ini tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak deforestasi, tetapi juga berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kontribusi ini terwujud melalui pemberdayaan anggota kelompok, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, serta pengintegrasian ekowisata untuk menciptakan pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan aspek ekologis dan ekonomis, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur menciptakan model pembangunan

⁸⁵ Ilham, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

berkelanjutan yang tidak hanya memelihara lingkungan tetapi juga merangsang perubahan positif dalam kelompoknya. Keberhasilan kelompok ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap keseimbangan antara keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui kerjasama aktif dan inovatif dalam pengelolaan sumber daya alam.

C. Kehidupan Masyarakat Desa Karya Makmur

1. Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Karya Makmur

Masyarakat Desa Karya Makmur dihadirkan dengan beragam aktivitas sosial yang merefleksikan kehidupan kelompok yang dinamis dan berinteraksi erat. Pertama, gotong royong menjadi pilar utama kehidupan sosial di desa ini. Warga desa secara sukarela berkumpul untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur desa, atau mendukung proyek-proyek pembangunan kolektif. Gotong royong tidak hanya memperbaiki infrastruktur desa tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara penduduk. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Karya Makmur, gotong royong menjadi landasan utama yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas. Gotong royong di desa ini tidak hanya sekadar sebuah aktivitas, melainkan menjadi pilar utama yang menopang kehidupan sosial dan ekonomi kelompok. Warga desa dengan sukarela berkumpul untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan dari sampah, merawat fasilitas umum, atau bahkan mendukung proyek-proyek pembangunan yang bermanfaat bagi seluruh desa. Aktivitas gotong royong ini bukan hanya menciptakan hasil fisik yang terlihat, seperti jalan yang lebih baik atau lingkungan yang bersih, tetapi juga menghasilkan ikatan sosial yang kuat di antara penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait gotong royong di Desa karya makmur bahwa:

“Gotong royong bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan menjadi inti dari kehidupan sosial masyarakat. Warga desa disini mba, secara sukarela bersatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, termasuk membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Saya juga menekankan bahwa gotong royong tidak hanya berkontribusi pada perbaikan fisik desa, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Jadi, semangat kegotong-royongan ini mampu menggalang kolaborasi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan bersama. Alhamdulillah gotong royong di Desa Karya Makmur menjadi cermin kebersamaan dan komitmen masyarakat dalam membangun dan memajukan desa menuju kehidupan yang lebih baik.”⁸⁶

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait gotong royong di Desa Karya Makmur bahwa:

“Gotong royong tidak hanya menjadi kegiatan rutin, melainkan menjadi pilar utama kehidupan sosial masyarakat. Warga desa secara bersama-sama, dengan semangat sukarela, turut serta dalam berbagai kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Saya menyoroti bahwa gotong royong bukan sekadar upaya fisik untuk perbaikan desa, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Menurut saya, semangat kegotong-royongan ini membentuk fondasi kuat dalam membangun kesejahteraan bersama dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong, Desa

⁸⁶ Nanang Wahono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

*Karya Makmur terus mengukuhkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta memajukan desa menuju kehidupan yang lebih baik bagi seluruharganya.*⁸⁷

Lain halnya dengan penjelasan Bapak Wiratman selaku masyarakat Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait gotong royong di Desa Karya Makmur bahwa:

*Dalam mengenai gotong royong di Desa Karya Makmur, yang menggambarkan betapa pentingnya kerjasama dan solidaritas di antara warga desa. Contoh konkret dari gotong royong ini adalah kegiatan membersihkan sungai yang dilakukan secara berkala oleh seluruh anggota masyarakat desa. Setiap bulan, warga Desa Karya Makmur berkumpul untuk membersihkan sungai dari sampah dan vegetasi yang mengganggu aliran air. Mereka bekerja bersama-sama dengan menggunakan alat sederhana seperti sekop dan keranjang, saling membantu untuk membersihkan sungai dari hulu hingga hilir. Gotong royong ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan mereka secara bersama-sama.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas gotong royong di Desa Karya Makmur tidak sekadar menjadi kegiatan rutin, melainkan menjadi inti dan pilar utama kehidupan sosial masyarakat. Dengan semangat sukarela, warga desa bersatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Gotong royong tidak hanya memberikan kontribusi pada perbaikan fisik desa, tetapi juga menciptakan

⁸⁷ Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

⁸⁸ Wiratman, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Semangat kegotong-royongan ini menjadi cermin kebersamaan dan komitmen masyarakat dalam membangun desa menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan kolaborasi yang kuat, semangat gotong royong di Desa Karya Makmur menjadi fondasi yang memungkinkan masyarakat mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan bersama, sambil terus mengukuhkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan memajukan desa ke arah kesejahteraan yang berkelanjutan. Pasar tradisional di Desa Karya Makmur bukan hanya tempat untuk bertransaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial. Di pasar, warga dapat saling bertemu, bertukar informasi, dan membangun jejaring sosial. Aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa serta menjadi ajang untuk memperkuat relasi sosial antarwarga. Pasar tradisional di Desa Karya Makmur memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar tempat bertransaksi jual beli ia juga menjadi pusat interaksi sosial yang vital. Setiap kali pasar berlangsung, warga desa berkumpul bukan hanya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk bertemu dengan sesama penduduk. Pasar menjadi tempat di mana orang-orang saling bertukar informasi, berbicara tentang berita terkini, dan berbagi cerita seputar kehidupan sehari-hari. Aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa, menggambarkan pola konsumsi dan kebutuhan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait, pasar tradisional di Desa Karya Makmur bahwa:

“Peranan pasar tradisional di desa tersebut sebagai jantung ekonomi dan pusat interaksi sosial. Menurut beliau, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, melainkan juga menjadi arena di mana warga desa dapat saling bertemu, berkomunikasi, dan membangun

relasi sosial. Bapak Nanang Wahono menekankan bahwa aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa, menciptakan ruang untuk pertukaran informasi, serta memperkuat ikatan antarwarga. Dengan kata lain, pasar tradisional di Desa Karya Makmur tidak hanya memainkan peran ekonomis, tetapi juga menjadi elemen kritis dalam memelihara solidaritas dan kehidupan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.⁸⁹

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait, pasar tradisional di Desa Karya Makmur bahwa:

“Peran pasar tradisional di desa tersebut. Menurut beliau, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bertransaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang penting. Bapak Joko Indarto menjelaskan bahwa pasar menjadi titik pertemuan bagi warga desa, di mana mereka tidak hanya saling bertukar barang, tetapi juga bertukar informasi dan membangun jejaring sosial. Aktivitas di pasar, menurut beliau, mencerminkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa, menciptakan peluang bagi warga desa untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan yang akrab dan familiar. Dengan demikian, pasar tradisional di Desa Karya Makmur menjadi lebih dari sekadar tempat berbelanja, melainkan sebuah entitas yang mendukung kesejahteraan ekonomi dan memelihara kehidupan sosial yang harmonis di tingkat lokal.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas bahwa pasar tradisional di desa tersebut memiliki peran sentral sebagai jantung ekonomi dan pusat interaksi sosial.

⁸⁹ Nanang Wahono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

⁹⁰ Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

Pasar tidak hanya berperan sebagai tempat untuk bertransaksi jual beli, tetapi juga sebagai arena di mana warga desa saling bertemu, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial yang erat. Aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa, menciptakan ruang untuk pertukaran informasi, serta memperkuat ikatan antarwarga. Dengan demikian, pasar tradisional di Desa Karya Makmur tidak hanya berperan dalam aspek ekonomis, tetapi juga menjadi elemen kritis dalam memelihara solidaritas dan kehidupan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal. Melalui perpaduan peran ekonomi dan sosialnya, pasar tradisional menjadi inti yang memperkaya kehidupan masyarakat desa dan memegang peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai kebersamaan. Dengan demikian, aktivitas sosial masyarakat Desa Karya Makmur menciptakan jaringan interaksi yang kaya dan beragam, memperkaya kehidupan sosial dan budaya desa tersebut. Ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kehidupan komunal yang kuat di tingkat lokal.

2. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Karya Makmur

Aktivitas keagamaan masyarakat Desa Karya Makmur mencakup berbagai kegiatan spiritual dan ritual yang dilakukan oleh penduduk desa sebagai bentuk ekspresi dan pengamalan keyakinan keagamaan mereka. Ibadah rutin, masyarakat desa melaksanakan ibadah rutin seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Tempat-tempat ibadah seperti masjid atau surau dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan. Ibadah rutin di Desa Karya Makmur membentuk inti kehidupan keagamaan masyarakat, di mana umat melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Shalat lima waktu menjadi momen penting, di mana warga desa berkumpul di masjid atau surau sebagai tempat ibadah berjamaah. Selain sebagai pusat ibadah, masjid atau surau juga menjadi tempat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mengadakan kajian agama, dan menjalankan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini

menciptakan suasana yang memperkaya rohaniah masyarakat, memperkuat ikatan keagamaan, dan memastikan pemeliharaan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Di bulan Ramadan, praktik puasa menjadi kegiatan ibadah rutin yang dijalankan secara bersama-sama. Selama bulan suci ini, masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan yang padat, di mana umat berkumpul untuk melaksanakan salat tarawih, membaca Al-Qur'an, dan merayakan momen sahur dan berbuka puasa bersama. Tempat-tempat ibadah ini bukan hanya menjadi tempat peribadatan semata, melainkan juga pusat kegiatan sosial dan budaya yang mengokohkan nilai-nilai keagamaan dalam jalinan interaksi sehari-hari masyarakat Desa Karya Makmur. Ibadah rutin di tempat-tempat ibadah tersebut menjadi wadah yang memupuk kebersamaan, solidaritas, dan kedekatan spiritual di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait, ibadah rutin di Desa Karya Makmur bahwa:

“Ibadah rutin, seperti shalat, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya, menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Desa Karya Makmur mba. Dimana Tempat-tempat ibadah, terutama masjid dan surau, dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan yang vital. Saya menyampaikan bahwa shalat lima waktu dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau surau, menjadi momen di mana warga desa dapat berkumpul dan memperkuat ikatan keagamaan. Saya juga menekankan pentingnya tempat-tempat ibadah sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual, di mana masyarakat tidak hanya melaksanakan ibadah, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian, ceramah, dan tadarus. Dalam konteks bulan Ramadan, aktivitas ibadah, terutama puasa, menciptakan suasana kebersamaan yang kental di Desa Karya Makmur. Masjid menjadi tempat yang sangat ramai, diisi dengan kegiatan-

kegiatan keagamaan, seperti salat tarawih dan diskusi keIslaman. Bulan Ramadan bukan hanya sebagai waktu ibadah, tetapi juga sebagai periode di mana masyarakat saling bersilaturahmi, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat hubungan sosial. Secara keseluruhan pelaksanaan ibadah rutin tidak hanya menjadi praktik keagamaan semata, melainkan juga merupakan bentuk pengokohan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Karya Makmur. Tempat-tempat ibadah berperan penting dalam memelihara kebersamaan dan memupuk semangat keagamaan di tengah-tengah masyarakat.⁹¹

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait, ibadah rutin di Desa Karya Makmur bahwa:

“Ibadah rutin di desa tersebut menjadi landasan spiritual dan sosial bagi masyarakat. Shalat lima waktu, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya dijalankan secara teratur di tempat-tempat ibadah seperti masjid dan surau. Menurut saya mba, peran sentral tempat-tempat ibadah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kelompok. Melalui kegiatan keagamaan, masyarakat tidak hanya memperkokoh ikatan spiritual, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang kuat. Bulan Ramadan, sebagai periode ibadah intensif, menjadi momentum penting di mana masyarakat saling bersilaturahmi dan memperdalam nilai-nilai keagamaan. Saya menegaskan bahwa ibadah rutin di Desa Karya Makmur bukan hanya menguatkan dimensi spiritual, tetapi juga menjadi sumber kebersamaan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

⁹¹ Nanang Wahono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

⁹² Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas bahwa ibadah rutin, seperti shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya, memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Karya Makmur. Tempat-tempat ibadah, seperti masjid dan surau, bukan hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kelompok. Shalat lima waktu dijalankan secara berjamaah, menciptakan momen untuk berkumpul dan memperkuat ikatan keagamaan serta sosial di antara warga desa. Pentingnya tempat-tempat ibadah sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual tercermin dalam keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian, ceramah, dan tadarus. Bulan Ramadan menjadi periode yang sangat khusus, di mana ibadah intensif, terutama puasa, menciptakan suasana kebersamaan yang kental. Masjid menjadi pusat kegiatan ramai dengan salat tarawih dan diskusi keislaman, menciptakan momentum untuk bersilaturahmi, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat hubungan sosial di antara warga desa. Dengan demikian, pelaksanaan ibadah rutin di Desa Karya Makmur tidak hanya bersifat praktik keagamaan semata, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat dalam memupuk nilai-nilai sosial dan spiritual. Tempat-tempat ibadah menjadi sarana penting dalam memelihara kebersamaan, mempererat hubungan sosial, dan memperkokoh komunitas di tengah-tengah nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat desa tersebut.

3. Karakteristik Masyarakat Desa Karya Makmur

Masyarakat Desa Karya Makmur memperlihatkan karakteristik yang kuat dalam menjaga tradisi gotong royong. Semangat kebersamaan tercermin dalam partisipasi sukarela warga desa dalam berbagai kegiatan bersama, termasuk membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan kolektif. Gotong royong bukan hanya sebagai mekanisme untuk perbaikan fisik desa, melainkan juga sebagai pilar untuk membangun ikatan sosial yang solid di antara penduduk. Kebersamaan ini membantu masyarakat Desa Karya Makmur mengatasi berbagai tantangan secara bersama-sama dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Selain gotong royong, karakteristik utama masyarakat Desa Karya Makmur adalah keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian dan kewirausahaan lokal. Kelompok tani hutan di desa ini memfokuskan pada pemberdayaan anggotanya untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa ini memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan adanya pemberdayaan kelompok tani, karakteristik ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap praktik-praktik berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan ketahanan ekonomi di tingkat lokal. Sebagai hasilnya, karakteristik masyarakat Desa Karya Makmur menciptakan keseimbangan antara tradisi gotong royong, ketahanan pertanian, dan adaptasi inovatif terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nanang Wahono selaku Kepala Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait karakteristik masyarakat Desa Karya Makmur bahwa:

“Pertama, semangat gotong royong menjadi fondasi kuat kehidupan sosial di Desa Karya Makmur. Saya menekankan bahwa warga desa secara sukarela bersatu

untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan kolektif. Gotong royong bukan hanya sebagai mekanisme perbaikan fisik desa, tetapi juga sebagai pilar untuk membangun ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Kedua, keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian dan kewirausahaan lokal juga mencirikan masyarakat Desa Karya Makmur. Kelompok tani hutan di desa ini giat dalam pemberdayaan anggotanya untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan adanya pemberdayaan kelompok tani, karakteristik ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap praktik-praktik berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan ketahanan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, karakteristik masyarakat Desa Karya Makmur, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nanang Wahono, menciptakan keseimbangan yang positif antara tradisi gotong royong, ketahanan pertanian, dan adaptasi inovatif terhadap perubahan lingkungan.”⁹³

D. Program kegiatan yang terdapat pada kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan

Keberadaan kelompok tani hutan dapat menjadi motor transformasi dalam masyarakat. Kelompok tani hutan memiliki potensi untuk berkontribusi dalam melindungi dan memulihkan ekosistem pesisir dengan menanam jenis-jenis pohon yang cocok untuk lingkungan pesisir. Kelompok Tani Hutan di Desa Karya Makmur memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong

⁹³ Nanang Wahono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 30 Oktober 2023

transformasi sosial dan lingkungan di wilayah mereka. Pertama-tama, kelompok ini berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melalui praktik pertanian hutan yang berkelanjutan, kelompok tani hutan menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan bagi anggotanya. Bahwa sejak kelompok ini aktif, tingkat pengangguran di Desa Karya Makmur menurun secara nyata, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk. Kedua, kelompok tani hutan memainkan peran sentral dalam pelestarian lingkungan. Dengan mempraktikkan pertanian hutan yang berkelanjutan, mereka membantu menjaga keseimbangan ekosistem setempat, mencegah deforestasi, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Dalam pengamatan menunjukkan peningkatan luas hutan yang terjaga dan regenerasi alam yang lebih baik, mencerminkan dampak positif dari upaya konservasi yang dilakukan oleh kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur.

Berikut program kegiatan yang terdapat pada kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan, yaitu :

1. Praktik Agroforestri dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur mengimplementasikan praktik agroforestri sebagai bagian dari strategi pengelolaan hutan berkelanjutan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman di antara pepohonan, kelompok ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menjaga keberagaman ekosistem. Program ini memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan dan memberdayakan petani untuk menghasilkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur mempraktikkan agroforestri sebagai pendekatan utama dalam pengelolaan hutan berkelanjutan. Dengan bijaksana menanam berbagai jenis tanaman di antara pepohonan yang ada, kelompok ini menciptakan sistem yang saling melengkapi antara pertanian dan keberlanjutan hutan. Konsep ini memungkinkan tanaman pertanian seperti sayuran,

buah-buahan, dan tanaman keras ditanam bersama-sama dalam suatu ruang, menciptakan lapisan tumbuhan yang saling mendukung. Dengan cara ini, kelompok tani hutan mencapai efisiensi maksimal dalam penggunaan lahan, memaksimalkan hasil pertanian sambil tetap menjaga integritas ekosistem hutan. Program agroforestri yang dijalankan oleh kelompok ini bukan hanya sekadar upaya meningkatkan produktivitas pertanian. Lebih jauh, program ini memiliki dampak signifikan terhadap pelestarian lingkungan. Penggabungan berbagai jenis tanaman membantu menjaga keberagaman ekosistem dan meminimalkan resiko kegagalan tanaman akibat serangan hama atau penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rummyadi selaku sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

“Praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan menjadi fokus utama kelompok ini dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Dimana anggota kelompok secara aktif terlibat dalam menanam berbagai jenis tanaman di antara pepohonan termasuk pohon mangrove, menciptakan sistem yang harmonis antara pertanian dan kelestarian hutan. Dengan pendekatan ini, kelompok tani hutan tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga secara simultan menjaga keberagaman ekosistem. Jadi seperti ini dek, betapa pentingnya menjalankan praktik agroforestri untuk mendukung keberlanjutan hutan, mengurangi resiko deforestasi, dan memberikan manfaat positif terhadap lingkungan sekitar. Praktik agroforestri ini bukan hanya sekadar model pertanian berkelanjutan tetapi juga menjadi langkah strategis dalam

*menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pertanian dan pelestarian lingkungan di Desa Karya Makmur.*⁹⁴

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

*“Kelompok tani hutan secara aktif menerapkan agroforestri dengan menanam beragam jenis tanaman di antara pepohonan hutan termasuk tanaman mangrove. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan hasil pertanian saja dek, melainkan juga sebagai upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan hutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kemudian peran penting agroforestri dalam menciptakan keberagaman ekosistem, melindungi lahan dari degradasi, serta mendukung pelestarian sumber daya alam. Dengan pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kelompok ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk turut serta bekerja kemudian diberi ubah dalam satu hari penanaman mangrove yaitu 100 ribu perorang dan menjaga kelestarian alam secara kolektif di Desa Karya Makmur.”*⁹⁵

Sedangkan hal serupa dijelaskan oleh Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

“Komitmen kelompok ini terhadap praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan. Jadi seperti ini mba, kelompok tani hutan secara intensif melibatkan diri dalam penerapan agroforestri dengan menanam berbagai jenis tanaman di antara pepohonan termasuk pohon mangrove. Selain meningkatkan produktivitas

⁹⁴Rumyadi , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

⁹⁵ Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

pertanian, praktik ini juga diarahkan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem hutan. Pentingnya pengelolaan hutan yang berkelanjutan adalah untuk melindungi keberagaman hayati, menjaga kualitas tanah, dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. Dalam visi dan misi kelompok, keberlanjutan hutan tidak hanya berkaitan dengan kepentingan ekologis tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di Desa Karya Makmur. Melalui penerapan agroforestri, kelompok ini berusaha menciptakan keseimbangan yang harmonis antara pertanian dan pelestarian lingkungan, memberikan contoh nyata keberhasilan praktik berkelanjutan bagi kelompok setempat.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa tergambar dengan jelas komitmen dan fokus utama kelompok ini dalam menerapkan praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan. Seluruh anggota kelompok secara aktif terlibat dalam menanam berbagai jenis tanaman di antara pepohonan, menciptakan sistem yang harmonis antara pertanian dan kelestarian hutan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga secara simultan menjaga keberagaman ekosistem dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Urgensi praktik agroforestri untuk mendukung keberlanjutan hutan, mengurangi risiko deforestasi, dan memberikan manfaat positif terhadap lingkungan. Peran penting agroforestri dalam menciptakan keberagaman ekosistem, melindungi lahan dari degradasi, serta mendukung pelestarian sumber daya alam. Menunjukkan komitmen kuat terhadap penerapan agroforestri sebagai langkah strategis dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pertanian dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur tidak

⁹⁶ Widiyanto , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 26 Oktober 2023

hanya menjadi pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan hutan melalui agroforestri, tetapi juga menjadi contoh nyata keberhasilan praktik berkelanjutan bagi kelompok setempat. Melalui kolaborasi dan keterlibatan aktif anggotanya, kelompok ini membuktikan bahwa pengelolaan hutan yang berkelanjutan bukan hanya mendukung aspek ekologis, tetapi juga menciptakan dampak positif secara sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

2. Program Rehabilitasi Hutan dan Penanaman Pohon

Upaya kelompok tani hutan tidak terbatas pada pertanian saja, tetapi juga mencakup program rehabilitasi hutan dan penanaman pohon. Anggota kelompok aktif terlibat dalam penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang atau terdampak deforestasi. Program ini bertujuan untuk mengembalikan ekosistem hutan dan melibatkan masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan, membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan alam. Kelompok tani hutan tidak hanya fokus pada aspek pertanian semata, melainkan juga mendedikasikan diri pada program rehabilitasi hutan dan penanaman pohon. Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, para anggota kelompok ini secara aktif terlibat dalam kegiatan penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang atau terdampak deforestasi. Tujuan utama dari program ini adalah memulihkan ekosistem hutan yang terganggu dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam usaha pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif anggota kelompok dalam penanaman kembali tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan alam. Melalui kegiatan ini, kelompok tani hutan berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan mendidik masyarakat tentang nilai kelestarian alam, serta membangun komitmen bersama untuk melestarikan hutan dan ekosistemnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program rehabilitas hutan dan penanaman pohon bahwa:

“Tergambar dengan jelas komitmennya terhadap program rehabilitasi hutan dan penanaman pohon. Kegiatan tersebut bukan sekadar upaya pertanian, melainkan sebuah misi untuk mengatasi dampak deforestasi dan merestorasi ekosistem yang terganggu. Dengan penuh semangat, beliau menyampaikan betapa pentingnya partisipasi aktif anggota kelompok dalam menanam kembali pohon-pohon yang telah ditebang. Program ini tidak hanya bertujuan memulihkan hutan, tetapi juga menciptakan kesadaran di tengah masyarakat tentang urgensi menjaga keberlanjutan alam. Keyakinannya bahwa melalui usaha bersama ini, mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bersama di Desa Karya Makmur.”⁹⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Rummyadi selaku sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program rehabilitas hutan dan penanaman bahwa:

“Program rehabilitasi hutan dan penanaman yang sedang dijalankan. Kemudian program tersebut bertujuan untuk menjaga keberlanjutan hutan dan mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan yang dihadapi. Dalam konteks rehabilitasi, kelompok tani hutan bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan penanaman pohon mangrove, memulihkan lahan yang terdegradasi, serta menerapkan praktik-praktik keberlanjutan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya ini, dan bagaimana program ini tidak hanya mendukung lingkungan, tetapi juga memberikan

⁹⁷ Samsudin , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

*manfaat ekonomi kepada anggota kelompok tani termasuk menambah lapangan pekerjaan. Dengan visi yang jelas dan komitmen kuat, kelompok tani hutan di bawah kepemimpinan Widiyanto berperan aktif dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan.*⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program rehabilitasi hutan dan penanaman bahwa:

*“Program tersebut memiliki fokus utama pada perlindungan ekosistem mangrove sebagai bagian penting dari upaya pelestarian lingkungan. Kelompok tani hutan di bawah kepemimpinan saya aktif terlibat dalam penanaman mangrove untuk memperkuat garis pantai, mengurangi erosi, dan menyediakan habitat yang beragam bagi flora dan fauna lokal. Selain itu, menurut saya peran penting mangrove dalam menjaga ekosistem perairan, termasuk sebagai tempat berkembang biak bagi ikan oleh para pekerja petambak dan sebagai benteng alami melawan dampak badai. Dengan tekad dan dedikasi, kelompok tani hutan di bawah kepemimpinan saya berperan kunci dalam menjalankan program rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove, memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.”*⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa dalam program rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove yang sedang dijalankan. Program tersebut memiliki fokus utama pada perlindungan ekosistem mangrove sebagai bagian penting dari upaya pelestarian lingkungan. Kelompok tani hutan di bawah kepemimpinan Kak Widiyanto aktif terlibat dalam penanaman mangrove untuk memperkuat garis pantai, mengurangi erosi, dan

⁹⁸ Rummyadi , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

⁹⁹ Widiyanto , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

menyediakan habitat yang beragam bagi flora dan fauna lokal. Selain itu, peran penting mangrove dalam menjaga ekosistem perairan, termasuk sebagai tempat berkembang biak bagi ikan dan sebagai benteng alami melawan dampak badai. Dengan tekad dan dedikasi, kelompok tani hutan di bawah kepemimpinan berperan kunci dalam menjalankan program rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove, memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwasannya rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove bahwa upaya rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove telah membawa dampak positif yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Program ini berhasil meningkatkan kualitas ekosistem hutan di sekitar Desa, dengan terlihatnya pertumbuhan dan keberagaman flora yang semakin membaik. Selain itu, penanaman mangrove di wilayah pesisir Desa memberikan manfaat berlipat, termasuk perlindungan dari abrasi pantai dan peningkatan habitat bagi beragam jenis biota laut. Selama proses rehabilitasi, masyarakat Desa Karya Makmur juga terlibat aktif, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi lokal melalui program konservasi ini. Dengan demikian, inisiatif rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove di Desa Karya Makmur tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem, tetapi juga memperkuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Pemberdayaan Anggota Kelompok

Kelompok tani hutan memfokuskan pada pemberdayaan anggotanya. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga dan kelompok. Kelompok tani hutan dengan fokus pada

pemberdayaan anggotanya, tanpa memandang jenis kelamin, telah berhasil merancang inisiatif yang menghasilkan dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan, anggota kelompok ini diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan dalam pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Pemberdayaan ini tidak hanya menguatkan kapasitas individu anggota kelompok, tetapi juga memberikan dampak positif yang terukur pada kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Adanya peningkatan keterampilan ini berkontribusi tidak hanya pada produktivitas pertanian, tetapi juga pada diversifikasi ekonomi lokal. Selain itu, kesetaraan gender dalam pemberdayaan anggota kelompok menciptakan lingkungan inklusif yang memupuk kolaborasi dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program pemberdayaan kelompok bahwa :

“Fokus utama dari program ini adalah meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam praktik pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok diberdayakan untuk mengadopsi praktik-praktik inovatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Kemudian saya juga menekankan mba bahwa pentingnya kesetaraan gender dalam program pemberdayaan tersebut, di mana laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang. Hasil dari program ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kapasitas individu anggota kelompok, tetapi juga dalam

*dampak positif yang terukur pada kesejahteraan keluarga dan kelompok secara keseluruhan.*¹⁰⁰

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program pemberdayaan kelompok bahwa:

*“Dimana program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok terkait pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Melalui pelatihan dan pendampingan, para anggota kelompok mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam usaha pertanian mereka. Dalam merinci bahwa program pemberdayaan ini tidak hanya membantu dalam peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga memberikan dampak positif pada taraf hidup keluarga dan memperkuat hubungan solidaritas di antara anggota kelompok. Saya menyampaikan apresiasinya terhadap inisiatif tersebut, menyatakan bahwa pemberdayaan ini telah menciptakan perubahan yang nyata dalam keberlanjutan dan kesejahteraan sosial dan lingkungan terhadap para kelompok tani hutan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Karya Makmur.*¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, program pemberdayaan kelompok tani hutan dengan fokus pada pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan kesejahteraan kelompok. Dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok berhasil meningkatkan keterampilan mereka dan mengadopsi praktik-praktik inovatif yang mendukung keberlanjutan

¹⁰⁰ Widiyanto , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

¹⁰¹ Samsudin , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

lingkungan sambil meningkatkan produktivitas pertanian. Pentingnya kesetaraan gender, yang ditekankan oleh Kak Widiyanto, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memberikan peluang yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Hasil dari program ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan kapasitas individu anggota kelompok, tetapi juga dalam perubahan positif yang terukur pada tingkat kesejahteraan keluarga dan solidaritas di kelompok. Kesimpulannya, pemberdayaan ini bukan hanya mengubah cara anggota kelompok melihat pertanian dan lingkungan, tetapi juga telah menciptakan perubahan nyata dalam arah yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat tani hutan.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kelompok tani hutan mempraktikkan prinsip partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Melalui pertemuan rutin, dialog, dan mekanisme partisipatif lainnya, kelompok ini memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Kelompok tani hutan mengusung prinsip partisipatif dengan melibatkan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Dengan mengadakan pertemuan rutin, dialog terbuka, dan menerapkan mekanisme partisipatif lainnya, kelompok ini secara efektif memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Pendekatan ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan lokal, memahami tantangan bersama, dan merumuskan solusi yang dapat diterima secara bersama-sama. Dengan demikian, prinsip partisipatif yang diterapkan oleh kelompok tani hutan bukan hanya membangun keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola dan melindungi sumber daya alam secara kolektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam merupakan elemen kunci dalam keberhasilan kelompok tersebut. Kelompok tani hutan secara aktif melibatkan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan terkait strategi pengelolaan sumber daya alam. Melalui forum-forum seperti pertemuan rutin dan dialog terbuka, masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait lingkungan dan sumber daya alam. Proses partisipatif ini menciptakan sinergi antara anggota kelompok tani hutan dan masyarakat lokal, memungkinkan adopsi kebijakan dan program yang lebih responsif terhadap konteks setempat. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Karya Makmur tidak hanya memperkuat hubungan kolaboratif antara kelompok tani dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan efektivitas upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal.”¹⁰²

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Rummyadi selaku sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam bahwa:

“Mereka secara aktif melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahap pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Melalui pertemuan rutin, dialog interaktif, dan mekanisme partisipatif lainnya, masyarakat diberdayakan untuk berkontribusi dengan pandangan dan aspirasi mereka terhadap lingkungan dan sumber daya alam di sekitar mereka.

¹⁰² Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

Saya menegaskan bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok tani hutan. Hal ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal, tetapi juga mendorong penerimaan dan dukungan luas dari masyarakat terkait upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat menjadi pilar kunci dalam keberhasilan kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Karya Makmur menjadi pilar kunci dalam keberhasilan kelompok tani hutan. Kelompok ini tidak hanya menerapkan partisipasi sebagai formalitas, tetapi sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan terkait strategi pengelolaan sumber daya alam. Melalui pertemuan rutin, dialog terbuka, dan mekanisme partisipatif lainnya, masyarakat dapat secara aktif menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan aspirasi mereka terkait lingkungan dan sumber daya alam. Proses ini menciptakan sinergi antara kelompok tani hutan dan masyarakat, memastikan bahwa kebijakan dan program yang diadopsi responsif terhadap konteks lokal. Kesimpulannya, partisipasi masyarakat bukan hanya memperkuat kolaborasi antara kelompok tani dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan efektivitas upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal, menciptakan dasar yang solid untuk keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwasannya program tersebut memiliki dampak positif dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Adanya program ini memungkinkan adopsi praktik-praktik terbaik dalam

¹⁰³ Rummyadi , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam di tingkat desa. Selain itu, terlihat partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan program tersebut, seperti pertemuan-pertemuan komunitas, pelatihan, dan kegiatan konservasi. Dalam beberapa contoh, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan terlihat jelas, dengan adanya inisiatif penanaman pohon mangrove, rehabilitasi lahan, dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Program ini juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pengembangan usaha berkelanjutan, seperti pertanian organik atau pengolahan hasil hutan non-kayu. Namun, dalam beberapa catatan, tantangan seperti koordinasi antara kelompok masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan perubahan iklim juga menjadi fokus yang perlu ditangani lebih lanjut. Dengan demikian, program pengelolaan sumber daya alam di Desa Karya Makmur menjadi titik terang dalam upaya pelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat, tetapi juga memerlukan pendekatan yang holistik untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

5. Program Ekowisata Untuk Peningkatan Pendapatan dan Kesadaran Lingkungan

Selain kegiatan pertanian, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur juga mengembangkan program ekowisata. Dengan membuka peluang bagi wisatawan untuk mengalami kehidupan pedesaan, program ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi kelompok tani hutan tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung. Wisatawan dapat terlibat dalam kegiatan pertanian berkelanjutan, memahami praktik agroforestri, dan menikmati keindahan alam, yang pada gilirannya mendukung upaya pelestarian dan konservasi lingkungan. Dengan menyelaraskan berbagai program kegiatan ini, kelompok tani hutan Desa Karya Makmur menjelma menjadi motor perubahan positif yang tidak hanya menyeimbangkan

keberlanjutan ekologis tetapi juga mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi seluruh kelompok. Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur telah merancang dan mengembangkan program ekowisata sebagai diversifikasi kegiatan selain pertanian. Program ini bukan hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi kelompok tani hutan, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program ekowisata untuk peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan bahwa:

“Program ekowisata di Desa Karya Makmur memiliki tujuan ganda yaitu meningkatkan pendapatan kelompok tani hutan dan memperkuat kesadaran lingkungan di antara pengunjung. Melalui program ini, kelompok tani hutan membuka peluang bagi wisatawan untuk mengalami kehidupan pedesaan dan terlibat langsung dalam kegiatan pertanian berkelanjutan serta praktik agroforestri. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari ekowisata tidak hanya membantu kelompok tani dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian mereka, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal membuka peluang usaha seperti mendirikan warung-warung makanan dan minuman, bisnis toilet dan kamar mandi, bisnis sewa perlengkapan pantai, menjual pernak-pernik dan lain-lain. Selain itu, saya menekankan bahwa program ini menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung, mengajak mereka untuk lebih memahami nilai konservasi sumber daya alam dan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan cara ini, program ekowisata di Desa Karya Makmur bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani

*hutan, tetapi juga menjadi wahana edukasi yang berdampak positif pada kesadaran lingkungan di tingkat lokal.*¹⁰⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Rummyadi selaku sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait program ekowisata untuk peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan bahwa:

*“Program ini berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui partisipasi aktif wisatawan dalam kegiatan pertanian berkelanjutan dan agroforestri. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ekowisata ini juga mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tidak hanya berhasil meningkatkan daya ekonomi lokal tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi di tingkat desa.”*¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa program ekowisata di Desa Karya Makmur memiliki tujuan ganda, yakni meningkatkan pendapatan kelompok tani hutan dan memperkuat kesadaran lingkungan di antara pengunjung. Program ini tidak hanya memberikan peluang bagi wisatawan untuk mengalami kehidupan pedesaan dan terlibat dalam kegiatan pertanian berkelanjutan, tetapi juga berhasil menciptakan pendapatan tambahan yang signifikan. Pendapatan tersebut tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha pertanian, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat lokal secara nyata.

¹⁰⁴ Widiyanto , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

¹⁰⁵ Rummyadi , Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 28 Oktober 2023

Selain aspek ekonomi, peran program ekowisata sebagai wahana edukasi, meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung dan mendorong pemahaman tentang pentingnya konservasi sumber daya alam. Sementara itu, juga menggarisbawahi berhasilnya program ekowisata dalam menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui partisipasi wisatawan dalam kegiatan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini bukan hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesadaran lingkungan di tingkat lokal, menjadikan kelompok tani hutan sebagai agen perubahan yang berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi dan ekonomi di Desa Karya Makmur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwasannya Program Ekowisata di Desa Karya Makmur telah dirancang dengan matang untuk mencapai tujuan ganda, yaitu peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan. Program ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kelompok tani hutan, tetapi juga menjadi motor perubahan dalam memperkuat pemahaman dan tanggung jawab lingkungan di antara pengunjung. Pertama-tama, program ekowisata mengintegrasikan wisatawan ke dalam kehidupan pedesaan melalui berbagai kegiatan, termasuk pertanian berkelanjutan dan praktik agroforestri. Pengunjung diberikan kesempatan langsung untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari kelompok tani hutan, seperti menanam pohon, merawat tanaman, atau bahkan berinteraksi dengan hewan ternak. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang unik bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan pendapatan tambahan melalui biaya partisipasi. Kedua, pendapatan tambahan yang dihasilkan dari program ini memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Dengan membuka peluang ekowisata, kelompok tani hutan dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada pertanian konvensional, dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi komunitas. Sementara itu, Program Ekowisata juga menjelma sebagai wahana edukasi lingkungan yang efektif. Melalui kegiatan

dan interaksi langsung dengan lingkungan alami, pengunjung diberdayakan untuk memahami pentingnya konservasi sumber daya alam, praktik berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan. Ini menciptakan efek positif dalam membangun kesadaran lingkungan di antara pengunjung, mendorong perubahan perilaku, dan merangsang tanggung jawab lingkungan yang lebih besar. Secara keseluruhan, program ekowisata di Desa Karya Makmur menjadi contoh sukses bagaimana pengelolaan sumber daya alam dapat beriringan dengan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan lingkungan. Dengan demikian, program ini bukan hanya meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Menghasilkan Perubahan Sosial dan Lingkungan Yang Berkelanjutan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi Kelompok Tani Hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur dapat diidentifikasi. Pertama, kesadaran dan pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi faktor kunci. Tingkat pemahaman yang tinggi akan manfaat praktik-praktik berkelanjutan dapat mendorong anggota kelompok untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung tujuan perubahan tersebut. Selanjutnya, koordinasi dan komunikasi yang efektif antara anggota kelompok juga menjadi faktor yang signifikan. Keterlibatan aktif dan kerjasama yang baik dalam perencanaan dan implementasi kegiatan memperkuat efektivitas kelompok tani hutan dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat lokal, juga memainkan peran penting. Kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan kelompok tani hutan, serta

partisipasi aktif dari masyarakat, dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur. Oleh karena itu, integrasi faktor-faktor ini menjadi kunci dalam menilai dan meningkatkan kontribusi kelompok tani hutan terhadap perubahan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rummyadi selaku Sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa :

“Pentingnya kepemimpinan yang kuat dan efektif dalam menggerakkan anggota kelompok menuju tujuan bersama. Kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengelola konflik internal merupakan aspek krusial dalam memastikan kelangsungan dan kesuksesan upaya konservasi dan pembangunan lingkungan kelompok tani hutan tersebut. Selain itu, saya juga menekankan peran strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sebagai faktor utama. Keberlanjutan kelompok tani hutan tidak hanya bergantung pada penebangan yang bijaksana, tetapi juga pada upaya pengembangan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, kelompok tani hutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Widiyanto, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

Sedangkan hal serupa juga yang disampaikan dengan Bapak Rummyadi selaku Sekretaris kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

“Efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesadaran dan partisipasi aktif anggota kelompok, koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait menjadi elemen-eslemen krusial. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tingkat dukungan masyarakat lokal juga turut berperan dalam menentukan kesuksesan kelompok tani hutan tersebut dalam mencapai tujuan perubahan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur. Menyoroti pentingnya kesadaran anggota kelompok terhadap keberlanjutan lingkungan, dimana pemahaman akan manfaat konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana menjadi landasan utama. Selain itu, koordinasi yang baik antara anggota kelompok, terutama dalam perencanaan dan implementasi kegiatan, diakui sebagai faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi upaya kelompok tani hutan tersebut. Dampak positif dari dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Faktor eksternal ini memainkan peran vital dalam menciptakan kondisi yang mendukung, seperti kebijakan yang mendukung kegiatan kelompok tani hutan dan dukungan finansial yang memadai. Oleh karena itu, tidak hanya merinci faktor internal kelompok tani hutan yang mempengaruhi efektivitasnya, tetapi juga menyoroti peran penting faktor eksternal dalam memastikan kontribusi mereka terhadap

*perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur.*¹⁰⁷

Selanjutnya hasil wawancara Bapak Triono selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur bahwa:

*“Beragam faktor yang turut berperan dalam menentukan efektivitas kontribusi kelompoknya terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Saya menekankan peran penting partisipasi aktif anggota kelompok, di mana tingkat keterlibatan dan kesadaran masing-masing individu dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam menjadi faktor utama yang memengaruhi kesuksesan kelompok tani hutan tersebut. Selain itu, saya menyoroti pentingnya adanya pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan kelompok, yang dapat meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap keberlanjutan program yang dijalankan. Selanjutnya, kerjasama erat dengan pihak terkait dan masyarakat lokal menjadi kunci sukses dalam menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung maupun bantuan finansial, juga diakui sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat kontribusi kelompok tani hutan. Efektivitas kontribusi kelompok tani hutan tidak hanya bergantung pada faktor internal kelompok, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan eksternal serta kerjasama yang baik dengan masyarakat di sekitarnya.”*¹⁰⁸

Sedangkan hal serupa juga yang disampaikan dengan Bapak Samsudin selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi

¹⁰⁷ Rummyadi, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

¹⁰⁸ Triono, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan bahwa :

“Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Menurut saya, faktor pertama adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Dukungan dan partisipasi aktif dari anggota masyarakat menjadi landasan utama bagi kesuksesan kelompok. Selain itu, juga menyoroti peran pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kelompok. Selanjutnya, faktor internal kelompok, seperti kepemimpinan yang efektif dan koordinasi yang baik, juga dianggap krusial oleh saya dalam memastikan kesinambungan perubahan yang diinginkan. Melalui penekanan pada faktor-faktor ini, saya menggarisbawahi pentingnya keterlibatan komprehensif dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan kelompok tani hutan untuk mencapai perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di Desa Karya Makmur.”¹⁰⁹

Lain halnya dengan wawancara peneliti dengan kak Riski saputro selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan bahwa :

“Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi faktor sentral. Jadi seperti ini mba, tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di antara anggota masyarakat akan mendukung efektivitas upaya kelompok tani hutan. Selanjutnya, dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terhadap inisiatif kelompok, baik dalam bentuk kebijakan, sumber daya, maupun pelatihan, menjadi faktor kunci dalam

¹⁰⁹ Samsudin, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

merangsang dan mempertahankan perubahan positif. Selain itu, faktor internal kelompok, seperti kepemimpinan yang kuat dan koordinasi yang baik, turut memainkan peran penting dalam mencapai efektivitas dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, interaksi yang harmonis antara kesadaran masyarakat, dukungan eksternal, dan keberlanjutan internal kelompok tani hutan menjadi poin utama yang perlu diperhatikan dalam konteks Desa Karya Makmur.”¹¹⁰

Selaras dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Heri Budiono selaku anggota kelompok tani hutan beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan bahwa :

“Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan pesisir dan keberlanjutan ekosistem mangrove menjadi faktor utama dalam kesuksesan upaya kelompok tani hutan. Semakin tinggi tingkat kesadaran ini di kalangan masyarakat, semakin besar potensi kelompok untuk menciptakan perubahan positif dalam pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam. Dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kegiatan penanaman mangrove dan ekowisata pantai juga menjadi faktor penentu. Kebijakan yang mendukung, alokasi sumber daya, serta pelatihan teknis dapat memberikan pondasi yang kuat bagi kelompok tani hutan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam praktik-praktik keberlanjutan. Faktor internal kelompok, seperti pemilihan lokasi yang strategis untuk penanaman mangrove dan kesiapan infrastruktur untuk ekowisata pantai, juga berpengaruh terhadap efektivitas kontribusi kelompok. Kepemimpinan yang tangguh dan koordinasi yang baik antaranggota kelompok akan memastikan kelancaran

¹¹⁰ Riski, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

pelaksanaan kegiatan ini. Dengan menjembatani upaya penanaman mangrove dan pengembangan ekowisata pantai, kelompok tani hutan dapat menciptakan perubahan yang positif dalam aspek sosial dan lingkungan, termasuk peningkatan mata pencaharian masyarakat setempat, edukasi lingkungan, serta pelestarian ekosistem pesisir yang penting bagi keberlanjutan Desa Karya Makmur.”¹¹¹

Lain halnya dengan wawancara peneliti dengan Bapak Misni selaku masyarakat Desa Karya Makmur beliau menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan bahwa:

Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Salah satu faktor utama yang disoroti adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan kelompok tani hutan. Ketika seluruh warga desa terlibat secara aktif dalam penanaman dan pemeliharaan hutan, maka potensi untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam lingkungan dan masyarakat menjadi lebih besar. Misalnya, ketika setiap anggota kelompok tani hutan ikut serta dalam menanam pohon dan merawatnya secara berkala, hal ini dapat menghasilkan hutan yang lebih sehat dan lebih produktif. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan adalah adanya dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Contohnya, ketika kelompok tani hutan menerima bantuan dalam bentuk pelatihan, peralatan, atau pendanaan dari pihak eksternal, hal ini dapat meningkatkan kapasitas dan daya dukung kelompok tersebut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk transformasi sosial dan lingkungan.

¹¹¹ Heri Budianto, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

Dengan adanya dukungan eksternal ini, kelompok tani hutan dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program mereka, seperti penanaman hutan, konservasi lahan, atau pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan di atas efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Kesadaran dan partisipasi aktif anggota kelompok, koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait menjadi elemen-elemen krusial yang ditekankan oleh para responden. Faktor internal seperti kepemimpinan yang kuat, strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif anggota juga menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan perubahan yang berkelanjutan. Selain itu, pentingnya faktor eksternal, seperti dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat lokal, terlihat sebagai komponen yang tidak kalah. Dukungan eksternal ini mencakup kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan kelompok tani hutan, serta tingkat dukungan finansial dan partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, suksesnya kelompok tani hutan dalam mencapai tujuan perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur memerlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal, serta komitmen dari seluruh anggota kelompok dalam menerapkan praktik-praktik berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan menjadi poin kritis dalam mencapai kesuksesan. Semakin tinggi tingkat kesadaran ini, semakin besar dampak positif yang dapat dicapai kelompok dalam mengelola sumber daya alam. Dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan memainkan peran vital dengan memberikan kebijakan, alokasi sumber daya, dan pelatihan teknis, yang mendasari keberlanjutan upaya kelompok. Faktor internal seperti

¹¹² Misni, Wawancara dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 2 November 2023

pemilihan lokasi strategis dan kesiapan infrastruktur juga memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok. Keberhasilan terlihat dalam integrasi upaya penanaman mangrove dan pengembangan ekowisata pantai, yang tidak hanya meningkatkan mata pencaharian masyarakat dan edukasi lingkungan, tetapi juga merangsang pelestarian ekosistem pesisir yang vital untuk keberlanjutan Desa Karya Makmur secara keseluruhan. Dengan demikian, kolaborasi holistik antara kesadaran masyarakat, dukungan eksternal, dan faktor internal kelompok tani hutan adalah kunci untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa faktor kunci dapat diidentifikasi sebagai pengaruh utama terhadap efektivitas kontribusi kelompok tersebut dalam mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Pertama, tingkat kesadaran dan pemahaman anggota kelompok terhadap pentingnya konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan sangat memengaruhi upaya kelompok dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendukung tujuan tersebut. Menunjukkan bahwa kelompok dengan anggota yang memiliki pemahaman mendalam tentang dampak positif dari praktik-praktik berkelanjutan cenderung lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang berdampak jangka panjang. Selanjutnya, faktor internal seperti koordinasi dan komunikasi yang efektif antaranggota kelompok turut menjadi poin kritis. Kelancaran dalam perencanaan dan implementasi kegiatan, didukung oleh kerjasama yang baik di antara anggota kelompok, memperkuat efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam merespon tantangan lingkungan dan sosial di Desa Karya Makmur. Keberhasilan kelompok tani hutan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur terkait erat dengan tingkat pemahaman anggota dan kualitas koordinasi internal kelompok tersebut.

BAB IV

KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN

A. Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Sebagaimana data yang telah peneliti sajikan pada bab-bab sebelumnya, kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan yang terjadi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Dapat dilihat dari data yang telah peneliti sajikan dalam bab III bahwa kontribusi kelompok tani hutan ini secara signifikan menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Kontribusi kelompok tani hutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh kelompok tani hutan terhadap perubahan dalam struktur sistem sosial, budaya, nilai-nilai dan lingkungan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan yang terjadi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, wawancara adalah instrument utama dalam mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Serta di dalam pengumpulan data ini didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi yang mana peneliti kumpulkan dengan tujuan untuk melengkapi perolehan data pada penelitian ini. Kontribusi kelompok tani hutan adalah kelompok tani hutan memiliki kontribusi yang luar biasa dalam memperkuat aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks sosial, mereka tidak hanya menciptakan peluang ekonomi lokal melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan mangrove, tetapi juga berperan

sebagai agen pendidikan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mangrove. Selain itu, kelompok ini memberdayakan masyarakat setempat dengan mengembangkan keterampilan berkebun dan keberlanjutan hidup. Dari segi lingkungan, kelompok tani hutan mangrove menjaga keanekaragaman hayati dengan melindungi habitat flora dan fauna yang unik. Dengan menjaga dan memulihkan ekosistem mangrove, mereka berkontribusi pada perlindungan pesisir, penyerapan karbon, dan pemulihan ekosistem, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim untuk menganalisis kontribusi kelompok tani hutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan. Peneliti menggunakan teori ini karena memang sesuai serta sejalan dengan suatu fenomena atau kejadian dan melihat bagaimana perubahan dalam satu bagian dapat mempengaruhi keseluruhan sistem yang terjadi di desa Karya Makmur. Fungsionalisme struktural merupakan sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat serta elemen-elemennya seperti norma, adat, tradisi, dan institusi sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Teori fungsionalisme struktural yang dikembangkannya menjadi salah satu pendekatan sentral dalam sosiologi, dengan fokus pada bagaimana berbagai elemen dalam masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan. Teori fungsionalisme Durkheim memandang masyarakat sebagai entitas yang terorganisir dan mencari untuk menjaga keseimbangan dan stabilitasnya. Dalam konteks penelitian sosial, teori ini membantu kita memahami peran dan kontribusi berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan, dalam menjaga stabilitas sosial. Emile Durkheim adalah seorang tokoh penting dalam pengembangan teori fungsionalisme struktural dalam sosiologis. Teori fungsionalisme menekankan bagaimana berbagai unsur

dalam masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial. Durkheim juga banyak berbicara tentang aksi dan interaksi individu.

Adapun analisis terkait kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan sebagai berikut :

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah suatu konsep yang mengacu pada tingkat keterikatan, saling ketergantungan, dan ikatan emosional antara individu-individu dalam suatu masyarakat. Konsep ini menggambarkan kekuatan hubungan sosial dan rasa persatuan di antara anggota masyarakat. Solidaritas sosial melibatkan rasa tanggung jawab bersama, saling mendukung, dan identifikasi terhadap kepentingan bersama. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memberikan kontribusi signifikan dalam transformasi sosial dan lingkungan di wilayah tersebut melalui solidaritas sosial yang terjalin erat di antara anggotanya. Solidaritas sosial memiliki peran sentral dalam merangsang dan mendukung perubahan sosial di kalangan kelompok tani hutan. Solidaritas memainkan peran penting dalam membangun kesatuan dan kebersamaan di antara anggota kelompok. Kolaborasi ini menciptakan fondasi kuat untuk menyusun strategi dan kebijakan bersama yang mendorong transformasi positif. Pada tingkat ini, solidaritas berperan sebagai katalisator untuk mengatasi tantangan bersama, seperti perubahan iklim, yang memerlukan tanggapan kolektif. Solidaritas sosial dalam kelompok tani hutan merangsang pemberdayaan anggota secara kolektif. Kebersamaan dalam mengelola sumber daya alam dan berbagi pengetahuan menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa memiliki peran penting dalam perubahan yang diinginkan. Pemberdayaan ini mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, membentuk identitas kelompok yang kuat, dan meningkatkan kapasitas individu untuk berkontribusi pada perubahan positif.

Solidaritas sosial dalam kelompok tani hutan memainkan peran kunci dalam memperkuat kohesi sosial. Dalam menghadapi tekanan eksternal atau ketidakpastian, solidaritas menyatukan anggota kelompok untuk menghadapi tantangan bersama. Dukungan emosional dan praktis yang terbangun melalui solidaritas ini membantu kelompok tani hutan untuk tetap kokoh dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan. Penguatan kohesi sosial ini menjadi landasan bagi kelompok untuk beradaptasi, berkembang, dan memberikan kontribusi positif dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Solidaritas ini tercermin dalam komitmen bersama untuk melestarikan ekosistem mangrove, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan. Contoh konkret dari solidaritas sosial ini adalah kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Mereka tidak hanya bekerja secara kolaboratif dalam menanam pohon mangrove, tetapi juga saling mendukung dalam pemantauan dan pemeliharaan ekosistem tersebut. Solidaritas mekanik ini memperkuat hubungan antaranggota kelompok, menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, dan merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian. Dalam aspek transformasi sosial, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur juga menunjukkan solidaritas organik yang memainkan peran dalam pengembangan ekonomi lokal. Anggotanya memiliki peran khusus, seperti pengelolaan agrowisata mangrove atau pemasaran produk hasil mangrove, yang menciptakan ketergantungan fungsi antaranggota.

Melalui agrowisata mangrove, kelompok tani hutan menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Solidaritas organik ini menggambarkan kolaborasi yang harmonis dalam menjalankan peran spesifik untuk mencapai tujuan bersama, memperkuat ikatan ekonomi, dan memberikan dampak positif pada transformasi sosial dan ekonomi di Desa Karya Makmur. Solidaritas ini tercermin dalam partisipasi aktif anggota

kelompok dalam kegiatan penanaman mangrove, pemantauan kualitas air, dan upaya-upaya edukasi masyarakat sekitar terkait pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, dalam kegiatan penanaman mangrove, setiap anggota kelompok memberikan kontribusi dalam memilih dan merawat bibit mangrove dengan penuh kepedulian. Kolaborasi ini menciptakan ikatan emosional dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan, mengukuhkan solidaritas mekanik di antara anggota kelompok. Contoh nyata dari kontribusi kelompok tani hutan ini terhadap transformasi sosial dan lingkungan adalah ekowisatanya. Ekowisata mangrove yang dikelola oleh kelompok ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Wisatawan dapat mengamati keindahan alam mangrove, berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian, dan memahami pentingnya konservasi ekosistem tersebut. Pendapatan yang dihasilkan dari ekowisata ini tidak hanya memberdayakan kelompok tani hutan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, solidaritas sosial dalam kelompok tani hutan tidak hanya mempengaruhi transformasi lingkungan melalui upaya pelestarian, tetapi juga berdampak positif pada tingkat ekonomi lokal melalui inisiatif ekowisata yang dijalankan bersama.

Kolaborasi dalam pemanfaatan sumber daya alam menjadi landasan utama bagi solidaritas ini. Anggota kelompok saling berbagi pengetahuan dan sumber daya untuk memastikan pengelolaan hutan yang berkelanjutan, mengurangi deforestasi, dan melindungi keanekaragaman hayati. Dalam proses ini, solidaritas menjadi pendorong utama bagi praktek-praktek tata kelola hutan berbasis masyarakat yang mempromosikan keberlanjutan. Pemberdayaan ekonomi lokal melalui solidaritas sosial menjadi pilar transformasi ekonomi dan lingkungan. Dengan bekerja bersama, kelompok tani hutan dapat mengakses pasar secara bersamaan, meningkatkan daya tawar, dan menciptakan model ekonomi yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi

kepada anggota kelompok tetapi juga mengurangi tekanan terhadap lingkungan sekitar, mengarah pada pengembangan pola pikir ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Pemberdayaan ekonomi lokal melalui solidaritas sosial menjadi pilar transformasi ekonomi dan lingkungan. Dengan bekerja bersama, kelompok tani hutan dapat mengakses pasar secara bersamaan, meningkatkan daya tawar, dan menciptakan model ekonomi yang lebih berkelanjutan. Solidaritas sosial dalam kelompok tani hutan menciptakan ketahanan kelompok yang tangguh di hadapan perubahan lingkungan. Dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim atau bencana alam, anggota kelompok yang bersatu dapat merespon dengan lebih efektif. Dukungan emosional dan praktis dari sesama anggota kelompok menciptakan jaringan keberlanjutan yang memungkinkan kelompok untuk bangkit dari krisis dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, keberhasilan kelompok tani hutan dalam mewujudkan transformasi positif ini berpotensi memotivasi masyarakat luas untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan, menciptakan gelombang perubahan yang lebih besar di tingkat sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui anggota kelompok secara konsisten menekankan rasa tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan dan upaya menjaga keberlanjutan hutan mangrove. Kegiatan penanaman mangrove dan pemantauan lingkungan mengungkapkan kolaborasi yang erat di antara anggota kelompok, dengan setiap individu berperan aktif dan saling mendukung. Terlihat bahwa solidaritas mekanik di antara mereka mendorong partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, menciptakan ikatan emosional yang kuat terhadap misi pelestarian lingkungan. Selain itu, mencerminkan dampak positif dari solidaritas sosial ini terhadap transformasi sosial dan lingkungan di tingkat desa. Keberhasilan kelompok tani hutan dalam menciptakan ekowisata mangrove yang berkelanjutan menjadi salah satu contoh konkretnya. Keberlanjutan inisiatif ini didorong oleh

solidaritas organik, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran unik dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata. Melalui solidaritas sosial ini, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur bukan hanya berperan sebagai pelindung lingkungan, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang memberdayakan masyarakat setempat dan menciptakan dampak positif yang lebih luas.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah merujuk pada peran atau kontribusi tertentu dari suatu struktur atau institusi dalam menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Fungsi sosial ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk norma-norma, nilai-nilai, lembaga-lembaga, dan interaksi antarindividu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, menjalankan fungsi sosial yang penting dalam mendorong transformasi positif secara sosial dan lingkungan. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai agen pelestarian lingkungan, di mana kelompok ini aktif terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove dan pemantauan kualitas lingkungan. Melalui tindakan nyata ini, mereka berkontribusi pada keseimbangan ekosistem mangrove, mengurangi kerusakan lingkungan, dan menghadirkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Fungsi pelestarian lingkungan ini bukan hanya menguntungkan secara ekologis, tetapi juga membuka pintu bagi kesempatan ekonomi baru yang berkelanjutan. Selain fungsi pelestarian lingkungan, kelompok tani hutan juga memainkan peran kunci dalam fungsi ekonomi lokal dan integrasi sosial. Dengan mengelola ekowisata mangrove, mereka tidak hanya menciptakan sumber pendapatan baru untuk masyarakat setempat, tetapi juga membentuk ikatan sosial yang erat di antara anggota kelompok. Fungsi ekonomi ini membawa manfaat berkelanjutan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa. Sementara itu, integrasi sosial yang kuat tercipta

melalui solidaritas dan kerjasama antaranggota kelompok, yang pada gilirannya menciptakan iklim sosial yang sehat dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian dan transformasi positif di Desa Karya Makmur.

Kelompok tani hutan memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam mendorong transformasi positif dalam aspek sosial dan lingkungan. Fungsi kolaboratif kelompok tani hutan membentuk landasan kerjasama dalam pengelolaan sumber daya alam. Melalui solidaritas dan koordinasi, kelompok ini mampu mengembangkan praktik tata kelola hutan yang berkelanjutan. Anggota kelompok saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama, seperti penanaman pohon, perlindungan biodiversitas, dan pengendalian deforestasi. Inilah yang menciptakan transformasi positif dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Fungsi ekonomi kelompok tani hutan menciptakan dampak positif dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan bersatu, kelompok ini membentuk koperasi pemasaran dan strategi ekonomi bersama. Pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota kelompok tetapi juga memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi desa secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kelompok tani hutan menjadi motor penggerak transformasi sosial melalui perbaikan kondisi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi adaptif kelompok tani hutan terlihat dalam respons mereka terhadap perubahan iklim dan tantangan lingkungan lainnya. Dengan bersama-sama mengembangkan rencana adaptasi, kelompok ini memainkan peran kunci dalam memitigasi dampak perubahan iklim di Desa Karya Makmur. Fungsi adaptif ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pengembangan pertanian berkelanjutan, penyesuaian pola tanam, dan konservasi air. Dalam melakukan ini, kelompok tani hutan tidak hanya menciptakan transformasi lingkungan tetapi juga memberikan contoh bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan serupa, menjadikan mereka agen perubahan yang

menginspirasi. Fungsi inklusif kelompok tani hutan menciptakan kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya. Kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam menciptakan rasa kepemilikan bersama, memperkuat ikatan sosial, dan membentuk identitas kolektif. Inklusivitas ini tidak hanya membangun kepercayaan di dalam kelompok tetapi juga memberikan dasar untuk partisipasi aktif anggota dalam keputusan-keputusan yang memengaruhi masyarakat Desa Karya Makmur secara keseluruhan. Kelompok tani hutan mencerminkan kemampuan kelompok ini untuk beradaptasi dengan perubahan sosial di Desa Karya Makmur. Dalam merespons tuntutan dan harapan masyarakat, kelompok tani hutan berinovasi dengan mengembangkan model pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka bukan hanya agen perubahan di tingkat lokal tetapi juga menjadi contoh untuk cara-cara baru dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menyelaraskan praktik-praktik pertanian dengan nilai-nilai keberlanjutan. Fungsi distributif kelompok tani hutan berkontribusi pada pemerataan manfaat sosial. Dengan cara ini, kelompok ini membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam akses dan pemanfaatan sumber daya alam. Anggota kelompok berbagi pengetahuan, teknologi, dan hasil panen, menciptakan lingkungan di mana manfaat dari aktivitas kelompok tani hutan dapat meresap ke seluruh masyarakat desa. Fungsi distributif ini, oleh karena itu, membantu menciptakan transformasi sosial dengan meratakan kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, memainkan peran yang sangat penting dalam fungsi sosial, khususnya terkait transformasi sosial dan lingkungan. Salah satu kontribusi utama mereka adalah menjalankan fungsi pelestarian lingkungan dengan aktif terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove. Melalui inisiatif ini, kelompok tani hutan menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan lingkungan secara

keseluruhan. Misalnya, penanaman mangrove membantu melindungi wilayah pesisir dari abrasi, menyediakan habitat yang penting bagi beragam flora dan fauna laut, dan mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan menjalankan fungsi sosial pelestarian lingkungan ini, kelompok tani hutan tidak hanya membangun kesadaran lingkungan di masyarakat setempat tetapi juga memberikan kontribusi konkret terhadap keseimbangan ekologis. Selain fungsi pelestarian lingkungan, kelompok tani hutan juga memainkan peran dalam fungsi ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Dengan mengelola ekowisata mangrove, mereka menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Contoh nyata dari fungsi sosial ini adalah peningkatan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kelompok tani hutan menjadi katalisator dalam transformasi ekonomi lokal, memberikan bukti nyata bahwa pelestarian lingkungan dapat diintegrasikan dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur melalui fungsi sosialnya tidak hanya mendukung transformasi positif lingkungan tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu contoh nyata dari fungsi sosial mereka adalah kontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui kegiatan penanaman mangrove. Dengan secara aktif terlibat dalam penanaman pohon mangrove, kelompok ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi erosi pantai, dan memberikan tempat hidup yang aman bagi berbagai spesies. Fungsi sosial pelestarian lingkungan ini bukan hanya memberdayakan kelompok tani hutan sebagai penjaga alam, tetapi juga memberikan dampak positif secara luas bagi masyarakat setempat. Misalnya, keberhasilan pelestarian lingkungan ini menciptakan daya tarik ekowisata mangrove, yang memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan membuka pintu menuju transformasi positif secara ekologis

dan ekonomis. Dengan demikian, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur melalui fungsi sosialnya berhasil menciptakan perubahan yang berarti dalam keseimbangan ekosistem dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui mendalam mengenai dampak positif kelompok tersebut terhadap transformasi sosial dan lingkungan. Anggota kelompok secara konsisten menekankan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan dan peran penting kelompok dalam merangsang perubahan positif di tingkat desa. Kegiatan penanaman mangrove dan pemantauan lingkungan menggambarkan tingkat keterlibatan dan koordinasi yang tinggi antar anggota kelompok, menciptakan ikatan sosial yang kuat. Inisiatif kelompok dalam mendirikan pusat edukasi lingkungan di desa mereka. Pusat edukasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan kepada masyarakat lokal, terutama anak-anak dan remaja. Dalam observasi, terlihat bagaimana pusat edukasi ini menjadi tempat berkumpul dan belajar bagi warga desa, menciptakan ruang interaksi sosial yang positif. Dengan menggabungkan edukasi lingkungan dengan fungsi sosialnya, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur bukan hanya menjalankan peran sebagai pelindung lingkungan tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendukung perkembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap isu-isu lingkungan.

3. Integrasi Sosial

Integrasi sosial adalah merujuk pada tingkat kohesi, keterikatan, dan hubungan harmonis antarindividu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Konsep ini mencakup keberadaan norma-norma sosial, nilai-nilai bersama, dan jaringan interaksi yang saling mendukung, menciptakan suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu kelompok atau komunitas. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur, memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap integrasi sosial dalam transformasi sosial dan lingkungan. Salah satu aspek penting dari integrasi sosial yang diwujudkan oleh kelompok ini adalah solidaritas di antara anggotanya. Integrasi sosial di dalam kelompok tani hutan menciptakan kebersamaan dan kohesi di antara anggotanya. Kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti hutan, membentuk fondasi bagi integrasi ini. Anggota kelompok bekerja bersama-sama dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan, menciptakan suasana kerja sama dan solidaritas yang kuat. Integrasi sosial juga mencakup keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Adanya mekanisme partisipatif dalam kelompok tani hutan memastikan bahwa setiap anggota memiliki suara dan peran yang diakui dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan, serta merangsang partisipasi aktif dalam program-program transformasi sosial dan lingkungan di tingkat desa.

Integrasi sosial kelompok tani hutan meresap ke dalam masyarakat luas di Desa Karya Makmur. Mereka berkontribusi pada transformasi sosial dengan menjadi agen penyadaran dan pembelajaran di tingkat lokal. Melalui program pendidikan dan pelatihan, kelompok tani hutan membantu menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan kepada masyarakat lebih luas. Dengan demikian, integrasi sosial tidak hanya terbatas pada internal kelompok, tetapi juga membuka pintu untuk berbagi pengetahuan dan nilai-nilai keberlanjutan dengan masyarakat umum. Dengan membangun integrasi sosial yang kuat, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tidak hanya berperan sebagai pengelola sumber daya alam, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif. Integrasi ini menjadi kunci untuk menciptakan transformasi positif yang berkelanjutan dalam aspek sosial dan lingkungan di wilayah tersebut. Dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti

penanaman mangrove dan pemantauan ekosistem, terlihat adanya kerja sama erat dan rasa tanggung jawab bersama. Solidaritas ini menciptakan ikatan emosional dan keterlibatan aktif anggota kelompok, membentuk suatu kesatuan yang kokoh dalam upaya pelestarian. Contoh konkret dari integrasi sosial ini dapat dilihat dalam proyek ekowisata mangrove yang dikelola oleh kelompok tani hutan. Dengan bersama-sama mengelola destinasi ekowisata, kelompok ini membentuk jaringan interaksi yang positif antara anggotanya, masyarakat setempat, dan wisatawan. Aktivitas ekowisata ini menciptakan ruang untuk pertukaran budaya, nilai, dan pengetahuan, memperkuat keterikatan antarindividu dan kelompok. Dengan cara ini, kelompok tani hutan bukan hanya memberikan kontribusi pada integrasi sosial internal di antara anggotanya tetapi juga memperluas integrasi sosial dengan melibatkan masyarakat luas. Integrasi sosial yang tercipta melalui kontribusi kelompok tani hutan ini menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai transformasi positif sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memberikan kontribusi yang substansial terhadap integrasi sosial seiring upaya mereka dalam mendorong transformasi positif sosial dan lingkungan. Integrasi sosial tercermin dalam solidaritas yang kuat di antara anggota kelompok, yang bekerja bersama-sama untuk melindungi dan melestarikan ekosistem mangrove.

Dalam kegiatan seperti penanaman mangrove dan pemantauan lingkungan, terlihat kerjasama dan koordinasi yang erat, menciptakan suatu jaringan interaksi yang positif dan saling mendukung. Selain itu, integrasi sosial yang dihasilkan oleh kelompok tani hutan ini membentuk ikatan yang lebih luas dengan masyarakat lokal. Melalui proyek ekowisata mangrove yang mereka kelola, kelompok ini tidak hanya memperkuat keterikatan di antara anggotanya tetapi juga membuka kesempatan untuk partisipasi masyarakat umum. Wisatawan dan pengunjung lokal yang terlibat dalam kegiatan

ekowisata ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa, sementara interaksi antara kelompok tani hutan, wisatawan, dan penduduk setempat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran budaya dan pengetahuan. Dengan demikian, kontribusi kelompok tani hutan tidak hanya terbatas pada pelestarian lingkungan, tetapi juga secara positif memengaruhi integrasi sosial di tingkat lokal melalui keterlibatan aktif dalam proyek ekowisata. Dari segi integrasi sosial, kelompok tani hutan memainkan peran sentral dalam membentuk kebersamaan di antara anggotanya. Solidaritas dan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam menciptakan fondasi untuk integrasi sosial yang kuat. Keterlibatan aktif anggota kelompok dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun hubungan harmonis di tingkat lokal, menguatkan ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transformasi positif.

Dalam konteks lingkungan, integrasi kelompok tani hutan melibatkan implementasi praktik pertanian yang berkelanjutan dan perlindungan ekosistem. Langkah-langkah konkret seperti penanaman pohon, penggunaan teknik pertanian yang ramah lingkungan, dan pemulihan lahan dapat dilihat sebagai bagian dari upaya kelompok untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas mereka. Melalui langkah-langkah ini, kelompok tani hutan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem di Desa Karya Makmur. Integrasi sosial dan lingkungan ini juga meresap ke dalam masyarakat luas di desa tersebut. Kelompok tani hutan memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Program edukasi, pelatihan, dan kerja sama dengan masyarakat umum menjadi alat efektif untuk mempromosikan perubahan sosial yang lebih luas dan mengajak masyarakat agar turut serta dalam upaya perlindungan lingkungan. Dengan membangun integrasi sosial yang kuat di tingkat internal kelompok dan mengintegrasikan

prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas sehari-hari, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tidak hanya menjadi agen perubahan di tingkat lokal tetapi juga menjadi teladan untuk keberlanjutan sosial dan lingkungan di tingkat yang lebih luas. Integrasi ini menjadi pilar utama bagi transformasi positif di berbagai aspek kehidupan di masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui dinamika yang kompleks dan beragam dalam upaya mereka untuk mencapai transformasi sosial dan lingkungan. Solidaritas di antara mereka bukan hanya sebatas aspek pelestarian lingkungan, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang terjalin erat selama kegiatan penanaman mangrove dan pemantauan lingkungan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Dalam interaksi sehari-hari, terlihat adanya saling bantu-membantu antaranggota kelompok, menciptakan atmosfer positif yang mendukung integrasi sosial yang kuat. Ekowisata mangrove yang dikelola oleh kelompok tani hutan menunjukkan bahwa integrasi sosial tidak hanya terjadi di tingkat kelompok itu sendiri, tetapi juga merambat ke masyarakat luas. Pusat ekowisata menjadi titik pertemuan bagi anggota kelompok, wisatawan, dan masyarakat setempat. Terdapat pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai antar berbagai kelompok tersebut. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih luas, memperkuat integrasi sosial di tingkat komunitas dan mendukung transformasi positif. Melalui keberlanjutan proyek ini, kelompok tani hutan menjelma menjadi agen penggerak integrasi sosial di Desa Karya Makmur. Mengindikasikan adanya tantangan dan dinamika kompleks dalam proses integrasi sosial ini. Beberapa konflik dan perbedaan pandangan antaranggota kelompok atau dengan masyarakat setempat terungkap selama interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, sementara integrasi sosial yang positif telah tercapai, tantangan ini juga menunjukkan bahwa upaya berkelanjutan dalam

komunikasi, pemahaman, dan adaptasi perlu diperkuat untuk mempertahankan dan memperluas dampak positif transformasi sosial dan lingkungan yang diinginkan.

4. Adaptasi Masyarakat

Adaptasi masyarakat adalah kemampuan dan proses di mana suatu kelompok masyarakat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam lingkungannya. Ini mencakup respons dan strategi yang diadopsi oleh masyarakat untuk mengatasi tantangan atau perubahan, baik dalam aspek fisik, sosial, ekonomi, atau budaya. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memainkan peran sentral dalam mendorong adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Adaptasi masyarakat tercermin dalam pergeseran paradigma pertanian menuju praktik berkelanjutan yang diusung oleh kelompok tani hutan. Masyarakat desa mulai beralih dari model pertanian konvensional ke model yang lebih ramah lingkungan, seperti penanaman pohon hutan secara berkelanjutan dan penggunaan teknik pertanian yang mendukung keberlanjutan. Perubahan ini mencerminkan ketanggapan masyarakat terhadap tuntutan baru dan kebutuhan akan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Adaptasi juga terwujud melalui pergeseran nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan. Melalui upaya kelompok tani hutan dalam memberdayakan dan mendidik masyarakat, nilai-nilai keberlanjutan dan kesadaran akan perlindungan lingkungan semakin meresap ke dalam budaya lokal. Masyarakat di Desa Karya Makmur mulai menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan transformasi sosial yang positif. Sikap adaptif ini menciptakan lingkungan di mana perubahan sosial dan perlindungan lingkungan dapat dijalankan bersama-sama dengan keikutsertaan aktif masyarakat. Adaptasi masyarakat tercermin dalam cara berpikir dan berorganisasi. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur mendorong partisipasi aktif

dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Hal ini menciptakan pola komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, memperkuat kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan menciptakan dasar yang kuat untuk adaptasi sosial yang berkelanjutan

Melalui kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove, kelompok ini membantu masyarakat desa untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan mengurangi risiko terjadinya bencana alam, seperti abrasi pantai. Adaptasi ini terlihat dalam penerapan praktik-praktik baru dalam pola pertanian, seperti sistem agroforestri dengan mangrove, yang tidak hanya memberikan keuntungan lingkungan tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, kelompok tani hutan juga memfasilitasi adaptasi sosial dengan melibatkan masyarakat dalam proyek ekowisata mangrove. Inisiatif ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendiversifikasi mata pencaharian mereka, mengadaptasi aktivitas ekonomi yang lebih berkelanjutan. Adapun, dalam hal transformasi sosial, proyek ekowisata menciptakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan antara kelompok tani hutan dan wisatawan, memfasilitasi pertukaran budaya, dan menggalang dukungan lebih luas untuk pelestarian lingkungan. Dengan demikian, melalui kontribusinya dalam transformasi sosial dan lingkungan, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur memainkan peran yang krusial dalam membantu masyarakat desa beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terus-menerus.

Salah satu contoh konkret adaptasi masyarakat adalah dalam penanaman mangrove yang menjadi fokus utama kelompok ini. Dengan mengadaptasi pola pertanian mereka dengan menanam mangrove, masyarakat desa menjawab tantangan abrasi pantai dan perubahan iklim. Mangrove bukan

hanya berfungsi sebagai penahan erosi tetapi juga membentuk benteng alam yang membantu melindungi desa dari dampak badai dan gelombang laut yang semakin ekstrem. Dengan berkolaborasi dalam kegiatan ini, masyarakat desa dan kelompok tani hutan bersama-sama mengembangkan strategi adaptasi untuk melindungi lingkungan mereka dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan lingkungan. Selain penanaman mangrove, kelompok tani hutan juga berperan dalam menghadirkan adaptasi sosial melalui pengembangan proyek ekowisata mangrove. Inisiatif ini menciptakan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat, khususnya melibatkan wanita dan pemuda dalam sektor pariwisata. Ini adalah contoh nyata adaptasi sosial, di mana masyarakat desa berubah dari pola hidup tradisional menjadi lebih terbuka terhadap inovasi ekonomi. Selain itu, melalui interaksi dengan wisatawan, masyarakat desa juga mengalami adaptasi budaya, memahami nilai-nilai pariwisata dan keberlanjutan, yang kemudian tercermin dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari. Dalam konteks transformasi sosial, kelompok tani hutan memfasilitasi adaptasi masyarakat dengan memberdayakan peran perempuan dalam kegiatan ekowisata dan pelestarian lingkungan. Dengan menggerakkan partisipasi perempuan dalam pengelolaan ekowisata dan program pelestarian, masyarakat desa mengalami transformasi positif dalam memahami dan menghargai kontribusi semua anggotanya. Dengan kata lain, melalui upaya-upaya ini, kelompok tani hutan tidak hanya memberikan solusi adaptasi konkrit tetapi juga membentuk perubahan-perubahan yang mendalam dalam cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya dan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui kelompok ini berhasil merangsang transformasi sosial dan lingkungan di tingkat desa. Salah satu temuan utama adalah adanya adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan melalui penanaman mangrove. Masyarakat desa secara aktif mengadopsi praktik penanaman

mangrove sebagai upaya untuk melindungi pantai dari erosi dan dampak buruk perubahan iklim. Contohnya, sebagian besar masyarakat kini terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove secara sukarela, menunjukkan kesadaran dan partisipasi yang tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan. Selanjutnya, adaptasi masyarakat juga terlihat dalam integrasi ekowisata mangrove sebagai sumber alternatif mata pencaharian. Melalui wawancara dengan pengelola ekowisata dan masyarakat setempat, terlihat bahwa masyarakat telah beradaptasi dengan pergeseran ekonomi ini. Banyak masyarakat, terutama pemuda dan perempuan, yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian tradisional, kini terlibat dalam aktivitas pariwisata. Contohnya, beberapa warga desa mengelola warung atau toko souvenir, sementara yang lain menjadi pemandu wisata lokal. Adaptasi ini tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat tetapi juga membuka peluang baru untuk interaksi antarwarga dan wisatawan, memperkaya pengalaman sosial dan budaya. Adaptasi masyarakat juga terjadi dalam perubahan pola pikir terkait lingkungan dan keberlanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok tani hutan berhasil memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan. Contohnya, sejumlah warga desa mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih memperhatikan pola konsumsi mereka sebagai respons terhadap penyuluhan dan edukasi yang diberikan oleh kelompok. Perubahan perilaku ini mencerminkan adaptasi masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan yang diperkenalkan oleh kelompok tani hutan, menciptakan lingkungan yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

5. Kohesi Sosial

Kohesi sosial adalah tingkat keterikatan, hubungan positif, dan solidaritas di antara anggota suatu masyarakat atau kelompok sosial. Konsep ini mencakup sejauh mana individu-individu dalam masyarakat merasa terikat satu sama lain dan memiliki identitas bersama. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten

Lampung Timur, berperan penting dalam menguatkan kohesi sosial di masyarakat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi sosial dan lingkungan. Kohesi sosial tercermin dalam solidaritas dan hubungan positif antaranggota kelompok. Kolaborasi yang erat di antara anggota kelompok tani hutan menciptakan kohesi yang diperlukan untuk mengatasi perubahan sosial, terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Solidaritas ini menjadi kekuatan pendorong untuk merancang dan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan serta melibatkan masyarakat luas dalam upaya konservasi lingkungan. Kohesi sosial juga tercermin dalam partisipasi aktif anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Mekanisme partisipatif ini memastikan bahwa setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil oleh kelompok. Melalui partisipasi ini, kohesi sosial menguat karena setiap anggota kelompok memiliki peran yang dihormati dan diakui. Penguatan kohesi ini menjadi penting dalam menghadapi perubahan sosial yang memerlukan respons kolektif dan pemahaman bersama terhadap tujuan dan nilai-nilai kelompok. Kohesi sosial dalam kelompok tani hutan juga memainkan peran dalam menyebarkan nilai-nilai keberlanjutan ke masyarakat luas di Desa Karya Makmur. Kesatuan dan koordinasi antaranggota kelompok menciptakan efek domino positif, di mana keberlanjutan menjadi nilai bersama dan terus diperluas ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Kohesi sosial, dalam hal ini, tidak hanya memperkuat hubungan internal kelompok tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.

Salah satu dampak positif kelompok tani hutan terhadap kohesi sosial adalah terciptanya solidaritas di antara anggotanya dan masyarakat desa. Melalui kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove, kelompok ini mengajak partisipasi aktif warga desa. Contohnya, dalam setiap kegiatan penanaman mangrove, masyarakat secara bersama-

sama terlibat tanpa memandang latar belakang atau perbedaan individual, menciptakan rasa persatuan dan saling mendukung dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kelompok tani hutan juga menciptakan kohesi sosial melalui proyek ekowisata mangrove yang mereka kelola. Proyek ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi titik fokus untuk interaksi sosial yang positif. Wisatawan yang berkunjung berinteraksi dengan warga desa, menjalin ikatan antarbudaya, dan membangun pemahaman bersama tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Inisiatif ekowisata ini membuka peluang bagi warga desa untuk saling mengenal, meningkatkan toleransi, dan memperkuat kohesi sosial melalui pertukaran nilai dan pengalaman.

Dalam aspek transformasi sosial, kelompok tani hutan juga mendorong kohesi sosial dengan memperkuat peran perempuan dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Aktivitas kelompok yang melibatkan perempuan dalam penanaman dan pemeliharaan mangrove menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif. Contohnya, perempuan yang terlibat dalam kelompok ini tidak hanya menjadi agen perubahan di tingkat rumah tangga tetapi juga memberdayakan satu sama lain melalui kolaborasi. Penguatan peran perempuan ini memberikan dampak positif terhadap kohesi sosial dengan membuka ruang partisipasi yang lebih luas dan memperkuat ikatan antargenerasi dalam masyarakat desa. Terakhir, kesadaran lingkungan yang ditanamkan oleh kelompok tani hutan juga menciptakan kohesi sosial melalui peningkatan pemahaman bersama tentang tanggung jawab terhadap ekosistem. Melalui penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya mangrove, kelompok ini mengubah pola pikir masyarakat, memperkuat nilai-nilai bersama terkait keberlanjutan lingkungan, dan mendukung pembentukan kohesi sosial di sekitar tujuan pelestarian lingkungan. Proyek ekowisata mangrove yang dikelola oleh kelompok tani hutan juga berkontribusi pada kohesi sosial di tingkat desa. Dengan menarik wisatawan dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan

ekowisata, kelompok ini menciptakan platform untuk interaksi positif antara warga desa dan pengunjung. Ini menciptakan ruang bagi pertukaran budaya, pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan, dan pembangunan ikatan antaranggota masyarakat dan dengan wisatawan. Melalui inisiatif ini, kohesi sosial diperkuat karena masyarakat bersatu dalam mendukung keberlanjutan ekowisata dan memanfaatkan peluang ekonomi yang dihasilkan dari proyek tersebut. Selanjutnya, kohesi sosial dalam kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tercermin dalam peran perempuan dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam penanaman mangrove dan pengelolaan proyek ekowisata, kelompok ini merangsang inklusi gender dan menciptakan keterlibatan yang merata dalam upaya pelestarian. Perempuan tidak hanya menjadi penyelenggara kegiatan, tetapi juga agen perubahan di komunitas mereka, membentuk kohesi sosial melalui kolaborasi dan pemahaman bersama. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, kelompok tani hutan menciptakan fondasi kohesi sosial yang kuat, menggalang dukungan lintas kelompok, dan mendorong transformasi positif di tingkat sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kelompok ini telah memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat ikatan sosial di tingkat desa, sekaligus berkontribusi pada transformasi positif sosial dan lingkungan. Salah satu temuan utama adalah terciptanya solidaritas yang kuat di antara anggota kelompok dan masyarakat desa secara keseluruhan. Proses penanaman mangrove, yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga desa, menciptakan ikatan emosional dan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan. Anggota kelompok tani hutan bersama-sama bekerja menuju tujuan bersama, menciptakan kohesi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Ekowisata mangrove menunjukkan dampak positif terhadap kohesi sosial di Desa Karya Makmur. Kehadiran wisatawan menciptakan peluang interaksi antara

masyarakat lokal dan pengunjung, membuka ruang untuk pertukaran budaya dan pemahaman. Keberhasilan proyek ini juga melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Dalam hal ini, kohesi sosial berkembang karena masyarakat bersama-sama merasakan manfaat ekonomi dan kebanggaan terhadap proyek yang mereka rintis bersama. Selain itu, peran penting perempuan dalam kelompok tani hutan sebagai agen perubahan dalam transformasi sosial dan lingkungan. Melalui partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan proyek ekowisata, kohesi sosial di tingkat keluarga dan komunitas semakin diperkuat. Perempuan tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga penggerak positif dalam membentuk nilai-nilai keberlanjutan dan menggalang dukungan dalam menghadapi perubahan. Kesadaran akan peran perempuan ini menciptakan kohesi sosial yang inklusif dan berkelanjutan dalam upaya transformasi di Desa Karya Makmur. Dengan demikian, kohesi sosial menjadi elemen kunci dalam kesuksesan kontribusi kelompok tani hutan terhadap transformasi sosial dan lingkungan di desa tersebut.

6. Perubahan Norma dan Nilai

Proses transformasi sosial dan lingkungan seringkali memicu perubahan dalam norma dan nilai masyarakat. Perubahan norma dan nilai sosial serta lingkungan mencerminkan transformasi kompleks dalam suatu masyarakat. Dalam konteks perubahan sosial, urbanisasi dan globalisasi sering kali memainkan peran utama dalam memperkenalkan nilai-nilai baru yang mungkin bertentangan dengan norma tradisional. Masyarakat yang awalnya mengedepankan nilai-nilai lokal dan kebersamaan mungkin mengalami pergeseran menuju individualisme dan mobilitas sosial yang lebih tinggi. Perubahan nilai juga sering kali terkait dengan transformasi ekonomi. Ketika masyarakat beralih dari ekonomi agraris ke ekonomi industri atau jasa, nilai-nilai terkait pekerjaan dan keberhasilan ekonomi dapat berubah secara signifikan. Misalnya, di daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi

pesat, nilai-nilai konsumerisme dan kemajuan material menjadi lebih dominan, menggantikan nilai-nilai yang sebelumnya menekankan sederhana dan kepuasan hidup yang terpenuhi. Di sisi lingkungan, perubahan dalam norma dan nilai sering kali diakibatkan oleh kesadaran akan masalah lingkungan global. Masyarakat mulai mengakui pentingnya keberlanjutan dan pelestarian alam. Nilai-nilai baru yang menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan, pengurangan jejak karbon, dan pemanfaatan energi terbarukan muncul sebagai respons terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Secara keseluruhan, perubahan norma dan nilai sosial dan lingkungan merupakan refleksi dari adaptasi masyarakat terhadap dinamika internal dan eksternal. Analisis yang mendalam terhadap pergeseran ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang arah perubahan masyarakat, serta bagaimana masyarakat bersiap menghadapi tantangan dan peluang masa depan.

Perubahan norma dan nilai sosial di Desa Karya Makmur bisa saja terkait dengan transformasi ekonomi dan perubahan pola pekerjaan. Jika desa ini mengalami pergeseran dari sektor pertanian kesektor industri atau jasa, nilai-nilai terkait dengan pekerjaan dan penghasilan ekonomi mungkin mengalami perubahan. Pergeseran ini dapat menciptakan dinamika baru dalam struktur sosial, mempengaruhi norma-norma terkait pembagian tugas dan peran gender dalam masyarakat. Perubahan lingkungan di Desa Karya Makmur dapat memicu adaptasi dalam norma dan nilai terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Jika desa mengalami dampak perubahan iklim atau masalah lingkungan lainnya, masyarakat mungkin mulai menanamkan nilai-nilai baru yang menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam, pengelolaan yang berkelanjutan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ini dapat tercermin dalam praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan atau kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Perubahan dalam norma dan nilai sosial di Desa Karya Makmur juga dapat terkait dengan dinamika demografis.

Misalnya, jika terdapat arus migrasi masuk atau keluar dari desa, hal ini dapat memengaruhi pola interaksi sosial, norma keluarga, dan nilai-nilai terkait komunitas. Pergeseran ini mungkin memicu refleksi masyarakat terhadap identitas dan nilai-nilai kolektif mereka, serta berkontribusi pada dinamika sosial yang lebih luas.

Proses transformasi sosial dan lingkungan seringkali memicu perubahan norma dan nilai dalam suatu masyarakat. Misalnya, dengan adanya urbanisasi atau modernisasi, masyarakat desa mengalami pergeseran nilai-nilai tradisional mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong atau keterkaitan erat dengan alam bisa mengalami perubahan karena pengaruh budaya perkotaan yang lebih individualistik atau modern. Pergeseran ini dapat mengubah cara masyarakat memandang kerjasama, keberlanjutan lingkungan, atau nilai-nilai sehari-hari. Contohnya, dalam suatu desa yang mengalami transformasi ekonomi, nilai-nilai terkait pekerjaan dan pencapaian material dapat menjadi lebih dominan. Masyarakat desa yang sebelumnya menekankan kehidupan yang sederhana dan keseimbangan dengan alam dapat menghadapi perubahan dalam prioritas mereka, dengan lebih menekankan kemajuan ekonomi atau status sosial individual. Perubahan norma dan nilai juga dapat muncul dari faktor-faktor lingkungan, seperti perubahan iklim atau pola penggunaan lahan. Jika desa Karya Makmur menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang signifikan, seperti terjadinya banjir atau kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, hal ini bisa merangsang perubahan norma dan nilai terkait dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, atau menciptakan konflik terkait sumber daya alam.

7. Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi dapat menjadi pendorong utama transformasi sosial dan lingkungan dalam kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur. Perubahan dalam pola penggunaan lahan bisa terjadi akibat adopsi teknologi pertanian baru atau pergeseran menuju usaha ekonomi alternatif. Misalnya, jika

kelompok tani hutan mulai beralih dari pertanian tradisional ke praktik agroforestri yang lebih berkelanjutan, ini dapat menciptakan perubahan dalam cara lahan dimanfaatkan. Peningkatan produktivitas dan keberlanjutan lingkungan bisa menjadi hasil positif dari perubahan tersebut. Perubahan ekonomi dapat memicu modifikasi dalam struktur sosial kelompok tani hutan. Jika muncul peluang ekonomi baru atau adanya program pemerintah yang mendukung pembangunan ekonomi lokal, hal ini dapat menciptakan perubahan dalam distribusi peran dan tanggung jawab di dalam kelompok. Misalnya, terdapat peningkatan partisipasi perempuan dalam kelompok tani hutan karena pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian tradisional ke sektor agroforestri yang lebih inklusif. Adopsi praktik pertanian berkelanjutan dalam kelompok tani hutan dapat menciptakan kesadaran baru terhadap nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan. Jika kelompok tani hutan mulai mengembangkan model usaha yang berfokus pada keberlanjutan sumber daya alam, ini tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi jangka panjang tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok yang memiliki visi bersama untuk menjaga lingkungan mereka.

Perubahan ekonomi juga dapat mempengaruhi tata nilai dan pola konsumsi di kelompok tani hutan. Jika ada perubahan dalam permintaan pasar terhadap produk hutan atau pertanian tertentu, kelompok ini mungkin beradaptasi dengan mengubah praktik budidaya atau mengeksplorasi diversifikasi produk. Misalnya, meningkatnya permintaan pasar untuk produk organik atau hutan dapat mendorong kelompok tani hutan untuk mempertimbangkan konversi ke praktik organik atau mengoptimalkan nilai tambah produk mereka. Perubahan ekonomi di Desa Karya Makmur dapat terjadi melalui pergeseran dari pertanian tradisional ke sektor ekonomi lainnya, seperti industri atau jasa. Jika terdapat perkembangan ekonomi yang signifikan, misalnya melalui pendirian pabrik atau bisnis baru, hal ini dapat menciptakan perubahan dalam struktur pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Pergeseran ini

dapat memicu perubahan dalam nilai-nilai sosial seiring dengan adaptasi terhadap pola hidup yang lebih urban dan modern. Globalisasi ekonomi juga dapat mempengaruhi Desa Karya Makmur. Keterlibatan dalam perdagangan global atau ketergantungan pada pasar internasional dapat membawa dampak terhadap pola penggunaan lahan, sistem pertanian, dan nilai-nilai ekonomi lokal. Sebagai contoh, pertumbuhan industri ekspor di daerah tersebut dapat merubah fokus pertanian lokal, menciptakan dampak terhadap lingkungan dan cara hidup masyarakat. Perubahan ekonomi dapat memicu migrasi penduduk dari desa ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Migrasi ini dapat mengubah struktur sosial di desa, dengan perubahan dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai yang mungkin berubah seiring dengan pengalaman baru yang diperoleh oleh penduduk yang pindah. Perubahan ekonomi di Desa Karya Makmur juga dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi sumber daya alam, terutama jika ada pertumbuhan dalam sektor industri atau peningkatan kegiatan ekonomi. Peningkatan ini dapat memicu perubahan dalam pola penggunaan lahan, air, dan energi, dengan konsekuensi terhadap lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Menghasilkan Perubahan Sosial dan Lingkungan Yang Berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis menggunakan teori Emile Durkheim tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan. Adapun analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut :

1. Perubahan Struktur Sosial

Perubahan struktur sosial dalam kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur dapat sangat mempengaruhi efektivitas kontribusi mereka dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Aspek integrasi sosial dalam kelompok tani hutan menjadi faktor kunci. Jika ada perubahan dalam kekuatan norma dan nilai bersama, seperti penekanan pada praktik pertanian berkelanjutan atau tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan, maka kelompok tersebut mungkin lebih efektif dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Konsep solidaritas sosial, yang merupakan salah satu fokus penting dalam pemikiran Durkheim, dapat diterapkan dalam analisis perubahan struktur sosial kelompok tani hutan. Solidaritas melekat dalam keberlanjutan dapat meningkatkan kohesi dalam kelompok. Jika anggota kelompok merasa saling terikat dan memiliki tujuan bersama untuk menjaga keberlanjutan, mereka cenderung bekerja sama dengan lebih efektif, menghasilkan perubahan yang lebih positif dalam sosial dan lingkungan mereka. Dalam perspektif Durkheim, kelompok tani hutan yang dapat beradaptasi dan mengintegrasikan perubahan eksternal ini dengan norma dan nilai internal mereka akan lebih efektif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan mereka.

Perubahan struktur sosial dalam kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur dapat menjadi kunci untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kontribusi mereka dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Aspek kepemimpinan dalam kelompok tani hutan memiliki dampak signifikan terhadap dinamika dan efektivitasnya. Jika ada perubahan kepemimpinan yang berfokus pada kolaborasi, partisipasi, dan visi jangka panjang yang berkelanjutan, kelompok tersebut lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang mendukung perubahan positif. Sebagai contoh, seorang ketua kelompok yang mendorong inovasi dan praktik pertanian berkelanjutan dapat memotivasi anggota untuk beradaptasi

dengan perubahan tersebut. Partisipasi aktif dan distribusi peran di dalam kelompok tani hutan dapat memengaruhi efektivitas kontribusi mereka. Jika terdapat inklusivitas yang tinggi dan pembagian tanggung jawab yang adil, anggota kelompok mungkin lebih terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Sebagai contoh, pemberian tanggung jawab tertentu kepada anggota yang memiliki keahlian atau minat khusus dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan kelompok. Kerjasama dan solidaritas di antara anggota kelompok tani hutan juga memainkan peran penting. Jika terdapat ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung, kelompok tersebut lebih mampu mengatasi hambatan dan menanggapi perubahan eksternal. Contohnya, apabila kelompok tani hutan aktif melibatkan anggotanya dalam kegiatan gotong royong, seperti pemeliharaan lahan atau penanaman bersama, ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pekerjaan, tetapi juga memperkuat solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Respons terhadap faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau permintaan pasar, dapat memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan. Kemampuan kelompok untuk beradaptasi dan mengintegrasikan perubahan dalam struktur eksternal ini dapat menciptakan dampak positif pada sosial dan lingkungan. Sebagai contoh, apabila kelompok tani hutan dapat menyesuaikan praktik mereka dengan kebijakan keberlanjutan atau meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan permintaan pasar yang berkelanjutan, ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam struktur sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur dapat dianalisis melalui lensa teori struktural fungsionalisme Émile Durkheim. Tingkat partisipasi mencerminkan solidaritas sosial di dalam masyarakat. Jika masyarakat terlibat secara aktif dalam

kegiatan kelompok tani hutan, ini dapat menunjukkan adanya solidaritas mekanik yang berakar pada kesamaan nilai dan norma di antara anggota masyarakat, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Selanjutnya, partisipasi masyarakat juga mencerminkan fungsi sosial dari kelompok tani hutan. Menurut Durkheim, setiap bagian dari masyarakat memegang peran dan fungsi tertentu yang berkontribusi pada stabilitas dan kelangsungan hidup sistem. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok tani hutan dapat dilihat sebagai bentuk pemenuhan fungsi sosial, yaitu pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan bersama. Dalam konteks gender, partisipasi perempuan dalam kelompok tani hutan dapat dianalisis sebagai bagian dari diferensiasi fungsi sosial. Durkheim menekankan pentingnya perbedaan peran dan spesialisasi fungsi di dalam masyarakat. Jika perempuan terlibat dalam aspek-aspek tertentu dari kegiatan kelompok, hal ini dapat dianggap sebagai bentuk spesialisasi fungsi yang berkontribusi pada keseluruhan stabilitas sosial. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menciptakan norma dan nilai bersama.

Melalui keterlibatan dalam proyek pelestarian lingkungan, masyarakat dapat membangun pemahaman bersama terkait nilai-nilai keberlanjutan dan pelestarian alam. Ini menciptakan norma bersama yang mengarah pada solidaritas organik, yaitu solidaritas yang timbul dari saling ketergantungan dan spesialisasi peran dalam masyarakat. Partisipasi dalam kelompok tani hutan dapat dihubungkan dengan gagasan ketahanan sosial dan lingkungan. Menurut Durkheim, ketahanan sosial mencakup kemampuan masyarakat untuk menanggapi perubahan dan menjaga stabilitas. Jika partisipasi masyarakat mendorong ketahanan lingkungan lokal, hal ini mencerminkan keseimbangan yang diperlukan untuk mencegah anomie atau disorganisasi sosial. Dengan demikian, analisis partisipasi masyarakat dalam kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tidak hanya melibatkan peran praktis tetapi juga dapat dipahami melalui prisma teori struktural

fungsionalisme Durkheim. Ini memberikan wawasan lebih dalam tentang peran dan dampak kontribusi masyarakat dalam mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur menjadi faktor penentu keberhasilan upaya pelestarian lingkungan dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan menjadi fondasi utama. Tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove dan dampak positifnya pada lingkungan sangat memengaruhi tingkat partisipasi.

Aksesibilitas informasi memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif. Ketika kelompok tani hutan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang tujuan, kebijakan, dan proyek yang mereka jalankan, masyarakat lebih cenderung terlibat. Contohnya, kelompok tani hutan di desa ini mengadakan pertemuan reguler atau membuat platform komunikasi daring untuk berbagi informasi dengan anggota dan masyarakat, membuka kesempatan bagi partisipasi yang lebih luas. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat transparansi dalam pengambilan keputusan kelompok tani hutan. Jika kelompok mempraktikkan keterbukaan dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, hal ini memotivasi partisipasi yang lebih besar. Misalnya, kelompok tani hutan dapat menggelar forum keterbukaan di mana anggota dan masyarakat dapat menyuarakan pendapat, memberikan masukan, dan bersama-sama merencanakan langkah-langkah ke depan. Pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan dan manfaat praktik pertanian berkelanjutan memainkan peran kunci dalam meningkatkan partisipasi. Kelompok tani hutan dapat memberikan pelatihan, lokakarya, atau program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan. Dengan meningkatkan pemahaman ini, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk

terlibat dalam inisiatif kelompok dan berkontribusi pada perubahan sosial positif.

Dengan tingkat pemahaman yang tinggi, masyarakat cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kelompok tani hutan, seperti penanaman mangrove dan proyek ekowisata. Selain itu, inklusivitas gender dan peran perempuan dalam kelompok tani hutan turut membentuk partisipasi masyarakat. Keterlibatan perempuan tidak hanya memperluas cakupan partisipasi -secara keseluruhan, tetapi juga membawa dampak positif dalam memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan keberlanjutan inisiatif pelestarian lingkungan. Peran perempuan sebagai agen perubahan dapat melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, memberdayakan mereka dalam proses perubahan, dan menciptakan dampak positif di tingkat rumah tangga dan komunitas. Dukungan dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta, juga memengaruhi partisipasi masyarakat. Jika kelompok tani hutan dapat berhasil membangun kemitraan yang kuat, ini tidak hanya membawa sumber daya tambahan tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas. Dukungan eksternal ini dapat meningkatkan kapasitas kelompok tani hutan dan memperkuat dampak positifnya dalam perubahan sosial dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan faktor kunci lainnya dalam menganalisis partisipasi masyarakat. Proses pemberdayaan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan proyek pelestarian lingkungan. Sejauh masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan kendali atas inisiatif ini, partisipasi mereka akan lebih berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang. Terakhir, efektivitas partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan. Jika masyarakat memiliki peran aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek, ini mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi dan kemungkinan keberlanjutan perubahan sosial dan lingkungan yang lebih besar. Pengambilan keputusan bersama masyarakat

juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat terhadap hasil inisiatif pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, analisis partisipasi masyarakat di Desa Karya Makmur harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut untuk memahami sejauh mana kontribusi kelompok tani hutan dalam mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur dapat dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsionalisme Émile Durkheim. Pertama-tama, partisipasi masyarakat mencerminkan solidaritas sosial, sebuah konsep utama dalam teori Durkheim. Jika masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok tani hutan, hal ini menunjukkan adanya solidaritas mekanik yang mendasari kesamaan nilai dan norma di antara anggota masyarakat. Sebagai contoh, jika seluruh masyarakat memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan, solidaritas mekanik tercipta karena adanya kesamaan visi. Selanjutnya, partisipasi masyarakat dalam kelompok tani hutan dapat diartikan sebagai bagian dari diferensiasi fungsi sosial. Menurut Durkheim, masyarakat terdiri dari berbagai bagian dengan fungsi yang berbeda. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ini dapat dianggap sebagai diferensiasi fungsi, di mana perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan kelompok. Contohnya, perempuan lebih terlibat dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Fungsi sosial dari partisipasi masyarakat dalam kelompok tani hutan dapat diilustrasikan melalui konsep pemeliharaan nilai dan norma.

Partisipasi dalam kegiatan ini menciptakan norma bersama terkait pelestarian lingkungan. Misalnya, jika masyarakat sepakat untuk tidak melakukan penebangan liar, hal ini mencerminkan pemeliharaan nilai-nilai lingkungan yang diperlukan untuk stabilitas sosial. Partisipasi masyarakat dalam kelompok tani hutan juga menciptakan ketergantungan dan integrasi sosial. Durkheim menekankan bahwa integrasi sosial diperlukan untuk mencegah anomie atau kekacauan sosial.

Dengan terlibat dalam proyek pelestarian lingkungan, masyarakat menciptakan ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam penanaman mangrove, masyarakat saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Terakhir, partisipasi masyarakat dalam kelompok tani hutan dapat dilihat sebagai bentuk pemeliharaan ketahanan sosial dan lingkungan. Menurut Durkheim, ketahanan sosial mencakup kemampuan masyarakat untuk menanggapi perubahan dan menjaga stabilitas. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan menciptakan ketahanan terhadap perubahan lingkungan dan mengurangi risiko ketidakstabilan sosial.

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan mencerminkan norma dan nilai yang mengarah pada pelestarian alam, dan hal ini dapat terhubung dengan beberapa aspek teori Durkheim. Kesadaran lingkungan dapat dipandang sebagai manifestasi dari solidaritas sosial. Jika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, ini menciptakan solidaritas mekanik di antara anggota masyarakat. Semakin banyak orang yang memiliki kesadaran serupa, semakin kuat pula ikatan sosial yang terbentuk. Tingkat pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan dampaknya menjadi landasan bagi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan. Kelompok ini berperan sebagai agen penyadaran, memberikan informasi tentang pentingnya keberlanjutan dan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, kelompok tani hutan dapat mengadakan kampanye penyuluhan di desa, membahas dampak perubahan iklim dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Keterlibatan kelompok tani hutan dalam inisiatif pelestarian lingkungan mencerminkan tingkat kesadaran lingkungan yang kuat. Partisipasi dalam penanaman pohon, program penghijauan, atau kegiatan konservasi air adalah contoh nyata dari kesadaran kelompok ini terhadap keberlanjutan

lingkungan. Dengan mendemonstrasikan praktik-praktik positif ini, kelompok tani hutan dapat memotivasi masyarakat setempat untuk mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan. Keberlanjutan program-program kelompok tani hutan juga tergantung pada sejauh mana masyarakat menginternalisasi nilai-nilai lingkungan. Dengan menciptakan iklim yang mendukung perubahan perilaku, kelompok tani hutan dapat mendorong masyarakat untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, kelompok tani hutan dapat mengadakan kegiatan bersih desa, merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Sebagai contoh, jika masyarakat sepakat untuk menjaga kebersihan sungai sebagai bagian dari upaya pelestarian, hal ini mencerminkan solidaritas mekanik yang berasal dari kesamaan nilai. Kedua, kesadaran lingkungan dapat dihubungkan dengan fungsi sosial dari kelompok tani hutan. Menurut Durkheim, setiap bagian dari masyarakat memiliki fungsi yang berkontribusi pada stabilitas keseluruhan sistem. Kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam kegiatan kelompok tani hutan dapat dianggap sebagai bagian dari pemenuhan fungsi sosial, yaitu pelestarian alam dan menciptakan kondisi lingkungan yang berkelanjutan. Selanjutnya, kesadaran lingkungan juga menciptakan norma bersama di masyarakat. Teori struktural fungsionalisme menekankan bahwa norma dan nilai bersama merupakan landasan solidaritas sosial. Jika masyarakat di Desa Karya Makmur memiliki norma bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan, ini menciptakan solidaritas organik yang timbul dari saling ketergantungan dan spesialisasi peran dalam masyarakat.

Selain itu, kesadaran lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Durkheim menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial. Jika kesadaran lingkungan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani hutan, ini menciptakan keseimbangan

dalam distribusi tanggung jawab dan kekuatan di antara anggota masyarakat. Terakhir, kesadaran lingkungan juga menciptakan integrasi sosial. Dalam teori Durkheim, integrasi sosial diperlukan untuk mencegah anomie atau kekacauan sosial. Jika masyarakat terintegrasi melalui kesadaran lingkungan, mereka cenderung saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti melalui proyek penanaman mangrove untuk melindungi pantai dari erosi. Kesadaran lingkungan dapat dipandang sebagai manifestasi dari solidaritas sosial. Jika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, ini menciptakan solidaritas mekanik di antara anggota masyarakat. Semakin banyak orang yang memiliki kesadaran serupa, semakin kuat pula ikatan sosial yang terbentuk. Sebagai contoh, jika masyarakat sepakat untuk menjaga kebersihan sungai sebagai bagian dari upaya pelestarian, hal ini mencerminkan solidaritas mekanik yang berasal dari kesamaan nilai. Kedua, kesadaran lingkungan dapat dihubungkan dengan fungsi sosial dari kelompok tani hutan. Menurut Durkheim, setiap bagian dari masyarakat memiliki fungsi yang berkontribusi pada stabilitas keseluruhan sistem. Kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam kegiatan kelompok tani hutan dapat dianggap sebagai bagian dari pemenuhan fungsi sosial, yaitu pelestarian alam dan menciptakan kondisi lingkungan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, kesadaran lingkungan juga menciptakan norma bersama di masyarakat. Teori struktural fungsionalisme menekankan bahwa norma dan nilai bersama merupakan landasan solidaritas sosial. Jika masyarakat di Desa Karya Makmur memiliki norma bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan, ini menciptakan solidaritas organik yang timbul dari saling ketergantungan dan spesialisasi peran dalam masyarakat. Selain itu, kesadaran lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Durkheim menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam kehidupan

sosial. Jika kesadaran lingkungan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani hutan, ini menciptakan keseimbangan dalam distribusi tanggung jawab dan kekuatan di antara anggota masyarakat. Kesadaran lingkungan juga menciptakan integrasi sosial. Dalam teori Durkheim, integrasi sosial diperlukan untuk mencegah anomie atau kekacauan sosial. Jika masyarakat terintegrasi melalui kesadaran lingkungan, mereka cenderung saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti melalui proyek penanaman mangrove untuk melindungi pantai dari erosi. Dengan demikian, analisis kesadaran lingkungan dalam konteks kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling terkait dalam mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Analisis kesadaran lingkungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, dapat memberikan gambaran mendalam tentang dinamika interaksi antara masyarakat dan lingkungan. Melalui lensa kesadaran lingkungan, kita dapat memahami bagaimana faktor-faktor berikut ini memainkan peran penting dalam membentuk kontribusi kelompok tani hutan untuk perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesadaran lingkungan menciptakan dasar moral dan nilai-nilai bersama di masyarakat. Jika masyarakat di Desa Karya Makmur memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, hal ini mencerminkan adanya norma dan nilai bersama terkait pelestarian alam. Misalnya, apabila kesadaran lingkungan mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik, hal ini menciptakan landasan moral untuk praktik hidup berkelanjutan. Kedua, kesadaran lingkungan dapat memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani hutan. Masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan cenderung lebih aktif terlibat dalam

proyek-proyek pelestarian. Contohnya, jika kesadaran lingkungan meningkatkan partisipasi dalam penanaman mangrove, ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Selanjutnya, kesadaran lingkungan dapat dihubungkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang sadar akan lingkungan kemungkinan besar lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait proyek-proyek kelompok tani hutan. Pemberdayaan ini dapat termanifestasi dalam tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif pelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan juga dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang sama cenderung membentuk kelompok-kelompok atau komunitas dengan minat yang serupa. Dalam konteks kelompok tani hutan, ini bisa berarti adanya jaringan sosial yang mendukung pertukaran pengetahuan dan sumber daya, memperkuat kontribusi kelompok untuk perubahan sosial dan lingkungan. Terakhir, kesadaran lingkungan dapat memainkan peran dalam menciptakan sikap proaktif terhadap tantangan lingkungan. Masyarakat yang sadar akan masalah lingkungan cenderung lebih siap untuk menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan cara yang mendukung keberlanjutan. Sebagai contoh, kesadaran lingkungan dapat mendorong masyarakat untuk mengadaptasi pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan.

4. Kemitraan dan Kolaborasi

Sebuah analisis mengenai kemitraan dan kolaborasi dalam konteks kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, dapat dilihat melalui lensa teori struktural fungsional Emile Durkheim. Teori ini menitikberatkan pada integrasi sosial dan fungsionalitas struktur masyarakat. Dalam konteks ini, kemitraan dan kolaborasi antar anggota kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur dapat dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat integrasi sosial. Kemitraan di antara anggota kelompok tani hutan menciptakan

solidaritas mekanik sebagaimana yang dijelaskan oleh Durkheim. Melalui kerjasama dan saling ketergantungan, anggota kelompok membangun ikatan yang erat, menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan pertanian hutan berkelanjutan. Dengan demikian, kemitraan berperan sebagai perekat sosial yang memperkuat hubungan antarindividu dalam kelompok. Kolaborasi dalam kelompok tani hutan dapat dianalisis sebagai bentuk diferensiasi fungsi. Menurut Durkheim, diferensiasi fungsi adalah cara masyarakat menyesuaikan diri dengan kompleksitas tugas dan fungsi yang ada. Dalam konteks ini, kolaborasi antar anggota kelompok tani hutan memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mengatasi tantangan bersama. Efektivitas kontribusi kelompok tani hutan terhadap perubahan sosial dan lingkungan dapat dipahami melalui konsep anomie Durkheim. Jika kelompok tani hutan tidak memiliki kemitraan dan kolaborasi yang efektif, dapat muncul kekacauan sosial dan ketidakmampuan mengatasi perubahan lingkungan. Oleh karena itu, kemitraan dan kolaborasi memiliki peran penting dalam mencegah anomie dan meningkatkan stabilitas sosial dan lingkungan.

Melalui kemitraan dan kolaborasi, kelompok tani hutan dapat mencapai solidaritas organik. Solidaritas organik menunjukkan interdependensi fungsional antarindividu yang berbeda fungsi dalam masyarakat modern. Dalam hal ini, kemitraan dan kolaborasi menciptakan jaringan interdependensi yang memperkuat kelompok tani hutan sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung. Kelima, melalui perspektif struktural fungsional, dapat disimpulkan bahwa kemitraan dan kolaborasi dalam kelompok tani hutan tidak hanya meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pertanian hutan berkelanjutan tetapi juga memainkan peran kunci dalam membangun solidaritas sosial dan mengatasi perubahan lingkungan. Dengan demikian, kontribusi kelompok tani hutan terhadap perubahan sosial dan lingkungan dapat lebih efektif dan berkelanjutan melalui upaya bersama dan

kolaborasi yang kokoh. Dalam analisis kemitraan dan kolaborasi, faktor internal kelompok tani hutan seperti struktur organisasi dan kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kontribusi kelompok. Misalnya, adanya struktur yang terorganisir dengan baik dan kepemimpinan yang efektif dapat mendorong anggota kelompok untuk bekerja bersama secara harmonis, meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan hutan, dan dengan demikian, meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kemitraan dan kolaborasi memegang peran sentral dalam meningkatkan efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial di Desa Karya Makmur. Kemitraan dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga penelitian, dapat memperluas jangkauan dan sumber daya kelompok tani hutan. Melalui kemitraan ini, kelompok dapat memperoleh bantuan teknis, pelatihan, atau dukungan keuangan yang memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya alam dan mengimplementasikan praktik pertanian berkelanjutan. Sebagai contoh, kelompok tani hutan dapat berkolaborasi dengan organisasi lingkungan untuk mendukung program reboisasi atau program pemeliharaan ekosistem. Kolaborasi antaranggota kelompok tani hutan menjadi landasan penting untuk efektivitas kontribusinya. Dengan membangun hubungan yang erat di antara anggotanya, kelompok dapat meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan. Melalui kolaborasi internal, kelompok dapat merancang strategi yang lebih efektif, mengelola konflik, dan memastikan partisipasi aktif dari setiap anggota. Contohnya, kelompok tani hutan dapat membentuk tim kerja khusus untuk mengelola proyek-proyek tertentu atau untuk melibatkan lebih banyak anggota dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi dengan masyarakat luas dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap inisiatif kelompok tani hutan. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi proyek dapat

menciptakan dukungan yang lebih besar, meningkatkan penerimaan terhadap perubahan, dan mengurangi potensi resistensi. Sebagai contoh, kelompok tani hutan dapat mengadakan pertemuan terbuka atau berbagai acara komunitas untuk memastikan partisipasi aktif dan dukungan dari warga desa dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kemitraan yang kuat dan kolaborasi kelompok tani hutan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga non-pemerintah, dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Contohnya, kerjasama dengan instansi pemerintah dalam program penanaman hutan atau pengelolaan sumber daya alam dapat memberikan akses lebih besar terhadap sumber daya dan dukungan teknis, yang pada gilirannya memperkuat kontribusi kelompok tani hutan. Tingkat partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan kelompok sangat memengaruhi kemitraan dan kolaborasi. Melalui pendidikan dan pelatihan, anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik pertanian hutan berkelanjutan, memotivasi partisipasi aktif, dan memperkuat kemitraan di antara mereka. Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi pengelolaan hutan atau metode pertanian inovatif, dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani hutan. Kolaborasi dengan lembaga riset atau perusahaan teknologi dapat membantu kelompok mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi terbaru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghasilkan perubahan positif dalam skala sosial dan lingkungan. Keberlanjutan finansial kelompok tani hutan memiliki dampak besar terhadap efektivitas kontribusi mereka. Kemitraan dengan lembaga keuangan atau program pendanaan dapat memberikan akses kesumber daya finansial yang dibutuhkan untuk investasi dan pengembangan. Manajemen keuangan yang baik juga memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional kelompok tani hutan, memungkinkan mereka

untuk terus berkontribusi terhadap perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.

5. Kebijakan dan Regulasi

Dalam konteks fungsionalisme Emile Durkheim, regulasi adalah salah satu elemen kunci dalam memelihara solidaritas sosial di masyarakat. Kebijakan dan regulasi yang mendukung pertanian hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur dapat menjadi faktor penting yang memastikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Contohnya, regulasi yang membatasi penebangan liar atau mendorong praktik kehutanan berkelanjutan dapat menciptakan landasan yang kuat bagi kelompok tani hutan untuk berkontribusi secara efektif. Kebijakan pemerintah yang mendukung kelompok tani hutan dapat memperkuat integrasi sosial. Misalnya, program insentif atau bantuan langsung kepada kelompok tani hutan dari pemerintah dapat memberikan dorongan ekonomi yang diperlukan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota kelompok. Fungsionalisme Durkheim menekankan pentingnya integrasi masyarakat dengan lingkungannya. Dalam konteks kelompok tani hutan, regulasi yang mendukung pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan adalah faktor krusial. Sebagai contoh, kebijakan yang mendorong praktik agroforestri atau melindungi kawasan hutan dapat menciptakan dasar yang kokoh bagi kelompok tani hutan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan positif. Anomie, dalam konsep Durkheim, merujuk pada ketidakseimbangan dan ketidakpastian dalam masyarakat. Kebijakan sosial ekonomi yang mendukung kelompok tani hutan, seperti penyediaan akses ke pasar atau bantuan keuangan, dapat mencegah terjadinya anomie di tingkat komunitas. Ini menciptakan landasan yang lebih stabil untuk kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Partisipasi kelompok tani hutan dalam pembuatan kebijakan dapat memperkuat integrasi mereka dalam struktur sosial. Kebijakan yang melibatkan konsultasi dan kolaborasi dengan kelompok tani hutan dapat

menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar. Dengan demikian, kebijakan tersebut dapat lebih efektif dalam mengarahkan kontribusi kelompok tani hutan menuju perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Keberadaan kebijakan yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian hutan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelompok tani hutan. Sebagai contoh, pemerintah setempat dapat menerapkan kebijakan insentif fiskal atau memberikan bantuan teknis kepada kelompok tani hutan yang menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, seperti penanaman kembali dan pemeliharaan ekosistem. Regulasi yang jelas dan diterapkan dengan konsisten dapat memberikan kerangka kerja yang stabil dan dapat diandalkan bagi kelompok tani hutan. Ketika regulasi mendukung keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam, kelompok tani hutan dapat dengan lebih efektif mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan tanpa terhambat oleh ketidakpastian hukum. Sebagai contoh, peraturan yang menetapkan batasan eksploitasi hutan dan mempromosikan penanaman kembali dapat memberikan dasar hukum yang kuat bagi upaya kelompok tani hutan dalam menjaga keberlanjutan hutan. Kolaborasi antara kelompok tani hutan dan lembaga pemerintah dapat meningkatkan efektivitas kontribusi mereka dalam perubahan sosial. Dengan membentuk kemitraan yang kuat, kelompok tani hutan dapat berpartisipasi aktif dalam proses perumusan kebijakan, memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan mereka diakui. Melalui dialog terbuka dan berkelanjutan dengan pemerintah setempat, kelompok tani hutan dapat memengaruhi perancangan kebijakan yang lebih memperhatikan keberlanjutan dan mendukung tujuan perubahan sosial di tingkat desa.

Regulasi yang mendukung pengelolaan hutan berkelanjutan sangat memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur. Sebagai contoh, kebijakan yang mengatur praktik penebangan kayu dengan batasan tertentu atau memberikan insentif bagi praktik

agroforestri dapat mendorong kelompok tani hutan untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan finansial atau subsidi kepada kelompok tani hutan dapat memberikan dorongan penting. Misalnya, subsidi untuk pembelian peralatan pertanian hutan atau program insentif keuangan untuk praktik-praktik berkelanjutan dapat membantu kelompok tani hutan dalam mencapai tujuan mereka secara lebih efektif. Kebijakan yang mendukung pendidikan dan pelatihan bagi anggota kelompok tani hutan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola hutan dengan berkelanjutan. Inisiatif seperti pelatihan dalam teknik pertanian modern atau edukasi mengenai praktik-praktik kehutanan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas kelompok dalam mencapai perubahan positif. Keterlibatan langsung masyarakat, termasuk kelompok tani hutan, dalam pembuatan kebijakan merupakan langkah kunci dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan. Kebijakan yang melibatkan partisipasi aktif kelompok tani hutan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang diinginkan. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan komunitas lokal, termasuk kelompok tani hutan, dapat memperkuat kontribusi mereka dalam menghasilkan perubahan berkelanjutan. Misalnya, kebijakan yang memberikan hak kepemilikan atau akses yang lebih besar terhadap sumber daya alam kepada kelompok tani hutan dapat memotivasi mereka untuk lebih berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial di Desa Karya Makmur.

6. Edukasi dan Penyuluhan

Menurut teori struktural fungsionalisme Emile Durkheim, edukasi berperan dalam membentuk kesadaran dan nilai bersama di masyarakat. Dalam konteks kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur, penyuluhan dan edukasi dapat menjadi faktor utama dalam membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya praktik pertanian hutan berkelanjutan.

Misalnya, program edukasi yang mengajarkan nilai-nilai konservasi dan keberlanjutan dapat merangsang perubahan sosial di kalangan anggota kelompok. Dalam perspektif fungsionalisme Durkheim, dukungan sosial adalah elemen penting dalam memelihara kesehatan masyarakat. Program penyuluhan yang menekankan aspek psikososial, seperti membangun kepercayaan diri anggota kelompok tani hutan atau memotivasi mereka untuk bertindak secara kolektif, dapat meningkatkan efektivitas kontribusi kelompok dalam mencapai perubahan positif. Konsep integrasi fungsional dalam teori Durkheim menyoroti pentingnya fungsi yang terkoordinasi dalam masyarakat. Edukasi dan penyuluhan dapat berperan sebagai alat integrasi fungsional dengan memastikan bahwa anggota kelompok tani hutan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan praktik berkelanjutan. Sebagai contoh, pelatihan praktik pertanian yang ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan dampak positif kelompok. Anomie, dalam teori Durkheim, merujuk pada ketidakseimbangan dan kekacauan sosial. Edukasi dan penyuluhan dapat berfungsi sebagai langkah pencegah anomie dengan menyediakan panduan normatif yang jelas bagi kelompok tani hutan. Melalui pemahaman bersama mengenai tujuan dan nilai-nilai kolektif, kelompok dapat mengatasi ketidakpastian dan mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan.

Dalam teori struktural fungsional, diferensiasi fungsi mengacu pada cara masyarakat menyesuaikan diri dengan kompleksitas tugas dan fungsi yang ada. Edukasi dan penyuluhan dapat menciptakan dasar diferensiasi fungsi dalam kelompok tani hutan dengan memperkenalkan anggota kelompok pada peran dan tanggung jawab yang berbeda. Misalnya, melalui edukasi, sebagian anggota kelompok dapat menjadi ahli dalam teknik pertanian, sementara yang lain dapat berfokus pada aspek manajemen atau pemasaran, meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kelompok. Edukasi menjadi kunci dalam memberikan pemahaman mendalam

kepada anggota kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur mengenai prinsip-prinsip pertanian hutan berkelanjutan. Program edukasi dapat mencakup pengetahuan tentang rotasi tanaman, pengelolaan tanah yang berkelanjutan, dan praktik pertanian lainnya yang dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sebagai contoh, penyuluhan secara langsung mengenai teknik agroforestri dapat membantu kelompok memahami cara menggabungkan pertanian dan kehutanan untuk mencapai keseimbangan ekologis. Penyuluhan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan kelompok tani hutan. Edukasi yang fokus pada dampak praktik pertanian terhadap ekosistem lokal dan pentingnya pelestarian sumber daya alam dapat merangsang perubahan perilaku. Misalnya, penyuluhan tentang keanekaragaman hayati dan manfaat menjaga keseimbangan ekosistem dapat mendorong anggota kelompok untuk mengadopsi tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Upaya edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian hutan. Kelompok tani hutan dapat menyelenggarakan sesi penyuluhan tentang manfaat ekosistem yang sehat dan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Contohnya, mereka dapat memberikan demonstrasi langsung kepada masyarakat tentang cara penanaman pohon yang benar atau penggunaan teknologi pertanian yang berkelanjutan. Edukasi dapat memainkan peran kunci dalam memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam inisiatif kelompok tani hutan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan, masyarakat dapat terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek yang diusung oleh kelompok. Misalnya, kelompok tani hutan dapat mengadakan pelatihan keterampilan pertanian berkelanjutan atau menyelenggarakan lokakarya partisipatif yang memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program

keberlanjutan. penyuluhan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kesadaran sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang masalah-masalah lingkungan dan dampaknya, mereka lebih mungkin mendukung perubahan sosial dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Kelompok tani hutan dapat menggunakan kampanye penyuluhan sebagai platform untuk merangsang diskusi dan mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Pendidikan dan pelatihan keterampilan adalah elemen penting dalam meningkatkan efektivitas kontribusi kelompok tani hutan. Program edukasi yang mencakup pelatihan keterampilan pertanian, manajemen sumber daya, dan pemasaran produk dapat membantu meningkatkan daya saing kelompok. Sebagai contoh, penyuluhan mengenai teknologi modern dalam pertanian hutan dapat meningkatkan produktivitas dan hasil yang berkelanjutan. Penyuluhan dapat menjadi pendorong partisipasi aktif anggota kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan. Melalui pemahaman yang diperoleh dari edukasi, anggota kelompok dapat merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam program-program keberlanjutan. Contohnya, penyuluhan mengenai manfaat partisipasi dalam proyek-proyek lingkungan dapat membentuk sikap proaktif dan komitmen yang lebih tinggi. Teori fungsionalisme Durkheim menyoroti pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat. Edukasi dan penyuluhan dapat memainkan peran penting dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggota kelompok tani hutan. Dengan menyediakan informasi yang sama kepada seluruh kelompok, penyuluhan menciptakan dasar untuk pemahaman bersama dan visi yang saling mendukung, menguatkan hubungan di dalam kelompok, dan memperkuat kontribusi mereka dalam mencapai perubahan berkelanjutan.

Edukasi dan penyuluhan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan kelompok tani

hutan di Desa Karya Makmur. Melalui program edukasi, anggota kelompok dapat diberikan pengetahuan mendalam mengenai dampak praktik pertanian hutan terhadap lingkungan. Contohnya, penyuluhan mengenai metode agroforestri yang memadukan tanaman pertanian dan pohon-pohon hutan dapat memberikan pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan dan manfaat jangka panjangnya. Penyuluhan juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan anggota kelompok tani hutan melalui pendidikan keterampilan. Program edukasi yang mencakup pelatihan teknis dan manajerial dapat meningkatkan efektivitas kelompok dalam menerapkan praktik pertanian hutan berkelanjutan. Sebagai contoh, penyuluhan tentang teknologi pertanian terkini, pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, dan pemasaran hasil produk dapat memberikan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan hasil yang berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian serta analisis penelitian yang sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan telah berhasil membangun solidaritas sosial, fungsi sosial, integrasi sosial, adaptasi masyarakat, kohesi sosial, perubahan norma dan nilai serta perubahan ekonomi di tingkat lokal, menciptakan kerjasama yang erat antaranggota kelompok dan memperluas dukungan ke dalam masyarakat desa. Solidaritas ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Kontribusi kelompok tani hutan juga terlihat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Program edukasi dan penyuluhan yang mereka laksanakan tidak hanya memberikan informasi tentang praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga merangsang perubahan sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang keterkaitan antara kesejahteraan manusia dan keberlanjutan alam, masyarakat di Desa Karya Makmur semakin menyadari pentingnya pelestarian sumber daya alam untuk kehidupan masa depan. Kelompok tani hutan ini bukan hanya menjadi pelaku perubahan di tingkat lokal, tetapi juga menjadi inspirasi dan teladan bagi kelompok sekitarnya. Melalui kerjasama aktif dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah, kelompok ini telah membuktikan bahwa keberlanjutan bukan hanya cita-cita, melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan konkret. Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur memiliki peran strategis dalam membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan, baik dari perspektif sosial maupun lingkungan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait yaitu perubahan struktur sosial, partisipasi masyarakat, kesadaran lingkungan, kemitraan dan kolaborasi, kebijakan dan regulasi, edukasi dan penyuluhan partisipasi aktif anggota kelompok tani hutan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan anggota, semakin besar pula dampak positif yang dapat dihasilkan dalam aspek sosial dan lingkungan. Manajemen kelompok tani hutan menjadi faktor penting dalam mengarahkan kegiatan kelompok secara efektif. Pengelolaan yang baik oleh pengurus kelompok dapat meningkatkan produktivitas dan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Dukungan dari pemerintah dan kelembagaan lokal, termasuk kebijakan yang mendukung, insentif, dan sumber daya yang diberikan, memiliki peran krusial dalam memberdayakan kelompok tani hutan untuk berkontribusi secara berkelanjutan. Kesadaran lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi sejauh mana kontribusi kelompok tani hutan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan menjembatani upaya penanaman mangrove dan pengembangan ekowisata pantai, kelompok tani hutan dapat menciptakan perubahan yang positif dalam aspek sosial dan lingkungan, termasuk peningkatan mata pencaharian masyarakat setempat, edukasi lingkungan, serta pelestarian ekosistem pesisir yang penting bagi keberlanjutan Desa Karya Makmur.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaliknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi kelompok tani hutan, peningkatan program pendidikan dan pelatihan untuk anggota kelompok tani hutan perlu dipertimbangkan. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya alam, dan dampak positifnya terhadap lingkungan, anggota kelompok akan lebih siap menghadapi tantangan dan mengoptimalkan kontribusi mereka. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kelompok tani hutan untuk melibatkan masyarakat lebih luas dalam kampanye kesadaran lingkungan dan sosial serta menyebarkan informasi, mengajak partisipasi masyarakat, dan meningkatkan pemahaman akan dampak positif dari praktik pertanian berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, diharapkan saling mendukung dan membantu dalam setiap kegiatan yang ada di kelompok tani hutan ini yang bertujuan untuk membimbing, masyarakat untuk lebih peduli dalam menjaga lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah Idi. *"Dinamika Sosiologi Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Abdulsyani. *Sosiologi Sistematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Abdurahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra, 2011.
- Adi, I sbandi, Rukminto, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012.
- Ahmad Safei, Agus, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Bandung: Kencana, 2016
- Awang, S. A. *Dekonstruksi Sosial Forestri: Reposisi Masyarakat dan Keadilan Lingkungan*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika. 2004.
- Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006

- Baja, S, *Perencanaan Tata Ruang Lahan dalam Pengembangan Wilayah*, Penerbit Andi, Yogyakarta. 2012.
- Berliani, Adnan, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan Kehutanan*. Jakarta: Kemitraan. 2015.
- Burham Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Air Langga, 2001.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Sosial Cet. II*; Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Firdaus, A.Y. *Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial KerangkaPencepatan Reformasi Tenurial Hutan*. Bogor, Indonesia. 2018.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Ida Bagus Made Astawa. *Pengantar Ilmu Sosial-Rajawali Pers*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Graha Indonesia, 2002.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2022.
- Jenkins, Richard. *Identitas Sosial*. Medan: Bina Media Perintis, 2004.

- Julia Branneh, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mardikanto. T, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta 1993.
- Mitchell, Rahmi, *Pengelolaan sumber daya dan lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2023.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2021.
- Muljono. P. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Kehutanan*. Badan Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan. Jakarta. 2011.
- Noviyati Rahardjo Putri. dkk. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Padang: Get Press, 2022.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Nomor:82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Peraturan Menteri Kehutan, *Tentang Hutan Kemasyarakatan*. No:37, 2007.
- Puntodewo, A, Dewi S, Tarigan J. *Sistem Informasi Geografis Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Center For Internasional Forestry Reseach, Jakarta 1887.
- Purba SMG. *Fungsi Kelompok*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2016.
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Rifai Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.

- Ritzer George dan Dauglas J. Godman, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kerasi Wacana. 2014.
- Sayuti. *Metodelogi Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Simon, H, *Dinamika Hutan Rakyat di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Simon, H. *Dinamika Hutan Rakyat di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sodjono, Anas. *Teknik Dan Evaluasi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Suardi. *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2018.
- Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 2013.
- Suhaidi. *Ajaran Moral: Iman Al-Ghazali Dan Lawrance Kholberg*. Jakarta: Yayasan Doa Para Wali, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2005.

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Bandung, Bumi Aksara. 2007.

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM ,1996.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada 2007.

Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2012.

Tim Master Eduka. *IPocket SOSHUM SMA: Geograi-Sosiologi*. Surakarta: Genta Smart Publisher, 2015.Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Wardi Bakhtiar, *Sosiologi Klasik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Web

<https://tafsirweb.com>

QS. Al-A'raf ayat 56

Jurnal

Erni, Mukti, *Penyuluhan Perhutanan Sosial Di Kelompok Tani Hutan Kota Malang*, Vol 03, No, 02 (2020).

Hery Santoso, *Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa: Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi Kementerian Kehutanan RI*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No.1, (2013).

Nurfatriani, Alviya, *Efektivitas Kebijakan Alokasi Lahan 12,7 Juta Ha untuk Perhutanan Sosial: Studi Kasus Provinsi Nusa*

Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, Vol 16, 1 (2019).

Putra, I. Ketut Suastika. *Kontribusi Kelompok Tani Hutan, Jurnal Lingkungan dan Pembangunan. No. 91, No. 23-36, (2019).*

Ramdani. *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. Vol 2, No 3. (2015).*

Rubangi, Dodik, *Transformasi Penghidupan Masyarakat Pasca Program Hutan Kemasyarakatan (HKM), Vol 16, No 2, (2020).*

Suharti, dkk. *Kelembagaan dan Perubahan Hak Akses Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Sinjai Timur Sulawesi Selatan. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol 165, No 175, (2018).*

Syahputra, O.H. *Alternatif Pengelolaan Sumberdaya Hutan melalui Perhutanan Sosial. Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, (2019).*

Titik, Mulyani, *Peran Kelompok Tani Lestari Dalam Pengelolaan dan Pendapatan Madu Lebah (Apis Dorsata) Desa Sungai Radak Dua Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. Vol 1, No 2, (2022).*

Skripsi

Alimuna, Abditama, *Peran Kelembagaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan, Skripsi Universitas Bengkulu, (2022).*

Gusti, Hafizianoor, *Analisis Dampak Program Hutan Kemasyarakatan Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat, Skripsi Universitas Lambung Mangkurat, (2021).*

Wawancara dan Observasi

Heri Budiyo (*Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 14 Juli 2023.

Heri Budiono, (*Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 10 Juli 2023.

Sumadi, (*Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 10 Juli 2023.

Triono, (*Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 10 Juli 2023.

Widiyanto, (*Ketua Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 7 Juli 2023.

Sumadi, (*Kelompok Tani Hutan*), Wawancara Dengan Peneliti, Desa Karya Makmur, 14 Juli 2023.

Observasi pada tanggal 4-5 Juni 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Data Informan

No	Nama Informan	Usia Informan	Keterangan
1.	Nanang Wahono	35 tahun	Kepala Desa Karya Makmur
2.	Masdar Helmi	37 tahun	Sekretaris Desa Karya Makmur
3.	Widiyanto	28 tahun	Ketua Kelompok Tani Hutan
4.	Rumyadi	32 tahun	Sekretaris Kelompok Tani Hutan
5.	Firman	27 tahun	Bendahara Kelompok Tani Hutan
6.	Sumadi	31 tahun	Anggota Kelompok Tani Hutan
7.	Triono	34 tahun	Anggota Kelompok Tani Hutan
8.	Heri Budiono	36 tahun	Anggota Kelompok Tani Hutan
9.	Samsudin	36 tahun	Anggota Kelompok Tani Hutan
10	Riski	23 tahun	Anggota Kelompok Tani Hutan
11	Ilham	42 tahun	Masyarakat Desa Karya Makmur
12	Wiratman	38 tahun	Masyarakat Desa Karya Makmur
13	Misni	50 tahun	Masyarakat Desa Karya Makmur

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCAR

Identitas Informan

Nama : Nanang Wahono
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Oktober 2023
Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur
Jabatan : Kepala Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karya Makmur?

Informan : Desa Karya Makmur berasal dari hutan produksi register 15, di buka pada tahun 1976 oleh warga petani. Desa Karya Makmur dimulai dari inisiatif warga petani yang bersatu untuk mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada saat pendiriannya, para petani ini merasakan kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi pertanian di wilayah mereka. Dengan semangat gotong royong, mereka membentuk desa ini sebagai pusat kolaborasi, bertujuan

untuk meningkatkan hasil pertanian, mengimplementasikan teknologi yang lebih baik, dan mendiversifikasi kegiatan ekonomi. Melalui upaya bersama ini mba, Desa Karya tumbuh menjadi kelompok yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup warganya. Kesuksesan desa ini tidak hanya tercermin dalam kemajuan pertanian, tetapi juga dalam pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Sebagai desa yang didirikan oleh warga petani, Desa Karya Makmur menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana kekuatan kolektif masyarakat lokal dapat membentuk dan memajukan sebuah kelompok.

2. Peneliti : Apa visi dan misi Desa Karya Makmur?

Informan : Visi Desa Karya Makmur
Desa Karya Makmur bercita-cita menjadi sebuah kelompok yang sejahtera, berkelanjutan, dan harmonis. Visi ini menekankan pentingnya kesejahteraan secara menyeluruh, di mana setiap warga memiliki akses yang adil terhadap peluang, layanan, dan kesejahteraan. Dalam visi ini, Desa Karya Makmur tidak hanya menginginkan kemakmuran ekonomi, tetapi juga harmoni dalam hubungan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Misi Desa Karya Makmur

1. Pertanian
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Infrastruktur yang berkualitas
4. Diversifikasi ekonomi
5. Pelestarian lingkungan

6. Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan
7. Keberagaman dan keadilan sosial

3. Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan di Desa Karya Makmur?

Informan : Struktur kepengurusan Desa Karya Makmur terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, Bendahara Desa, kaur umum, kaur perencanaan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kepala dusun I, kepala dusun II, kepala dusun III, kepala dusun IV. Dimana aparatur desa tersebut sudah memiliki tanggung jawab sesuai dengan amanah yang telah diberikan dan harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

4. Peneliti : Bagaimana aktivitas sosial masyarakat Desa Karya Makmur?

Informan : Aktivitas sosial masyarakat Desa Karya Makmur sangat erat kaitannya dengan semangat gotong royong. Warga desa ini secara sukarela bersatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Gotong royong bukan hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi inti dari kehidupan sosial di desa tersebut. Melalui gotong royong, masyarakat Desa Karya Makmur tidak hanya berkontribusi pada perbaikan fisik desa, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara penduduk. Semangat kegotong-royongan ini tidak hanya membantu

dalam mengatasi berbagai tantangan, tetapi juga menjadi landasan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, aktivitas sosial masyarakat desa ini menjadi wujud nyata dari komitmen mereka dalam membangun dan memajukan Desa Karya Makmur ke arah kehidupan yang lebih baik.

5. Peneliti : Bagaimana aktivitas pasar tradisional yang ada di Desa Karya Makmur ?

Informan : Peranan pasar tradisional di desa tersebut sebagai jantung ekonomi dan pusat interaksi sosial. Menurut beliau, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, melainkan juga menjadi arena di mana warga desa dapat saling bertemu, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial. Aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa, menciptakan ruang untuk pertukaran informasi, serta memperkuat ikatan antarwarga. Dengan kata lain, pasar tradisional di Desa Karya Makmur tidak hanya memainkan peran ekonomis, tetapi juga menjadi elemen kritis dalam memelihara solidaritas dan kehidupan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

6. Peneliti : Bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat Desa Karya Makmur?

Informan : Ibadah rutin, seperti shalat dan puasa, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Karya Makmur. Tempat-tempat ibadah, terutama masjid dan surau, dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan yang sangat vital. Shalat lima

waktu dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau surau, menciptakan momen di mana warga desa dapat berkumpul dan memperkuat ikatan keagamaan. Selain sebagai tempat ibadah, pentingnya tempat-tempat tersebut ditekankan sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual, di mana masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian, ceramah, dan tadarus. Pada bulan Ramadan, aktivitas ibadah, terutama puasa, membawa suasana kebersamaan yang kental di Desa Karya Makmur, dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti salat tarawih dan diskusi keIslaman. Bulan Ramadan bukan hanya waktu ibadah semata, melainkan juga periode di mana masyarakat saling bersilaturahmi, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat hubungan sosial.

7. Peneliti : Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Karya Makmur?

Informan : Gotong royong bukan hanya sebagai mekanisme perbaikan fisik desa, melainkan juga sebagai pilar untuk membangun ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian dan kewirausahaan lokal menjadi ciri khas masyarakat Desa Karya Makmur, terutama melalui kelompok tani hutan yang giat dalam pemberdayaan anggotanya untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen sumber daya. Ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Pemberdayaan kelompok tani tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap praktik-praktik berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan komitmen

mereka terhadap keberlanjutan dan ketahanan ekonomi di tingkat lokal.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Identitas Informan

Nama : Masdar Helmi

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Oktober 2023

**Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur**

Jabatan : Sekretaris Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karya Makmur?

Informan : Desa Karya Makmur merupakan pemukiman yang didirikan oleh kelompok petani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Desa ini muncul sebagai respons terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh petani di sekitarnya. Melalui semangat gotong royong dan kerjasama, warga petani bersatu untuk membentuk desa yang berfokus pada pengembangan pertanian dan optimalisasi sumber daya lokal. Kemungkinan besar, Desa Karya Makmur mengimplementasikan program pembangunan pertanian, pelatihan keterampilan, dan inisiatif ekonomi lokal guna meningkatkan taraf hidup penduduknya. Keberhasilan desa ini

sangat bergantung pada kolaborasi erat antara warga, pemerintah setempat, dan pihak-pihak lain yang mendukung pembangunan kelompok.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Identitas Informan

Nama : Widiyanto

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Hutan
Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana sejarah kelompok tani hutan Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan di KPH Gunung Balak register 15, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, memegang peran sentral dalam pengelolaan kawasan hutan. Sebagai bagian dari Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), kelompok ini berperan aktif dalam menjaga dan memelihara kawasan lindung. Register 15 Gunung Balak diakui sebagai kawasan lindung berdasarkan Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati, Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, dan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Keberadaan kelompok tani

hutan ini menjadi integral dalam upaya perlindungan dan keberlanjutan sumber daya alam, menciptakan sinergi antara aspek konservasi dan kesejahteraan masyarakat lokal di bawah payung hukum yang mengatur pengelolaan hutan secara bijaksana.

2. Peneliti : Apa saja visi dan misi kelompok tani hutan Desa Karya Makmur?

Informan : Visi kelompok tani hutan mencerminkan tekad untuk menjadikan destinasi pariwisata di Bumi Lampung yang memiliki daya saing tinggi dengan memanfaatkan keunggulan hamparan pasir sebagai aset utama. Dengan menekankan pelestarian kekayaan alam, visi ini menandakan komitmen untuk tidak hanya mempromosikan pesona wisata, tetapi juga melibatkan tanggung jawab dalam melestarikan ekosistem setempat

Misi kelompok tani hutan

1. Mengimplementasikan Sapta Pesona
2. Menjaga Kualitas Pelayanan
3. Memberdayakan UMKM Sekitar untuk penunjang kegiatan berwisata

3. Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di kelompok tani hutan Desa Karya Makmur?

Informan : Struktur kepengurusan kelompok tani hutan mencakup ketua kelompok sebagai pemimpin utama, diikuti oleh sekretaris kelompok dan anggota. Mereka bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan, dengan ketua memimpin kelompok, sekretaris mengelola administrasi, dan anggota terlibat dalam pelaksanaan tugas. Kehadiran struktur ini menandai komitmen untuk

bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab terhadap pengelolaan hutan secara berkelanjutan, menciptakan keseimbangan antara kepemimpinan, administrasi, dan partisipasi anggota dalam menjaga kelestarian sumber daya alam.

4. Peneliti : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Pentingnya kelompok ini tidak hanya terletak pada aspek ekologis, tetapi juga pada pemberdayaan anggotanya, khususnya laki-laki. Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur mencerminkan komitmen mereka untuk melibatkan masyarakat dalam keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam, menjadikan partisipasi penuh sebagai kunci keberhasilan.

5. Peneliti : Bagaimana praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan. Dengan keterlibatan intensif, mereka aktif menanam berbagai tanaman, termasuk pohon mangrove, untuk meningkatkan produktivitas hutan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan hutan berkelanjutan tercermin dalam upaya melindungi keberagaman hayati, menjaga kualitas tanah, dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. Dengan visi dan misi yang menekankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, kelompok ini berhasil menciptakan keseimbangan harmonis antara pertanian dan pelestarian

lingkungan, menjadi teladan keberhasilan praktik berkelanjutan di tingkat lokal.

6. Peneliti : Bagaimana program rehabilitas hutan dan penanaman di Desa Karya Makmur?

Informan : Program ini menekankan perlindungan ekosistem mangrove sebagai fokus utama dalam upaya pelestarian lingkungan. Kelompok tani hutan, yang dipimpin oleh saya, secara aktif terlibat dalam penanaman mangrove untuk memperkuat garis pantai, mengurangi erosi, dan menyediakan habitat yang beragam bagi flora dan fauna lokal. Selain itu, kami menyadari peran kunci mangrove dalam menjaga ekosistem perairan, menjadi tempat berkembang biak bagi ikan, dan berfungsi sebagai benteng alami melawan dampak badai. Dengan tekad dan dedikasi, kelompok ini, di bawah kepemimpinan saya, memainkan peran kunci dalam menjalankan program rehabilitasi hutan dan penanaman mangrove, memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

7. Peneliti : Bagaimana program pemberdayaan kelompok di Desa Karya Makmur?

Informan : Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan anggota kelompok dalam praktik pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok diberdayakan untuk mengadopsi praktik inovatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan sambil meningkatkan produktivitas pertanian. Kesetaraan

gender menjadi prioritas, di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang. Hasilnya tidak hanya tercermin dalam peningkatan kapasitas individu, tetapi juga dalam dampak positif yang terukur pada kesejahteraan keluarga dan kelompok secara keseluruhan.

8. Peneliti : Bagaimana program ekowisata untuk peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Program ekowisata Desa Karya Makmur bertujuan ganda meningkatkan pendapatan kelompok tani hutan dan memperkuat kesadaran lingkungan pengunjung. Dengan membuka peluang bagi wisatawan untuk terlibat dalam kehidupan pedesaan dan praktik agroforestri, program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha pertanian, tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal melalui bisnis tambahan. Warung, toilet, dan usaha sewa perlengkapan pantai menjadi sumber pendapatan tambahan. Selain itu, program ini berperan sebagai wahana edukasi yang positif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pengunjung tentang konservasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan, menjadikannya inisiatif yang berdampak positif pada tingkat lokal.

9. Peneliti : Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kepemimpinan kuat dan efektif dalam kelompok tani hutan menjadi fokus utama, memastikan

inspirasi, motivasi, dan penanganan konflik internal yang krusial untuk kesuksesan upaya konservasi dan pembangunan lingkungan. Strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menjadi faktor utama, dengan keseimbangan antara penebangan bijaksana dan pengembangan ekonomi ramah lingkungan sebagai kunci keberhasilan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, kelompok tani hutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.



RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Identitas Informan

Nama : Rumyadi

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur

Jabatan : Bendahara Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur?
Informan : Kelompok tani hutan fokus pada praktik pertanian berkelanjutan, termasuk agroforestri, untuk meningkatkan produktivitas tanah sambil melindungi keberlanjutan hutan. Dengan mengintegrasikan pohon dalam sistem pertanian, mereka mencapai efisiensi lahan dan mengurangi resiko deforestasi. Melalui ekowisata, kelompok ini berhasil memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomis, menciptakan pendapatan tambahan berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Karya Makmur.
2. **Peneliti** : Bagaimana praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok ini berfokus pada praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan, di mana anggota aktif menanam berbagai tanaman di antara pepohonan, termasuk pohon mangrove, menciptakan harmoni antara pertanian dan kelestarian hutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menjaga keberagaman ekosistem secara simultan. Praktik agroforestri menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan hutan, mengurangi risiko deforestasi, dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pertanian dan pelestarian lingkungan di Desa Karya Makmur.

3. **Peneliti** : Bagaimana program rehabilitas hutan dan penanaman di Desa Karya Makmur?

Informan : Program rehabilitasi hutan dan penanaman yang diterapkan oleh kelompok tani hutan bertujuan utama untuk menjaga keberlanjutan hutan dan mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan. Dalam konteks rehabilitasi, kelompok ini bekerjasama dengan pihak terkait untuk menanam pohon mangrove, memulihkan lahan terdegradasi, dan menerapkan praktik keberlanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi kunci kesuksesan program ini, menciptakan kolaborasi yang kuat antara kelompok tani hutan dan komunitas sekitar.

4. **Peneliti** : Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan secara aktif melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahap pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan sumber

daya alam. Melalui pertemuan rutin, dialog interaktif, dan mekanisme partisipatif lainnya, masyarakat didorong untuk berkontribusi dengan pandangan dan aspirasi mereka terhadap lingkungan dan sumber daya alam di sekitar mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat menjadi pilar kunci dalam keberhasilan kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur.

5. Peneliti : Bagaimana program ekowisata untuk peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Program ini berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui partisipasi aktif wisatawan dalam kegiatan pertanian berkelanjutan dan agroforestri. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ekowisata ini juga mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur tidak hanya berhasil meningkatkan daya ekonomi lokal tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi di tingkat desa.

6. Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya?

Informan : Efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dipengaruhi oleh beberapa

faktor krusial. Kesadaran dan partisipasi aktif anggota kelompok, bersama dengan koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menjadi elemen penting. Dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait juga menjadi faktor penentu kesuksesan kelompok. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat lokal turut berperan dalam mencapai tujuan perubahan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur.



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Identitas Informan

Nama : **Firman**

Hari/Tanggal Wawancara : **Selasa, 26 Oktober 2023**

Tempat : **Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur**

Jabatan : **Bendahara Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur**

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana sejarah kelompok tani hutan Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan ini bukan hanya penjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga motor penggerak pembangunan di Desa Karya Makmur. Dengan fokus pada pengelolaan kawasan hutan dan anggotanya yang berasal dari Gapoktan pengelola kawasan hutan di KPH Gunung Balak register 15, kelompok ini memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat setempat. Dengan mengadakan pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya, kelompok tani hutan mencintakan sinergi positif dengan visi Desa Karya Makh memastikan bahwa upaya pengelolaan : daya alam tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan desa secara menyeluruh.

2. Peneliti : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan ini memainkan peran kunci dalam mengubah Desa Karya Makmur menjadi pusat transformasi berkelanjutan. Fokus utama pada pelestarian ekosistem mangrove dan ekowisata pantai tidak hanya mencakup penanaman dan pemeliharaan, tetapi juga mempromosikan kegiatan ekowisata yang berkelanjutan. Selain menciptakan lapangan kerja melalui sektor ekowisata, keberadaan kelompok ini memberikan dampak positif pada pendidikan dan kesadaran lingkungan di masyarakat melalui program edukasi. Melalui kegiatan ekowisata, Desa Karya Makmur bukan hanya menjadi destinasi menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi tambahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menunjukkan kontribusi yang holistik dari kelompok tani hutan.



RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ilham

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Jabatan : Masyarakat Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam perubahan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah tidak hanya lingkungan fisik tetapi juga dinamika sosial di kelompok mereka. Salah satu contoh nyata dari kontribusi mereka adalah upaya reboisasi yang mereka lakukan secara berkala. Melalui penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang secara besar-besaran, kelompok tani hutan berhasil mengubah lahan yang dulunya gersang dan terdegradasi menjadi hutan yang subur dan lestari. Dampaknya tidak hanya terasa dalam hal pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, kelompok tani hutan juga turut berperan dalam memperkuat jaringan sosial di Desa Karya

Makmur. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan tentang teknik bertani yang ramah lingkungan, pertukaran pengetahuan antarpetani, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mereka membangun solidaritas dan kebersamaan di antara anggotanya. Contoh konkretnya adalah program gotong royong untuk membersihkan pantai dan lahan-lahan pertanian dari sampah dan hama penyakit. Semua ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap tanah air dan alam sekitar, serta memperkuat ikatan antarwarga dalam kelompok.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Nanang Wahono

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Kepala Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana kegiatan gotong yang ada di Desa Karya Makmur?

Informan : Gotong royong bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan menjadi inti dari kehidupan sosial masyarakat. Warga desa disini mba, secara sukarela bersatu untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama, termasuk membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Saya juga menekankan bahwa gotong royong tidak hanya berkontribusi pada perbaikan fisik desa, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Jadi, semangat kegotong-royongan ini mampu menggalang kolaborasi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan

mencapai tujuan bersama. Alhamdulillah gotong royong di Desa Karya Makmur menjadi cermin kebersamaan dan komitmen masyarakat dalam membangun dan memajukan desa menuju kehidupan yang lebih baik.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Samsudin

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Hutan
Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana kegiatan gotong yang ada di Desa Karya Makmur?

Informan : Gotong royong tidak hanya menjadi kegiatan rutin, melainkan menjadi pilar utama kehidupan sosial masyarakat. Warga desa secara bersama-sama, dengan semangat sukarela, turut serta dalam berbagai kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Saya menyoroti bahwa gotong royong bukan sekadar upaya fisik untuk perbaikan desa, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Menurut saya, semangat kegotong-royongan ini membentuk fondasi kuat

dalam membangun kesejahteraan bersama dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong, Desa Karya Makmur terus mengukuhkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta memajukan desa menuju kehidupan yang lebih baik bagi seluruharganya.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Wiratman

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Masyarakat Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana kegiatan gotong yang ada di Desa Karya Makmur?

Informan : Dalam mengenai gotong royong di Desa Karya Makmur, yang menggambarkan betapa pentingnya kerjasama dan solidaritas di antara warga desa. Contoh konkret dari gotong royong ini adalah kegiatan membersihkan sungai yang dilakukan secara berkala oleh seluruh anggota masyarakat desa. Setiap bulan, warga Desa Karya Makmur berkumpul untuk membersihkan sungai dari sampah dan vegetasi yang mengganggu aliran air. Mereka bekerja bersama-sama dengan menggunakan alat sederhana seperti sekop dan keranjang, saling membantu untuk membersihkan

sungai dari hulu hingga hilir. Gotong royong ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan mereka secara bersama-sama.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Sumadi

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 1 November 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Bendahara Kelompok Tani Hutan
Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Penelit : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur bukan hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga agen perubahan sosial yang signifikan. Melalui kegiatan pertanian hutan, mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun solidaritas dan keterlibatan sosial di antara warga desa. Di sisi lingkungan, kontribusi kelompok ini mencerminkan tekad untuk melestarikan sumber daya alam dan ekosistem lokal. Dengan demikian, peran kelompok tani

hutan di Desa Karya Makmur menciptakan gambaran kaya tentang bagaimana interaksi sosial dan kegiatan ekonomi lokal saling membentuk dinamika sosial, sementara juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dalam perspektif sosiologi.

2. Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan Desa karya Makmur?

Informan : Faktor-faktor kunci memainkan peran sentral dalam efektivitas kontribusi kelompok tani hutan Desa Karya Makmur dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan menjadi landasan utama, dengan dukungan aktif dari anggota masyarakat sebagai elemen krusial kesuksesan kelompok. Peran pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pelatihan memperkuat upaya kelompok. Faktor internal kelompok, seperti kepemimpinan efektif dan koordinasi yang baik, juga menjadi elemen kunci dalam memastikan kesinambungan perubahan. Dengan menekankan faktor-faktor ini, tergambar pentingnya keterlibatan komprehensif dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan kelompok tani hutan untuk mencapai perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di Desa Karya Makmur.

3. Peneliti : Bagaimana praktik agroforestri dan pengelolaan hutan berkelanjutan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur dengan proaktif menerapkan agroforestri, mengintegrasikan beragam jenis tanaman di antara pepohonan hutan, termasuk tanaman mangrove. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, melainkan juga sebagai langkah konkret dalam menjaga keberlanjutan hutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Agroforestri memainkan peran kunci dalam menciptakan keberagaman ekosistem, melindungi lahan dari degradasi, dan mendukung pelestarian sumber daya alam. Melalui pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kelompok ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk turut serta dalam upaya pelestarian. Sebagai contoh, kelompok ini berhasil menanam 100 ribu mangrove per orang dalam satu hari, menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga kelestarian alam secara kolektif di Desa Karya Makmur. Praktik ini menciptakan model yang berkelanjutan, menggabungkan ketahanan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat setempat.



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Triono

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 1 November 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Hutan
Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan Desa Karya Makmur?

Informan : Kelompok tani hutan Desa Karya Makmur memberikan kontribusi yang signifikan dalam transformasi sosial dan lingkungan di wilayah mereka. Dengan keikutsertaan aktif dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove, kelompok ini berhasil membawa perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat sekitar. Melalui penanaman dan pemeliharaan mangrove, mereka memperkuat keberlanjutan ekosistem dan merangsang kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Program ekowisata pantai yang

dijalankan oleh kelompok ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga meningkatkan hubungan antara komunitas dan pengunjung. Dengan mengintegrasikan kegiatan ekowisata dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan, kelompok tani hutan menciptakan dampak positif holistik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui inisiatif ini, kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur secara nyata berkontribusi dalam membentuk transformasi holistik yang mencerminkan harmoni antara manusia dan alam.

2. Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menghasilkan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur?

Informan : Dalam mengevaluasi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, saya menekankan beberapa faktor krusial. Partisipasi aktif anggota kelompok menjadi pondasi utama, di mana tingkat keterlibatan dan kesadaran individu dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam menjadi poin kunci kesuksesan. Saya juga menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan kelompok, yang mampu meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap keberlanjutan program. Kerjasama erat dengan pihak terkait dan masyarakat lokal diakui sebagai elemen kunci dalam menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Sementara dukungan pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan mendukung maupun bantuan finansial, dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat

memperkuat kontribusi kelompok. Pemahaman bahwa efektivitas kontribusi kelompok tidak hanya bergantung pada faktor internal tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal dan kerjasama dengan masyarakat sekitar menjadi dasar bagi upaya mencapai perubahan positif yang berkelanjutan.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Heri Budiyo
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 1 November 2023
Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur
Jabatan : Anggota Kelompok Tani Hutan
Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kontribusi kelompok tani hutan bukan hanya memengaruhi transformasi sosial dan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif signifikan pada sektor ekowisata di wilayah tersebut. Keberhasilan kelompok dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan telah menarik perhatian wisatawan yang peduli lingkungan. Dengan membuka pintu untuk pengembangan ekowisata, kelompok tani hutan mengizinkan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian,

belajar tentang keanekaragaman hayati, dan mendukung upaya pelestarian hutan setempat. Selain menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa melalui sektor pariwisata, hal ini juga meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya keseimbangan antara pelestarian alam dan pembangunan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kontribusi kelompok tani hutan tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur.

2. Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur?

Informan : Kesadaran tinggi masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan pesisir dan keberlanjutan ekosistem mangrove menjadi kunci keberhasilan kelompok tani hutan. Semakin meningkatnya kesadaran di kalangan masyarakat, memberikan potensi besar bagi kelompok untuk memberdayakan perubahan positif dalam pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam. Dukungan penuh dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kegiatan penanaman mangrove dan ekowisata pantai juga menjadi faktor penentu. Kebijakan pro-lingkungan, alokasi sumber daya yang tepat, serta pelatihan teknis, memberikan fondasi yang solid bagi kelompok tani hutan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam praktik keberlanjutan. Faktor internal kelompok, seperti

pemilihan lokasi strategis untuk penanaman mangrove dan kesiapan infrastruktur untuk ekowisata pantai, juga memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok. Kepemimpinan yang kuat dan koordinasi yang baik antaranggota kelompok akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Dengan menyatukan upaya penanaman mangrove dan pengembangan ekowisata pantai, kelompok tani hutan dapat merangsang perubahan positif dalam aspek sosial dan lingkungan, termasuk peningkatan mata pencaharian masyarakat setempat, edukasi lingkungan, serta pelestarian ekosistem pesisir yang esensial bagi keberlanjutan Desa Karya Makmur.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Samsudin

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Oktober 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana program-program yang ada di kelompok tani hutan Desa Karya Mamur?

- Informan** : Program-program yang dijalankan oleh kelompok tani hutan Desa Karya Makmur mencerminkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Kelompok ini aktif melibatkan anggotanya dalam serangkaian kegiatan, termasuk penanaman pohon, pengelolaan lahan secara berkelanjutan, dan pelatihan pertanian. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, program-program ini juga diarahkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pelestarian lingkungan. Seiring dengan itu, adanya program ekowisata yang dijalankan oleh kelompok membuka peluang bagi wisatawan untuk mengalami kehidupan pedesaan, berpartisipasi

dalam kegiatan pertanian, dan menikmati keindahan alam sekitar. Integrasi ekowisata ke dalam aktivitas kelompok tani hutan tidak hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan untuk anggotanya, tetapi juga membuka wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya berfokus pada keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga melibatkan dimensi ekonomi melalui ekowisata. Model inovatif ini menciptakan paradigma berdaya guna dan berkelanjutan bagi masyarakat desa, menggabungkan upaya pelestarian alam dan pemberdayaan ekonomi.

2. Peneliti : Bagaimana program rehabilitas hutan dan penanaman pohon Desa Karya Makmur?

Informan : Dengan jelas tergambar komitmennya terhadap program rehabilitasi hutan dan penanaman pohon, pemimpin kelompok ini tidak hanya menganggap kegiatan ini sebagai upaya pertanian biasa, melainkan sebagai sebuah misi untuk mengatasi dampak deforestasi dan merestorasi ekosistem yang terganggu. Dengan semangat yang membara, beliau secara energik menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota kelompok dalam menanam kembali pohon-pohon yang telah ditebang. Program ini bukan sekadar upaya pemulihan hutan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan urgensi menjaga keberlanjutan alam. Keyakinannya bahwa melalui upaya bersama ini, mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan

bersama di Desa Karya Makmur. Praktik ini menciptakan landasan kuat untuk keseimbangan ekosistem dan kesadaran lingkungan di tingkat komunitas.

3. Peneliti : Bagaimana program pemberdayaan kelompok Desa Karya Makmur?

Informan : Program pemberdayaan kelompok tani hutan telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok terkait pertanian berkelanjutan, manajemen sumber daya, dan kewirausahaan. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, para anggota kelompok tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik-praktik terbaik dalam pertanian, tetapi juga merasakan peningkatan produktivitas pertanian yang berdampak positif pada taraf hidup keluarga. Program ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berhasil memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok, menciptakan perubahan yang nyata dalam keberlanjutan dan kesejahteraan sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur. Inisiatif ini dinilai dan diapresiasi sebagai upaya konkret yang memberikan dampak positif kepada kelompok tani hutan dan masyarakat setempat secara menyeluruh.

4. Peneliti : Bagaimana aktivitas sosial masyarakat Desa Makmur?

Informan : Gotong royong tidak hanya menjadi kegiatan rutin di Desa Karya Makmur, melainkan telah menjadi pilar utama kehidupan sosial masyarakat. Dengan semangat sukarela, warga desa secara bersama-

sama turut serta dalam berbagai kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, merawat infrastruktur desa, dan mendukung proyek-proyek pembangunan. Lebih dari sekadar upaya fisik untuk perbaikan desa, gotong royong menciptakan ikatan sosial yang erat di antara penduduk. Semangat kegotong-royongan ini, menurut saya, membentuk fondasi kuat dalam membangun kesejahteraan bersama dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong terus mengukuhkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta memajukan Desa Karya Makmur menuju kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

5. Peneliti : Bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat Desa Karya Makmur?

Informan : Ibadah rutin di Desa Karya Makmur bukan sekadar kewajiban keagamaan, melainkan juga menjadi landasan spiritual dan sosial bagi masyarakat. Praktik shalat lima waktu, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya di tempat-tempat ibadah seperti masjid dan surau dilakukan secara teratur, menjadikan tempat-tempat ini sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kelompok. Peran sentral tempat-tempat ibadah tidak hanya memperkokoh ikatan spiritual, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang kuat di kalangan penduduk. Bulan Ramadan, sebagai periode ibadah intensif, menjadi momentum penting di mana masyarakat saling bersilaturahmi dan memperdalam nilai-nilai keagamaan. Ibadah rutin bukan hanya menguatkan dimensi spiritual, tetapi juga menjadi sumber

kebersamaan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari di Desa Karya Makmur.

6. Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan Desa Karya Makmur?

Informan : Beberapa faktor kunci memainkan peran sentral dalam menentukan efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan muncul sebagai faktor utama, di mana dukungan serta partisipasi aktif dari anggota masyarakat menjadi landasan krusial bagi kesuksesan kelompok. Menyoroti peran vital pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kelompok. Faktor internal kelompok, seperti kepemimpinan yang efektif dan koordinasi yang baik, juga dianggap krusial dalam memastikan kesinambungan perubahan yang diinginkan. Melalui penekanan pada faktor-faktor ini, menegaskan pentingnya keterlibatan komprehensif dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan kelompok tani hutan untuk mencapai perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di Desa Makmur.



RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Riski Saputro

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 2 November 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur

Jabatan : Anggota Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan bahwa :

Informan : Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan memegang peran sentral dalam efektivitas upaya kelompok tani hutan di Desa Karya Makmur. Tingginya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di antara anggota masyarakat menjadi pendorong utama untuk mendukung kelompok ini. Dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, baik dalam bentuk kebijakan, sumber daya, maupun pelatihan, menjadi faktor kunci dalam merangsang dan mempertahankan perubahan positif. Faktor internal kelompok, seperti kepemimpinan yang kuat dan koordinasi yang baik, juga turut berperan penting dalam mencapai efektivitas dalam menghadapi perubahan sosial

dan lingkungan. Dengan demikian, untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan di Desa Karya Makmur, interaksi yang harmonis antara kesadaran masyarakat, dukungan eksternal, dan keberlanjutan internal kelompok tani hutan menjadi poin utama yang perlu diperhatikan.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

RESUME TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Misni

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 2 November 2023

Tempat : Desa Karya Makmur Kecamatan
Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur

Jabatan : Masyarakat Desa Karya Makmur

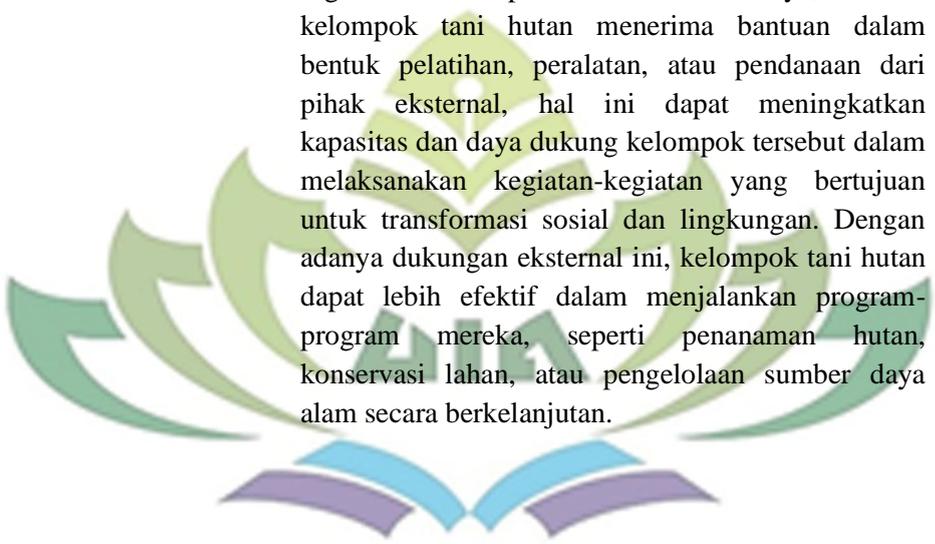
Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan?

Informan : Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di Desa Karya Makmur.

Salah satu faktor utama yang disoroti adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan kelompok tani hutan. Ketika seluruh warga desa terlibat secara aktif dalam penanaman dan pemeliharaan hutan, maka potensi untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam lingkungan

dan masyarakat menjadi lebih besar. Misalnya, ketika setiap anggota kelompok tani hutan ikut serta dalam menanam pohon dan merawatnya secara berkala, hal ini dapat menghasilkan hutan yang lebih sehat dan lebih produktif. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi efektivitas kontribusi kelompok tani hutan adalah adanya dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Contohnya, ketika kelompok tani hutan menerima bantuan dalam bentuk pelatihan, peralatan, atau pendanaan dari pihak eksternal, hal ini dapat meningkatkan kapasitas dan daya dukung kelompok tersebut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk transformasi sosial dan lingkungan. Dengan adanya dukungan eksternal ini, kelompok tani hutan dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program mereka, seperti penanaman hutan, konservasi lahan, atau pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.



Lampiran 3 : SK Pembimbing


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 280 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI
AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawa Keuangan Negara;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
5. Peraturan Presiden Nomor. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 18 Juli 2023


Ahmad Isaeni A

Tembusan :
1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung;

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 280 TAHUN 2023
 TANGGAL : 18 JULI 2023
 PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
 SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

No	Nama/NPM	Judul yang Diajukan	Dosen Pembimbing
1	Nova Reza Ariani / 1931090136	Solidaritas Sosial dan Pengembangan Bisnis (Studi Anggota Memimpin Dari Hati Community Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Dr. Muslimin, MA
2	Nur Azizah / 1931090314	Fungsi Sosial Keagamaan Elite Agama (Studi Pada Pengajian Bergilir Jama'ah Babul Maghfiroh Desa Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan)	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Dr. Muslimin, MA
3	Nidiya Martha Putri / 1831090250	Gerakan Sosial Keagamaan Komunitas Ayo Cinta Masjid di Kota Metro	1. Dr. Idrus Ruslan, M.Ag 2. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
4	Daffa Akmal Alkhansa / 1931090040	Stunting dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Islam (Studi di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung)	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
5	Amilah / 1931090015	Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan (Studi di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Siti Huzaimah, M.Ag
6	Ahmad Haikal Mulkia Warman / 1931090247	Peran Ikatan Mahasiswa Muslim Pringsewu Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
7	Hani Fitria Wulandari / 1831090275	Aktifitas Sosial Keagamaan Yayasan Persatuan Orangtua Anak Down Syndrome (POTADS) di Kota Bandar Lampung	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Dr. Fatonah, M.Sos.I
8	Nazmi Destia Rahma / 1931090354	Strategi Forum Komunikasi Doa Bangsa (FKDB) Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Bandar Harapan di Desa Bandar Harapan Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lempung Tengah	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Siti Huzaimah, M.Ag

9	Citra Farinda Ruffi / 1931090269	Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Pada KNPI Cabang Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
10	Dyah Putri Yorizqi / 1931090070	Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Metatah Pada Masyarakat Hindu Bali (Studi di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)	1. Dr. Shon Haji, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
11.	Herlia Yuliani / 1931090293)	Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Dalam Merubah Pemahaman Masyarakat Tentang Riba dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial (Studi Pada Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Tulang Bawang Barat)	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
12.	Julyo Fani Effendi JF / 18310903060	Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat di Lokalisasi PMD (PEMANDANGAN) Kampung Sawah Kecamatan Panjang Bandar Lampung)	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
13.	Fitri Dwi Rohmani / 1831090245	Modal Sosial Keagamaan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Dalam Pencegahan Radikalisme Pada Remaja di Bandar Lampung)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
14.	Susi Setiawati / 1931090200	Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Pasaran Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
15.	Rosa Salsabila / 1931090177	Peran Organisasi Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Solidaritas Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog
16.	Devya Juanda Pradita / 1931090048	Pondok Pesantren Ulul-Abshor dan Penanggulangan Prilaku Menyimpang Masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Siti Huzaimah, M.Ag
17.	Meriyana / 1931090304	Tradisi Nganteuran Pada Masyarakat Sunda Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber (Studi di Desa Tanjung	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag

		Baru Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)	
18.	Siti Nurjanah / 1931090325	Makam Keramat Tubagus Yahya dan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kampung Keramat Baru Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung	1. Dr. Fatonah, M.Sos.1 2. Dr. Muslimin, MA
19.	Madhu Kesumaninggar / 1931090111	Dampak Bendungan DAM Raman Purwoasri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Metro Utara Kota Metro	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
20.	Risa Mulyani / 1931090170	Hiperealitas Agama Terhadap Prilaku Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis UIN Raden Intan Lampung (Studi Analisis Jean Baudrillard)	1. Dr. Muslimin, MA 2. Siti Huzaimah, M.Ag
21.	Nurya / 1931090151	Tengkulak dan Petani Kopi Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Keagamaan Masyarakat di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio

DEKAN,

 Ahmad Isaeni

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. / UN.16 /DU.1/PP.009.7/10/2023 26 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Amilah/ 1931090015
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Trasformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

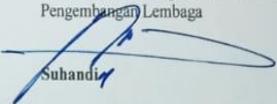
Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Suhandi

Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.7213 / UN.16 / DU.1/PP.009.7/11/2023 06 November 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai
Kabupaten Lampung Timur.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Amilah/1931090015
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan
Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai
Kabupaten Lampung Timur.

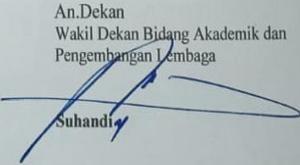
Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat
memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di
Kelompok Tani Hutan Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten
Lampung Timur.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam
rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang
bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Suhandi

Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama.

Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
DESA KARYA MAKMUR**

e-mail : karyamakmurdes@gmail.com

Web Desa : <https://karyamakmur.opendesa.id>

Kode Pos : 34198

Sekretariat : Jl. Lintas Pantai Timur Sumatera - Desa Karya Makmur - Kec. Labuhan Maringgai - Kab. Lampung Timur

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/038/07.02.2005/XI/2023

Menindak lanjuti Surat dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Nomor : B.2213/UN.16/DU.1/PP.009.7/10/2023, hal : Permohonan Izin Mengadakan Research / Penelitian tertanggal 26 Oktober 2023 maka saya :

N a m a : NANANG WAHONO
J a b a t a n : Kepala Desa Karya Makmur
A l a m a t : Dusun II RT 007 Desa Karya Makmur
Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

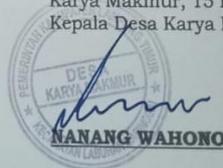
Memberikan izin kepada

N a m a : AMILAH
N P M : 1931090015
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : "Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur"

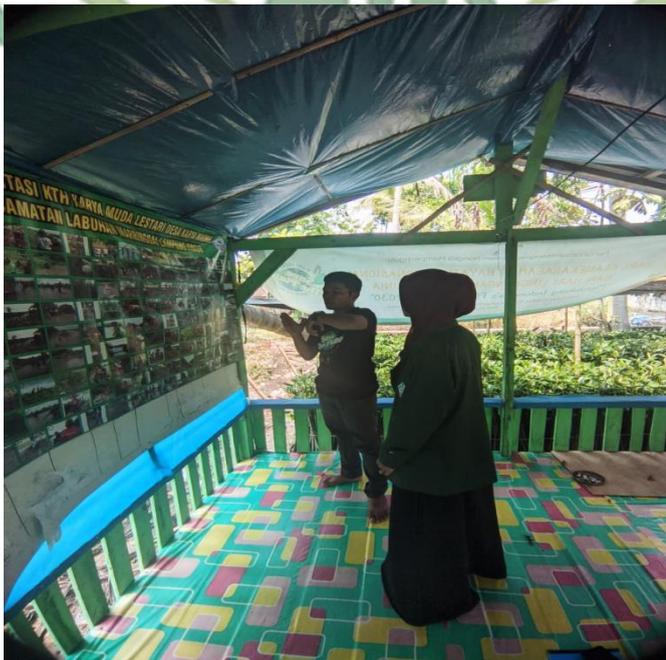
Untuk melakukan Research / Penelitian Skripsi dengan Judul "Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial dan Lingkungan di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur".

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Karya Makmur, 15 November 2023
Kepala Desa Karya Makmur



Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung (Foto)





Wawancara dengan kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan



Penyerahan surat izin riset dengan kak Widiyanto selaku ketua kelompok tani hutan



Wawancara dan penyerahan surat izin riset dengan bapak Nanang Wahono selaku kepala Desa Karya Makmur



Wawancara dengan bapak Masdar Helmi selaku sekretaris Desa Karya Makmur



Dokumentasi bersama kepala desa, sekretaris desa dan ketua kelompok tani hutan Desa Karya Makmur



Wawancara dengan Kak Firman, bapak Rumyadi, dan kak Widiyanto selaku pengurus kelompok tani hutan Desa Karya Makmur



Wawancara dengan Kak Widiyanto dan Bapak Samsudin selaku pengurus kelompok tani hutan Desa Karya Makmur



Dokumentasi penyerahan surat balasan penelitian Desa Karya Makmur dengan bapak Joko Indarto selaku kasi pelayanan Desa Karya Makmur





Dokumentasi pohon mangrove di lingkungan sekitar Desa Karya Makmur



karya muda

WALAH

WANGYUN



WANGYUN

aksi
SALURAN
@karyamuda1983

sinergis
SINERGI



5°38'53.2248"S 105°46'56.10288"E ±2400,00m
No.12 Jalan Raya Lintas Pantai Timur Sumatera
Kedauung
Kecamatan Sragi
Kabupaten Lampung Selatan
Lampung
Remark: KPH WAY PISANG
Network: 11 OKT 2023 15:32:54 WIB



Dokumentasi penanaman pohon mangrove oleh kelompok tani hutan Desa Karya Makmur



Dokumentasi wisata Pantai di Desa Karya Makmur



Dokumentasi pedagang yang berada di Kecamatan Labuhan Maringgai



Dokumentasi kantor Desa Karya Makmur

Lampiran 7 : Lembar Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0517 / Un.16/ P1/ KT/ II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyerahkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI
SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA KARYA MAKMUR
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AMILAH	1931090015	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 11 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Februari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

KONTRIBUSI KELOMPOK TANI
HUTAN DALAM TRANSFORMASI
SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI
DESA KARYA MAKMUR
KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

by AMILAH

Submission date: 13-Feb-2024 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2293654600

File name: TURNITIN_-_AMILAH.docx (577.96K)

Word count: 40088

Character count: 278314



KONTRIBUSI KELOMPOK TANI HUTAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI DESA KARYA MAKMUR KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

6%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

3

Roby Rakhmadi. "Potensi Ekowisata
Kelompok Sadar Wisata Pantai Mutiara Baru
Desa Karya Makmur", Jurnal Sumbangsih,
2020

Publication

1%

4

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1%

5

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

6

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

7	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1%
10	Arantha Sabilla, Asihing Kustanti, Rudi Hilmanto. "THE CONTRIBUTION OF PRIVATE FOREST FOR FARMERS WELFARE IN SUKOHARJO I VILLAGE SUKOHARJO DISTRICT PRINGSEWU REGENCY", Jurnal Sylva Lestari, 2017 Publication	<1%
11	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
12	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1%
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
14	Ibrahim Ibrahim, Ilham Zitri. "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2023 Publication	<1%

15 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper <1%

16 Abdul Basith, Khoirul Anwarudin. "EKISTENSI KOMUNITAS MELALUI BUDAYA ORGANISASI", ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018
Publication <1%

17 Submitted to Universitas Trunojoyo
Student Paper <1%

18 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya
Student Paper <1%

19 Submitted to Universitas Airlangga
Student Paper <1%

20 Submitted to Universitas Pertamina
Student Paper <1%

21 Submitted to Universita del Piemonte Orientale
Student Paper <1%

22 Arma Putra, Putri Suci Asriani, Musriyadi Nabiu. "THE EFFECTIVENESS OF THE ROLE OF FARMERS' GROUP ON THE PERFORMANCE OF RICE FARMING IN KEMUMU VILLAGE, ARMA JAYA DISTRICT, NORTH BENGKULU REGENCY", Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2023
Publication <1%

23 Solikhatul Azizah, Imam Mukhlis. "Analisis Ekonomi Syariah dalam Praktik Jual Beli Panen Padi di Kelurahan Klemunan Kabupaten Blitar", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Publication

<1%

24 Submitted to College of the Canyons

Student Paper

<1%

25 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1%

26 Submitted to Universitas Hasanuddin

Student Paper

<1%

27 Ahmad Yasin Mahulauw, Mohammad Amin Lasaiba, Roberth Berthy Riry. "Dampak Bencana Banjir Bendungan Wae Ela Terhadap Lingkungan di Desa Negeri Lima Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2023

Publication

<1%

28 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1%

29 Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1%

30 Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

31

Endah Puspitojati, Izzah Annisa, Sukadi Sukadi. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PELANGI MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK TEMPE DI DESA KARYA MAKMUR KECAMATAN PEMALI KABUPATEN BANGKA", Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan, 2022

Publication

<1 %

32

Inge Lengga Sari Munthe, Myrna Sofia. "PENCATATAN TRANSAKSI AKUNTANSI BESERTA FUNGSI MANAJEMEN UNTUK MENUNJANG PENGELOLAAN KELONG DI DESA MALANG RAPAT, KECAMATAN GUNUNG KIJANG, KEPULAUAN RIAU", Journal of Maritime Empowerment, 2018

Publication

<1 %

33

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

34

Rohana Rohana, Ridwan Ridwan. "REORIENTASI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI ERA MILENIAL (Studi Peran UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Generasi Milenial)", JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER), 2020

<1 %

Publication

35 Submitted to Tamalpais Union High School District
Student Paper <1%

36 Muhammad Sururuddin, I Wayan Lasmawan, I Wayan Kertih. "Inovasi Kearifan Pesisir dalam Memperkaya Pembelajaran IPS Sekolah Dasar", Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2023
Publication <1%

37 Patricius Marianus Botha, Yulita Eme, Richard Bada Toulwala, Agustinus Samgar, Helenerius Ajo Leda. "Penanaman Mangrove Untuk Kelestarian Alam di Desa Nabe, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024
Publication <1%

38 Submitted to Udayana University
Student Paper <1%

39 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper <1%

40 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper <1%

41 Inayatush Sholihah, Nestri Handayani, Novita Dhewi Ikakusumawati, Vinci Mizranita. "Penyuluhan tentang Keamanan Sediaan Obat Sirup pada Warga Dusun Randusari, <1%

Mojosongo, Jebres, Surakarta", Jurnal
Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat
(PKM), 2023

Publication

42 Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia <1%
Student Paper

43 Salim Azmal, Hendra Harmain, Yenni Samri
Juliati. "Kedudukan Profesi Akuntan Dalam
Perwujudan Sustainable Development Goals
(SGD's) 2030 Berbasis Green Technology",
Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba
Journal, 2023 <1%

Publication

44 Submitted to UIN Walisongo <1%
Student Paper

45 Submitted to Universitas Samudra <1%
Student Paper

46 Ari Angga, Suardi Jasma, Ririn Gusti. "PERAN
TUTOR DALAM PELAKSANAAN METODE
QIRO'ATI DI TPQ PAUDIT AL HASANAH",
Journal Of Lifelong Learning, 2020 <1%

Publication

47 Maskuri Maskuri. "RELASI POLITIK DAN
AGAMA DI TENGAH KETIDAKPASTIAN
IDEOLOGI", LISAN AL-HAL: Jurnal
Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan,
2015 <1%

Publication

48 Metha Dwi Tamara. "Fenomena Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi Di Kiaracondong Bandung", Jurnal Sehat Masada, 2019 <1%

Publication

49 Rezi Prayoga. "Ekspansi Desa dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat: (Studi Pada Masyarakat 'Kundi Bersatu' Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka)", Society, 2017 <1%

Publication

50 Udin Jahudin, Sadino Sadino, Upik Mutiara. "PERNIAGAAN KULIT SATWA, STUDI PIDANA ATAS PERNIAGAAN KULIT HARIMAU SUMATERA", Jurnal Magister Ilmu Hukum, 2021 <1%

Publication

51 Bainah Sari Dewi, Novita Arianti, Rusita Rusita, Sugeng P Harianto. "UPAYA KONSERVASI DAN BUDIDAYA MANGROVE DI DESA PURWOREJO LAMPUNG TIMUR", Jurnal Agrotek Tropika, 2023 <1%

Publication

52 Mardiah Mardiah. "KONSERVASI PREVENTIF TERHADAP KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SIDOARJO", Jurnal Pari, 2018 <1%

Publication

53 Rehabilitasi hutan di Indonesia akan
kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga
dasawarsa?, 2008. <1%

Publication

54 Syprianus Aristeus. "Penerapan Ekolabel
Dalam Produk-Produk Hutan Sebagai Upaya
Lingkungan Hidup", Jurnal Penelitian Hukum
De Jure, 2019 <1%

Publication

55 Umi Musaropah, Suharto Suharto, Daluti
Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini,
Retno Kurnianingsih, Citra Ayudiati.
"Pengembangan Kewirausahaan Berbasis
Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis
Taklim Di Desa Kepek", Nuansa Akademik:
Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2019 <1%

Publication

56 Zulfa Khoirun Nisa`, Yudi Hartono. "Sejarah
Dan Peranan Tari Kang Potro Dalam
Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Lokal (Studi
Kasus Di Desa Banyudono Kecamatan
Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2006-
2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARANNYA, 2014 <1%

Publication

57 Elsyte Irianti. "UPAYA MENINGKATKAN
PROSOSIAL MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX F MTs <1%

NEGERI BONANG", G-Couns: Jurnal
Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

58

Engkus Engkus. "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung", Jurnal Governansi, 2020

<1%

Publication

59

Fernaldi Shidi Hutomo, Irwan Effendi, Serly Silviyanti. "KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN DINAMIKA KELOMPOK DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2018

<1%

Publication

60

Ferry Duwi Kurniawan, Luluk Fauziah. "PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014

<1%

Publication

61

Imam Wahid Kurniawan, Syukur Umar, Naharuddin Naharuddin. "Keberlanjutan Program Pengelolaan Hutan Rakyat di Wilayah UPT KPHP Dolago Tanggunung", Mitra Sains, 2023

<1%

Publication

62 Mentari Marwa. "STRATEGIC FAMILY THERAPY UNTUK MENGUBAH POLA KOMUNIKASI PADA KELUARGA", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2019
Publication <1%

63 Nikodemus - Niko, Yulasteriyani Yulasteriyani. "PEMBANGUNAN MASYARAKAT MISKIN DI PEDESAAN PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL", MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial, 2020
Publication <1%

64 Nur Amalia, Darul Islam, Citra Lutfia. "Green Tourism Concept on Mangrove Ecotourism in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency", Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 2023
Publication <1%

65 Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin <1%

66 Adraisna Airansi, Cici Doria, Christine Wulandari, Samsul Bakri, Sandi Asmara. "PENGEMBANGAN JASA LINGKUNGAN DI HUTAN LINDUNG DALAM MENDUKUNG EKONOMI MASYARAKAT DAN PENDAPATAN DAERAH", MAKILA, 2023
Publication <1%

67 Delvia Oktalia, Irzal Anderson, Melisa Melisa. "Penguatan ecological citizenship berbasis Sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kelurahan Kasang", *Academy of Education Journal*, 2024

Publication

<1%

68 Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri. "DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP POLA MOBILITAS TENAGA KERJA ANTARSEKTOR DI INDONESIA", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2020

Publication

<1%

69 Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah, Nyoto Santoso. "PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN OESAPA BARAT KOTA KUPANG", *jurnal TENKAWANG*, 2020

Publication

<1%

70 Samedi Samedi. "KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI INDONESIA: REKOMENDASI PERBAIKAN UNDANG-UNDANG KONSERVASI", *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 2021

Publication

<1%

71 Nasfi Nasfi, Sattar Sattar, Nanci Yosepin Simbolon, Putu Herny Susanti, Abdul Rosid, Handayani Handayani. "Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr)

<1%

Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Wilayah Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024

Publication

72

Zainal Abidin, Slamet Budi Yuwono, Dewi Lengkana. "PENDAMPINGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DI DESA BAYASA JAYA, KECAMATAN WAY KHILAU, KABUPATEN PESAWARAN", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

